

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS  
MAQASHID SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**Nama : ADINDA RIZKY SAFITRI**  
**NPM : 1705170044**  
**Prodi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
2021**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 08 September 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

#### MEMUTUSKAN

Nama : ADINDA RIZKY SAFITRI  
N.P.M : 1705170044  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN  
BERBASIS MAQASHID SYARIAH PADA BANK UMUM  
SYARIAH INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

#### Tim Penguji

Penguji I

(Dr.Hj.MAYA SARISE,M.Si)

Penguji II

(PANDAPOTAN RITONGA,SE,M.Si)

#### Pembimbing

(SUKMA ESMANA, SE.,M.Si)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ADINDA RIZKY SAFITRI

N.P.M : 1705170044

Program Studi : AKUNTANSI

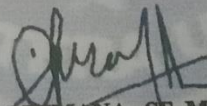
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN  
BERBASIS MAQASHID SYARIAH PADA BANK UM  
SYARIAH INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

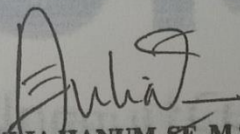
Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

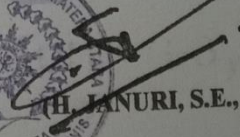
  
(SUKMA LESMANA., SE., M.Si)


Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
(Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan. Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Adinda Rizky Safitri  
NPM : 1705170044  
Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, SE, M.Si  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Penelitian : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Maqashid Syariah pada Bank Umum Syariah Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki gelar Akademik Pejabat UMSU - Judul dilengkapi	04 Agsts 2021	
Bab 2	- Latar Belakang masalah tidak Fokus - Identifikasi Kurang lengkap		
Bab 3	- Semua tabel harus jelas sumber referensi		
Bab 4	Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan 1.1 Hasil Penelitian 1.2 Pembahasan	09 Agsts 2021	
Bab 5	Berikan solusi untuk Perbaikannya diuraikan dengan kutipan teori, Qur'an dan atau Hadist	11 Agsts 2021	
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Aec Sidang Meja Hijau	12 Agsts 2021	

Medan, Agustus 2021

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Dr. Zula Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Sukma Lesmana, SE, M.Si)

## **ABSTRAK**

### **ADINDA RIZKY SAFITRI. NPM. 1705170044. Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Indonesia.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Bank Umum Syariah di Indonesia melakukan Pengukuran Kinerja Keuangannya dengan pendekatan maqasid syariah. Dengan perkembangan perbankan syariah yang begitu pesat saat ini di Indonesia seharusnya pengukuran kinerja keuangannya benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip dan syariat Islam. Pengukuran kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah saat ini masih menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang mirip dengan konsep bank konvensional. Dengan demikian bank umum syariah yang ada belumlah sesuai dengan prinsip syariah dan tidak sesuai dengan pengertian teorinya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data-data yang ada dari website OJK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari kelima dimensi Maqasid syariah belum diterapkan secara keseluruhan pada bank syariah yang menjadi objek dipenelitian ini. Dari 13 bank tersebut pencapaian tujuan pada dimensi menjaga keimanan masih sangat rendah, agar pencapaian tujuan pada dimensi tersebut meningkat ditahun berikutnya ketiga bank tersebut harus meningkatnya pendapatan bebas bunga. Untuk salah satu bank sebaiknya meningkatkan lagi penerapan kinerja keuangannya dengan pendekatan maqasid syariah, karena walaupun hasil pencapaian tujuannya masih sangat rendah tapi sudah cukup baik jika dibandingkan dengan bank yang lain.



## **ABSTRACT**

**ADINDA RIZKY SAFITRI. NPM. 1705170044. Analysis of Maqashid Syariah-Based Financial Performance at Indonesian Islamic Commercial Banks.**

This study aims to find out how Islamic commercial banks in Indonesia measure their financial performance with the maqasid sharia approach. With the current rapid development of Islamic banking in Indonesia, the measurement of financial performance should really be in accordance with Islamic principles and sharia. The measurement of financial performance at Islamic Commercial Banks is currently still using financial performance measurements similar to the concept of conventional banks. Thus the existing Islamic commercial banks are not in accordance with sharia principles and are not in accordance with the understanding of the theory. This research was conducted using existing data from the OJK website. This research uses descriptive method, data collection technique is done by documentation technique. The results of this study explain that the five dimensions of Islamic Maqasid have not been applied as a whole to Islamic banks which are the object of this study. Of the 13 banks, the achievement of goals in the dimension of maintaining faith is still very low, so that the achievement of goals on this dimension increases in the following year, the three banks must increase interest-free income. For one bank, it is better to improve the implementation of its financial performance with the maqasid sharia approach, because even though the achievement of its objectives is still very low, it is quite good when compared to other banks.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penuliskanripsi ini yang berjudul **“ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS MAQASHID SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA”**.

Penulis juga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Dan penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait seperti dosen pembimbing, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi dalam penyajian materi, penggunaan bahasa, dan penulisannya. Karen itu dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap dan berterima kasih jika pembaca bersedia memberikan masukan baik saran ataupun kritik demi sempurnanyaskripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak

yang telah banyak membantu penulis baik dalam penulisan, bentuk dan isi skripsi yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini, diantaranya :

1. **Kepada Allah SWT**, karena dengan izin dan ridhoNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. **Kepada Ayah Misman dan Mama Iis Sugiarti**, untuk semua Doa, semangat dan semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. **Kepada Adik-adik**, yang sudah membantu dan mensupport penulisan prposal skripsi ini.
4. **Kepada Bapak Dr. Agussani MAP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Kepada Bapak Januri SE, MM, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Kepada Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Kepada Ibu Dr. Zulia Hanum, SE.,M.Si**, selaku Kepala Prodi Jurusan Akuntansi
8. **Kepada Bapak Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Akselaku** sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



9. **Kepada Bapak Sukma Lesmana SE, M.Si**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah Banyak membantu dan memberikan bimbingannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. **Kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan)**, Sebagai lembaga Negara yang telah menyediakan data yang dapat saya gunakan guna untuk penyusunan skripsi ini.
11. **Kepada Sahabat Tercinta M.Soki, Ega, Nisa, Feby, Yulia, Jihan, Fifit**, yang telah mensupport dan membantu penulis dan penulisan skripsi ini.

Demikian Skripsi ini disusun kiranya dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

**Medan, Juli 2021**

**Penulis**

**ADINDA RIZKY SAFITRI**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Uraian Teori.....	19
1. Pengukuran Kinerja Bank.....	19
2. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia.....	19
3. Kinerja Bank Syariah.....	22
a. Pengertian Perbankan Syariah .....	22
b. Peran dan Fungsi Bank Syariah.....	24
c. Tujuan Bank Syaiah.....	25
d. Kesehatan Bank Syariah.....	26

4. Maqashid Syariah .....	26
a. Pengertian Maqashid Syariah.....	26
b. Jenis-jenis Maqashid Syariah.....	30
5. Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Berbasis Maqashid Syariah.....	32
B. Kerangka Berpikir.....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Defenisi Operasional Variabel .....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
1. Tempat Penelitian.....	43
2. Waktu Penelitian.....	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Data .....	47
B. Hasil Pembahasan Penelitian.....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel I.1</b>	<b>Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>8</b>
<b>Tabel II.1</b>	<b>Sistem Konvensional dan Sistem Syariah.....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel III.1</b>	<b>Jadwal Kegiatan Penelitian.....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir .....	40
-------------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebebasan berkeyakinan adalah setiap orang berhak mengamalkan dan menegakkan keyakinan agamanya. Sistem ekonomi bebas riba yang memungkinkan muslim untuk menjalankan kebebasan keyakinan mereka. Untuk mengukur sejauh mana bank syariah telah mencapai elemen dimensi ini, proxy berikut adalah mengusulkan beberapa investasi Murabahah dan Musyarakah, pendapatan bebas bunga, dan pemerintah.

Perlindungan hak asasi manusia adalah pelestarian martabat manusia dengan menimbulkan biaya sosial tanggung jawab, penyaluran zakat dan Investasi pada umat islam. Besarnya CSR pengeluaran dan zakah akan menggambarkan niat bank untuk menjaga harkat dan martabat manusia. Untuk itu diperluka pemeriksaan jumlah zakah, dan dana investasi yang disalurkan muslim, terutama muslim yang miskin. Dakwah ilmiah juga merupakan tujuan fundamental syariah. Istilah ini umumnya digunakan untuk pelestarian intelektual yang diukur dengan investasi teknologi, juga diukur dengan pergantian karyawan dan CSR di bidang pendidikan dan wakaf. Kesejahteraan masyarakat semakin berkurang perbedaan antara tingkat ekonomi dengan investasi ekonomi rill, UKM dan Pertanian.

Bank syariah hanya dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat jika sistem moneter saat ini dimodifikasi. Jika tidak, sistem moneter yang salah ini menciptakannya uang dan akibatnya, yang kaya menjadi lebih banyak makmur dan yang miskin menjadi lebih miskin.

Perawatan keluarga/stakeholder adalah masalah kemudian menjelaskan kepada mereka bahwa keluarga dianggap sebagai pemangku kepentingan karena sebagian besar bank kini menjadi perseroan terbatas publik. Dimensi itu bisa diukur dengan nilai pasar, riset biaya, biaya pelatihan dan pengembangan, pendapatan bersih, risiko kredit, pajak yang dibayarkan, dan tingkat kepuasan pelanggan.

Konsep teoritis mengenai Bank Islam muncul pertama kali pada tahun 1940-an, dengan gagasan mengenai perbankan yang berdasarkan bagi hasil. Berkenaan dengan ini dapat disebutkan pemikiran-pemikiran dari penulis antara lain Anwar Qureshi (1946), Naiem Siddiqi (1948) dan Mahmud Ahmad (1952). Uraian yang lebih terperinci mengenai perbankan Islam ditulis oleh ulama besar Pakistan, yakni Abdul A'la Al-Mawdudi (1961) serta Muhammad Hamidullah (1944-1962).

Perkembangan berikutnya usaha pendirian Bank Syariah yang paling sukses dan inovatif dimasa modern ini dilakukan di Mesir pada tahun 1963, dengan berdirinya *Mit Ghamr Local Saving Bank*. Namun, Bank ini mulai mengalami kemunduran sehingga operasionalnya diambil oleh Bank Sentral Mesir pada tahun 1967. Pengambilalihan ini menyebabkan prinsip nir-bunga pada *mit ghamr* mulai ditinggalkan.

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berhadapan dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian.



Industri perbankan syariah berkembang semakin pesat diseluruh dunia dan begitu juga di indonesia. Perbankan sebagai lembaga keuangan memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian modern yang mana pemerintah, perusahaan dan bahkan individual tidak mampu menjalankan perekonomian tanpa keberadaannya (mohammed,dkk 2008). Namun, perbankan konvensional tidak dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat muslim akan adanya produk dan transaksi yang sesuai dengan syariat agamanya. Dalam islam setiap kegiatan hidup manusia harusnya dilakukan sesuai dengan syariat agama islam yang dengan begitu menjadi ibadah karena dikerjakan semata-mata mendapatkan ridho Allah SWT. Termasuk didalamnya juga kegiatan ekonomi yang merupakan salah satu bentuk ibadah yang saling berhubungan dengan sesama manusia. Maka dari itu ekonomi tidak lepas dari syariat agama.

Bank syariah diharuskan mengadopsi transparasi, pengungkapan penuh dan dokumentasi lebih jauh dibandingkan bank Konvensional. Bank syariah juga harus memperhatikan karakteristik yang dimilikinya klien yang dapat secara transparan mengetahui kehalalan area bisnis yang dijalankan klien dan informasi yang tidak didokumentasikan sebagai bukti transaksi yang harus diungkapkan (Ameer, Othman, & Mahzan, 2012; Dammak & Triki, 2017).

Menurut Ayub (2009), prinsip-prinsip yang harus dijunjung dalam keuangan syariah diantaranya perbankan syariah yaitu :

1. Larangan bunga
2. Larangan gharar/ketidakpastian
3. Larangan perjudian

4. Pembiayaan alternatif
5. Keuntungan sah dalam investasi
6. Hak atas keuntungan, resiko dan tanggung jawab
7. Berdagang dengan barang, bukan uang
8. Transparasi dan dokumentasi
9. Waspadaai resiko tambahan.

Konsep yang mendasari setiap teknik sederhana dan dapat dibandingkan dengan yang sudah ada instrumen keuangan konvensional. Namun, kesepakatan pembiayaan nyata bisa sangat menjadi rumit karena beberapa bank memodifikasi struktur agar sesuai dengan kebutuhan investor tertentu (Atmeeh & Maali, 2017; Mihajat, 2015; Zaher & Kabir Hassan, 2001). Kesepakatan ini mungkin mengandung elemen lebih dari satu kontrak penting dalam islam. Kesepakatan ini dapat menyebabkan bias dalam mematuhi dengan prinsip syariah (H. Ahmed, 2014).

Pada dasarnya, terdapat perbedaan substansial antara mekanisme perbankan syariah dan konvensional. Fajarningtyas, et al. 2009 memaparkan bahwa perbedaan pertama terletak pada operasional perbankan syariah yang menerapkan bagi hasil keuntungan dan risiko (profit and loss sharing) sedangkan konvensional menggunakan system bunga. Kedua, jika dilihat pada istilah yang digunakan oleh bank umum, terma pembiayaan disebut loan atau pinjaman, sementara di bank syariah disebut financing atau pembiayaan (Nasution 2003). Artinya pada bank

umum pemberian pembiayaan lebih didasarkan pada kerjasama transaksi (untung-rugi), sedangkan pada bank syariah lebih didasarkan pada kerjasama kemitraan.

Syariah artinya praktik bank syariah harus sesuai dengan cita-cita. Bank syariah, yang menggabungkan orientasi komersial dan sosial kepentingan individu dan publik, serta tujuan duniawi dan akhirat. Studi ini membandingkan kinerja berdasarkan Maqashid syariah antara bank syariah indonesia dengan negara lain. Penelitiannya seperti ini juga dilakukan oleh Adzhani dan Rini (2017) dengan kesimpulan penelitian tidak terdapat perbedaan dalam kinerja bank syariah diukur dengan maqashid syariah baik diindonesia maupun lainnya di negara-negara Asia.

Azhar Rosly (2010), menyimpulkan bahwa produk keuangan syariah akan menunjukkan konsistensi pada keduanya. Substansi dan bentuk dan dengan demikian membantu meningkatkan posisi mereka yang sesuai dengan syariah. Empat parameter diberikan dibawah ini :

- a. Aqad
- b. Maqashid al-Syariah
- c. Pelaporan keuangan dan \
- d. Dokumentasi hukum

Keuangan islam perlu menggunakan maqashid syariah sebagai fokus utama operasi dan mereka kinerja karena akan menjadi kontribusi yang signifikan bagi masyarakat dan prestasi masa depan mereka.

Prinsip-prinsip bank syariah secara signifikan berbeda dari bank konvensional. Bank-bank konvensional dengan definisi harus mengikuti aturan

syariah dan harus menahan diri dari segala macam operasi yang melibatkan unsur-unsur negatif seperti riba (bunga) (Sumar'in,2012). Namun, bukti menunjukkan bahwa perbankan islam telah melakukan kegiatan yang sama dengan bank konvensional. Misalnya, Carla (2009) berpendapat, banyak orang melihat bahwa produk perbankan syariah sekarang sebagai mirroring (menyerupai) produk yang tersedia dari bank konvensional, yang membuat bank syariah banyak terlihat seperti keuangan konvensional yang menyamar. Menurut El-Gamal (2006) bank syariah mencoba untuk meniru substansi praktik keuangan kontemporer (kekinian) dan dengan demikian mereka telah bisa dibilang gagal untuk melayani tujuan syaria'ah.

Penerapan pengukuran berbasis maqashid syariah belum diterapkan secara menyeluruh ditatanan praktik perbankan syariah dari publikasi laporan keuangan tahunan bank syariah belum menerapkan konsep pengukuran berbasis maqashid secara komperhensif. Artinya rasio rasio yang diutamakan adalah rasio keuangan untuk kepentingan komersial saja, tetapi untuk rasio syariah belum diterapkan secara menyeluruh dalam laporan kinerjanya. (Jumansyah & Syafei,2013; Suhada & Parmono, 2014; Prasetyowati & Handoko, 2016; Sukardi & Wijaya, 2016; Wahyuniati et. Al, 2016).

Ascaraya, Rahmawati, dan Sukmana, (2016) menyimpulkan dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia itu berorientasi profit, tapi harus sejalan dengan maqashid.

Ide paling relevan dari pada filsuf yang mengusulkan untuk membangun kerangka kerja dasar maqashid syariah untuk model keuangan islam (Aris, Azli, dan otman, 2013). Syariah adalah alat seperangkat norma, nilai dan hukum yang mengatur cara hidup islam, dalam segala aspeknya, seperti keimanan dan ibadah, serta komponen ekonomi, sosial, politik dan budaya dalam masyarakat islam (Boutayeba, Benhamida, dan Guesmi, 2014; Vejzagic & Smolo, 2011).

Maqashid syariah atau tujuan hukum islam menonjolkan alasan, tujuan dan kesamaan baik dalam aturan islam dan menekankan pentingnya mereka. Banyak ulama sepakat bahwa tujuan akhir maqashid syariah adalah untuk melayani kepentingan semua manusia dan untuk menyelamatkan mereka dari bahaya (Alam, Hassan, & Said, 2015; Bilal & Mydin Meera, 2015; Kayed et al., 2012).

Pengukuran kinerja bank berbasis maqashid syariah merupakan proses penentuan apakah bank syariah dapat mencapai tujuan bank yang berasal dari syariah dan maqashid syariah. Pengukuran kinerja berhubungan langsung dengan tujuan, jadi indikator pencapaian kinerjanya akan diturunkan dari tujuan-tujuan yang ada (Kholid & Bachtiar, 2015).

Berikut ini merupakan hasil gap penelitian mengenai kinerja keuangan berbasis maqashid syariah pada bank umum syariah yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Gap Penelitian**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Sukma Lesmana dan Lufriansyah (2019)	Pengaruh Sistem Pengendalian Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Bank Syariah	Hasilnya menyimpulkan bahwa konsep sistem pengendalian akuntansi yang tidak berbasis syariah secara formal dapat ditetapkan pada entitas yang dikelola berbasis syariah dan mempengaruhi kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah
2.	Aneu Cakhyaneu (2018)	Pengukuran Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Syariah Maqashid Index	Hasil pengukuran kinerja menunjukkan bahwa kinerja keuangan salah satu bank syariah jauh lebih unggul dengan pengukuran Maqashid Syariah
3.	Rudi Setiyobono, Nurmala Ahmar, Darmansyah (2019)	Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Bank Syariah Indonesia	Berdasarkan hasil pengukuran kinerja salah satu bank syariah indonesia dapat disimpulkan bahwa pendekatan konsep Abu Zahrah lebih besar dibanding dengan pendekatan konsep Am. Najjar
4.	Rizki Amalia (2020)	Bagaimana Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia ? Penilaian dengan Syariah Maqashid Index (SMI)	Penilaian kinerja bank umum syariah, selama ini hanya dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan saja seperti pengukuran kinerja bank konvensional.
5.	Sukma Lesmana dan Md. Harashid Haron	Maqashid Syariah Based Performance	Dalam menentukan ukuran kinerja yang ingin dicapai,

(2019)	Of Bank Islamic Corporate Governance and Contingency Theory : A Theoretical Framework.	sebaiknya manajemen bank syariah memanfaatkan Maqashid Syariah Performance Evaluation Model (MPEM).
--------	---	---

*Sumber : Zenius <https://www.zenius.net>*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian Rizki Amalia (2020) ditemukan bahwa penilaian kinerja bank umum syariah selama ini hanya dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan saja seperti pengukuran kinerja bank konvensional. Sehingga para ahli mengembangkan suatu metode pengukuran kinerja bank umum syariah yang berdasarkan prinsip syariah dan keislaman menggunakan metode maqashid syariah index (SMI) dengan menghitung tiga tujuan maqashid syariah seperti Tahfidz al-Fard (Mendidik Individu), Iqamah al-adl (menegakkan keadilan), dan jabl al-maslahah (menciptakan keselamatan). Setiap bank umum syariah memiliki kelebihan dan kekurangan didalam melaksanakan tujuan maqashid syariah, namun secara garis besar sudah bisa menjalankan semua tiga tujuan tersebut dengan baik walaupun beberapa bank umum syariah belum mempublikasikan alokasi dana yang menjadi indikator dalam perhitungan sharia maqashid index (SMI).

Penelitian Aneu Cakhyaneu (2018), disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan berdasarkan maqashid syariah bagi bank umum syariah indonesia dapat diukur dengan menggunakan sharia maqashid index (SMI). Nilai rata-rata sharia maqashid index (SMI) yang diperoleh sebagian besar telah



menjalankan kegiatan operasionalnya dengan telah memenuhi standar pengukuran kinerja berdasarkan maqashid syariah.

Pada penelitan Sukma Lesmana dan Md. Harashid Haron (2019), fokus pada kinerja bank syariah dengan pendekatan maqashid syariah (Tujuan Syariah) (Aris et. Al.,2013) dalam sebuah upaya untuk mencapai kinerja (Alaudin, Shantapriyan, & Adler, 2012;Grais, W. & Pellegrini, (2006). Banyak hasil penelitian yang membuktikan penggunaan maqashid syariah sebagai landasannya pengukuran kinerja dibank syariah harus dipertimbangkan untuk digunakan dalam syariah manajemen perbankan. Dalam menentukan ukuran kinerja yang ingin dicapai, sebaiknya manajemen bank syariah memanfaatkan maqashid syariah performance evaluation model (MPEM) yaitu : religius kebebasan, perlindungan hak asasi manusia, penyebaran pemikiran ilmiah, kesejahteraan dan perhatian publik untuk pemangku kepentingan. Untuk mencapai kinerja berbasis maqashid syariah, diterapkan Islamic Corporate tata kelola, yang dijamin oleh peran dewan pengawas syariah. Secara teknis bank syariah juga perlu mempraktekkan kesesuaian sistem pengendalian akuntansi berdasarkan pengawasan syariah dengan variabel kontingen karena merupakan syarat mutlak mencapai kinerja bank syariah yang diharapkan.

Pada penelitian Sukma Lesmana dan Lufriansyah (2019) disimpulkan bahwa sistem pengendalian akuntansi dan pengendalian dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa knsep sistem pengendalian akuntansi yang tidak berbasis

syariah secara formal dapat diterapkan pada entitas yang dikelola berbasis syariah dan mempengaruhi kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

Penilaian kinerja bank penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam penilaian kinerja bank tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Fenomena yang pada penelitian ini yaitu karena selama ini pengukuran kinerja perbankan syariah hanya dibatasi pengukuran dari segi *economic performance* atau dari sisi keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan misalnya CAMEL dan EVA. Namun penilaian kinerja perbankan syariah yang didasarkan pada perhitungan rasio keuangan CAMELS dan EVA memiliki beberapa kelemahan. Karakter unik yang dimiliki oleh bank syariah memungkinkan pengukuran kinerja dari sisi lain yang khusus bagi bank syariah

Berdasarkan uraian tabel penelitian terdahulu di atas penulis berkesempatan untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS MAQASHID SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA” yang dimaksudkan untuk menjadikan pendekatan maqashid syariah sebagai ukuran kinerja bank syariah yang ada di Indonesia.

### **C. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bank syariah indonesia masih menggunakan pengukuran kinerja sama seperti bank konvensional
2. Upaya pendekatan maqashid syariah sebagai alat ukur kinerja bank syariah Indonesia

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan Rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak pengukuran kinerja keuangan menggunakan basis maqashid syariah pada bank umum syariah indonesia ?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa bank umum syariah di Indonesia belum menggunakan pengukuran kinerja berbasis maqashid syariah dan untuk mengetahui bagaimana kinerja bank umum syariah di Indonesia berbasis maqashid syariah.

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan ilmu bagi peneliti terutama tentang ilmu bank syariah dengan maqashid syariah

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan tambahan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam menyikapi masalah mengenai bank syariah yang berbasis maqashid syariah.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembendaharaan perpustakaan yang dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmiah serta untuk peneliti-peneliti selanjutnya dengan tema dan topik penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Pengukuran Kinerja Bank**

Menurut Fahmi (2011;2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Zarkaysi (2008: 48) bahwa kinerja keuangan merupakan suatu hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan.

Bank adalah lembaga yang melakukan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Kinerja keuangan adalah hasil dari suatu kegiatan operasional yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan pada masa lalu, kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada satu periode tertentu baik mencakup aspek menghimpun dan amaupun penyaluran dana. Kinerja keuangan menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan yang ditemukan pada bank diharapkan dapat dimanfaatkan, dan kelemahan yang ada juga harus segera diketahui untuk segera dapat menemukan bagaimana cara atau langkah-

langkah memperbaiki kelemahan tersebut. Kinerja keuangan perbankan sangat diperlukan sebagai alat ukur terhadap kesehatan Bank karena dapat menggambarkan efektivitas dalam menjalankan operasional guna meningkatkan pedapatan, informasi tentang kinerja keuangan juga digunakan untuk menilai potensi yang ada pada suatu Bank.

Kamsir (2008:41) menyatakan “Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku”.

Tingkat kesehatan bank dapat dapat dijadikan sebagai penilaian baik atau buruknya kinerja keuangan suatu bank. Pengukuran kinerja bank dalam literatur perbankan diukur dan dikembangkan dengan memasukkan unsur resiko. Pengukuran kinerja perbankan dilakukan dengan menggunakan cara mengamati hasil yang dicapai oleh bank dengan standart yang ditentukan oleh Bank Indonesia, atau hasil perhitungan rata-ratanya.

Baik maupun buruknya kinerja keuangan perbankan dan berhasil atau tidaknya mencapai kinerja bisnis secara memuaskan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan (*financial ratios*). Dari berbagai jenis rasio keuangan yang ada, profitabilitas merupakan indikator rasio yang paling tepat untuk mnegukur kinerja suatu Bank. Rasio yang dimaksudkan adalah *return on asset* (ROA), karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* dengan

mendayagunakan seluruh asset yang dikelolanya. Sehingga ROA dijadikan alat ukur kinerja perbankan.

Selain itu ROA juga mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola assetnya secara efektif. Dengan demikian maka semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan maka semakin baik atau sehat kinerja bank tersebut, karena dengan meningkatnya ROA tersebut berarti telah terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan yang akan berdampak positif bagi para stekholder seperti pemegang saham.

Menurut Selamat (2006:185) menyatakan “tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai standart Bank Indonesia”.

Perhitungan kinerja keuangan bank Konvensional tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, adalah sebagai berikut :

1. CAR ( Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi Bank. Rasio kecukupan modal, juga dikenal sebagai capital-to-risk weighted assets ratio (CRAR), digunakan untuk melindungi depositan dan mendorong stabilitas dan efisiensi sistem keuangan diseluruh dunia.

Rasio kecukupan modal memastikan efisiensi dan stabilitas sistem keuangan suatu negara dengan menurunkan risiko bank menjadi bangkrut. Secara umum, bank dengan rasio kecukupan



modal yang tinggi dianggap aman dan cenderung memenuhi kewajiban finansialnya.

2. ROA (Return On Assets) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. ROA digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan datanya.
3. NPF (Non Performing Financing), untuk menggantikan pinjaman (loan) atau dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran. NPF merupakan kredit bermasalah. Masalah ini bisa disebabkan analisis kredit yang kurang tepat, kondisi ekonomi yang tidak stabil, hingga kegagalan yang terjadi pada kegiatan ekonomi. Rasio NPF dapat dijadikan indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman sebuah bank. Fungsi NPF sangat dibutuhkan oleh bank atau pihak investor karena dapat dijadikan sebagai resiko pembayaran. Namun semakin tinggi rasio NPF maka semakin tinggi resiko

pembiayaan yang harus ditanggung. Akibatnya, pihak bank harus bisa menyediakan cadangan dan yang lebih besar untuk menutupi resiko tersebut.

4. FDR (Financing To Deposit Ratio) adalah istilah untuk perbankan syariah yang berfungsi sebagai intermediasi bank syariah. Istilah FDR digunakan karena dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah utang (loan). Bank syariah hanya mengenal financing atau pembiayaan. FDR merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
5. BOPO adalah beban operasional terhadap pendapatan operasional yang merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Makin bengkak beban operasional, berarti semakin buruk pengelolaan perusahaan tersebut. Di perbankan, pendapatan operasional yang didapatkan adalah bunga dari nasabahnya sedangkan biaya operasionalnya adalah bunga dari pihak ketiga. Sementara

pendapatan operasional perusahaan bergantung dari setiap produk atau jasa yang terjual. Pendapatan bank jauh lebih baik jika biaya bunganya jauh lebih kecil, namun untuk mendapatkan biaya bunga yang kecil, bank harus pandai memilih pihak ketiga.

## **2. Perkembangan Syariah di Indonesia**

Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan ekstitensi ekonomi syariah. Gagasan untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sebenarnya sudah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an. Hal ini dibicarakan pada seminar nasional hubungan indonesia-Timur tengah pada 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika. Namun ada beberapa alasan yang menghambat teralisasinya Ide ini :

1. Operasi bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil belum diatur, dan karena itu, tidak sejalan dengan UU Pokok Perbankan yang berlaku, yakni UU No. 14/1967.
2. Konsep bank syariah dari segi politis berkonotasi ideologis, merupakan bagian dari atau berkaitan dengan konsep negara Islam, dan karena itu tidak dikendaki pemerintah,
3. Masih dipertanyakan, siapa yang bersedia menaruh modal dalam ventura semacam itu, sementara pendirian bank baru dari Timur

Tengah masih dicegah, antara lain pembatasan bank asing yang ingin membuka kantornya di Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah pertama di Indonesia yang lahir sebelum lahirnya Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 yang memungkinkan berdirinya bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah (Sutan Remy Syahdeini, 2014: 97) BMI lahir sebagai hasil kerja tim perbankan MUI tersebut diatas. Akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pada akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp. 84 Milyar. Pada tanggal 3 November 1991, dalam acara silaturahmi presiden di Istana Bogor, dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor awal yang dana tersebut berasal dari presiden dan wakil presiden, sepuluh kabiner pembangunan V, juga yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila, Yayasan Dakab, Super semar, Dharmais, Purma Bakti Pertiwi, PT PAL, dan PT Pindad. Selanjutnya, yayasan dana dakwah pembangunan ditetapkan sebagai yayasan penopang bank syariah. Dengan terkumpulnya modal awal tersebut, pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia (BMI) mulai beroperasi.

Pada tahun 1998 muncul UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Dalam UU ini terdapat beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan perbankan syariah. Dari UU tersebut disebutkan bahwa sistem perbankan syariah dikembangkan dengan tujuan :

1. Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga. Dengan ditetapkannya sistem perbankan syariah yang berdampingan dengan sistem perbankan konvensional, mobilitas dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas terutama dari segmen yang selama ini belum dapat tersentuh oleh sistem perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga.
2. Membuka peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan. Dalam prinsip ini, konsep yang diterapkan adalah hubungan investor yang harmonis (*mutual Investor relationship*). Sementara, dalam bank konvensional konsep yang diterapkan adalah hubungan debitur dan kreditur (*debitor to creditor relationship*).
3. Memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa perbankan yang memiliki beberapa keunggulan komperatif berupa peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif, pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang lebih memperhatikan unsur moral.

Agustianto (2008) juga mengemukakan bahwa perkembangan syariah di Indonesia makin pesat dan berkembang secara fantastis. Krisis keuangan global disatu sisi telah membawa hikmah bagi perkembangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan masyarakat dunia, para pakar, dan pengambil

kebijakan ekonomi, yidak saja melirik tetapi lebih dari itu mereka ingin menerapkan konsep syariah ini secara serius.

### **3. Kinerja Bank Syariah**

#### **a. Pengertian Perbankan Syariah**

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional (Drs, Ismail, MBA, Ak. Hal.33). dalam undang-undang nomor 10 tahun 1998 pasal I menyatakan “pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dengan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah adalah tidak menerima atau tidak memberikan beban bunga kepada nasabah, tetapi mnerima tau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad yang terdapat dalam perjanjian. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur’an dan Hadis. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur’an dan Hadis Rasulullah SAW. Menurut Sudarsono (Muttaqin, 2017) Menyatakan “ Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya didalam pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam.”

Maka perbankan syariah adalah lembaga perbankan modern yang berbeda dengan perbankan konvensional, yang kegiatan mengumpulkan dan menyalurkan dananya mengikuti peraturan yang harus berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad SAW. Menurut Schaik (Muttaqin,2017) menyatakan "Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan islam dengan menggunakan konsep bagi resiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya."

Dalam penentuan harga produk di bank syariah, penentuan harga didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan. Sistem perbankan syariah yang ingin diwujudkan oleh Bank Indonesia adalah perbankan syariah yang modern, yang bersifat universal, terbuka bagi seluruh masyarakat indonesia tanpa kecuali. Sebuah sistem perbankan yang menghadirkan bentuk-bentuk aplikatif dari konsep ekonomi syariah yang dirumuskan secara bijaksana, dalam konteks kekinian permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Menurut Aziz (1992:1) menyatakan "Bank berdasarkan syariah Islam (Bank Islam) adalah lembaga perbankan yang sistem operasinya berdasarkan syariah Islam. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tatacara berusaha dan perjanjian berusaha berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad SAW. Dalam operasinya Bank

Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan tuntutan syariah Islam, tidak menggunakan Bunga.”

### **b. Peran dan Fungsi Bank Syariah**

Bank syariah berperan dalam menunjang pembangunan ekonomi bangsa Indonesia, terutama melalui upaya peningkatan peranan pengusaha muslim dalam perekonomian nasional dan bertindak sebagai pengembangan lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia. Apabila selama ini dikenal fungsi dari Bank Konvensional adalah sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan dana dan membutuhkan dana selain menjalankan fungsi jasa keuangan, maka dalam bank syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan bank konvensional. Fungsi bank syariah yaitu manajer investasi, Investor, Jasa Keuangan dan sosial. (Akuntansi Perbankan Syariah, Osmad Muthaheer, 2012).

Fungsi Bank Syariah antara lain :

1. Memobilisasi tabungan masyarakat, baik domestik maupun asing.
2. Menyalurkan dana tersebut secara efektif kegiatan-kegiatan usaha yang produktif dan menguntungkan secara financial, dengan tetap memperhatikan keinginan usaha tersebut tidak termasuk yang dilarang syariah.
3. Melakukan fungsi regulator, turut mengatur mekanisme penyaluran dana kemasyarakat sesuai kebijakan bank Indonesia,



sehingga dapat mengendalikan aktivitas moneter yang sehat dan terhindar dari inflasi.

4. Menjembatani keperluan pemanfaatan dana dari pemilik modal dan pihak yang memerlukan, sehingga uang berfungsi untuk melancarkan perekonomian khususnya dan pembangunan umumnya.
5. Menjaga amanah yang dipercayakan kepada sebagian lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah.

### **c. Tujuan Bank Syariah**

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia islam pada saat ini. Suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan membangun model teori ekonomi yang bebas dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, maka mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan bank syariah. Tujuan perbankan syariah didirikan dikarenakan pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan (QS. Al-Baqarah 2: 275). Dalam sistem bunga, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan usaha kecil apabila ada

jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga (Dendawijaya, 2002).

#### **d. Kesehatan Bank Syariah**

Menurut (susilo dkk, 2000), menyatakan “kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.” Adapun kegiatannya meliputi :

1. Kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri
2. Kemampuan mengelola dana
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat
4. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban untuk masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

#### **4. Maqashid Syariah**

##### **a. Pengertian Maqashid Syariah**

Wahbah al-Zuhaili menyatakan “Bahwa maqashid syariah adalah nilai-nilai dan sasaran syariat yang tersirat dalam segenap atau bagian terbesar dari hukum-hukumnya.”

Secara bahasa Maqashid berasal dari kata *qashada*, *yaqshidu*, *qashdan*, *qashidun*, yang berarti keinginan yang kuat, berpegang teguh dan sengaja. Makna ini dapat juga diartikan dengan menyengaja atau bermaksud kepada (*qashda ilaihi*). Sedangkan syariah secara bahasa menunjukkan kepada tiga pengertian, yaitu sumber tempat air minum, jalan yang lurus dan terangdan awal dari pelaksanaan suatu pekerjaan. Dari makna al maqashid dan al syariah secara bahasa, kita dapat mengambil pengertian bahwa maqashid al syariah adalah tujuan tujuan dan rahasia-rahasia yang diletakkan Allah dan terkandung dalam setiap hukum untuk keperluan pemenuhan manfaat umat. Atau tujuan maqashid syariah adalah untuk menciptakan kesejahteraan dan kemaslahatan bagi seluruh umat baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan Yusuf Al-Qardhawi mendefinisikan maqashid syariah sebagai tujuan yang menjadi target teks dan hukum-hukum pratikuler untuk direalisasikan dalam kehidupan manusia, baik berupa perintah, larangan, dan mubah. (Dwi, 2009: 243) kinerja keuangan perbankan menyatakan “aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.”

Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi.

Abu Hamid al-Ghazali (1973) dalam (Wasyith, 2017), mendefinisikan maqashid dengan pendekatan syariah pada pemeliharaan

lima aspek, yaitu agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), serta harta (*mal*).

Abu Zahrah (1994), menjelaskan bahwa maqashid syariah adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasulnya dengan tujuan untuk kemaslahatan manusia secara keseluruhan. Yaitu untuk menjaga eksistensi, dan lebih lanjut Abu Zahrah dalam kitab ushul Fiqihnya menjelaskan ada tiga sasaran maqashid syariah yaitu :

- a. Pensucian jiwa, agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bukan sumber keburukan bagi masyarakat lingkungannya. Hal ini ditempuh dari berbagai ragam ibadah yang disyari'atkan, yang kesemuanya dimaksudkan untuk membersihkan jiwa serta memperkokoh kesetiakawanan sosial. Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45.
- b. Keadilan, dalam masyarakat islam adil baik urusan semua kaum muslimin maupun dalam berhubungan dengan pihak lain (non-Muslim). Tujuan ditegakkannya keadilan dalam islam amatlah luhur. Keadilan menyangkut berbagai aspek kehidupan. Dalam hal ini, islam memandang bahwa setiap orang mempunyai hak-hak yang sama, karena islam mengacu pada keadilan sosial. Dalam usaha mewujudkan keadilan sosial, islam sangat menjunjung tinggi hak-hak manusia. Dijelaskan dalam surah Al-Maidah : 8, Al-Hujurat : 13, Al-Isra': 70, Al-Baqarah: 228, An-Nisa : 25, dan An-Nahl : 90.

- c. Kemaslahatan, merupakan tujuan puncak yang hendak dicapai, yang harus terdapat dalam hukum islam. Tidak sekali-kali suatu perkara disyari'atkan oleh islam melalui Al-Qur'an dan As-sunnah melainkan disitu terkandung maslahat yang hakiki. Maslahat hakiki ini menyangkut semua kepentingan umum, bukan kepentingan pihak tertentu (khusus).

Maqashid syariah sebagai tujuan dalam tatanan kehidupan manusia, memiliki urgensi yang sangat besar untuk diterapkan dalam kehidupan manusia. Shidiq, (2009) menjelaskan urgensi pentingnya maqashid syariah berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu :

- a. Hukum islam adalah hukum yang bersumber dari wahyu tuhan dan diperuntukkan bagi umat manusia, sehingga akan selalu berhadapan dengan perubahan sosial.
- b. Praktik maqashid syariah secara historis, sudah pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW, para sahabat, dan generasi mujtahid.
- c. Pengetahuan serta pemahaman tentang maqashid syariah merupakan kunci keberhasilan mujtahid dalam ijtihad, karena diatas landasan tujuan hukum itulah setiap persoalan dalam bermuamalah antar sesama manusia dapat dikembalikan.

## **b. Jenis-jenis Maqashid Syariah**

Menurut (Siti Fahrrohah Alimina, 2012), (Kamiluszaman, 2018) menyatakan “bahwasannya maqashid syariah dibagi kedalam beberapa elemen-elemen sebagai berikut :

### **1. Maqashid al-Dharuriyat (kebutuhan primer)**

Secara bahasa berarti kebutuhan yang mendesak atau darurat. Dalam kategori ini adal lima hal yang perlu diperhatikan, yaitu memelihara jiwa, memelihara harta benda. Dalam kebutuhan Daruriyat, apabila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka akan mengancam keselamatan umat manusia didunia maupun di akhirat.

Ada lima hal yang paling utama dan mendasar yang masuk dalam jenis ini, yang kepentingannya harus selalu dijaga atau dilindungi :

a). Melindungi Agama (*al-Din*) untuk perseorangan, berhubungan dengan ibadah-ibadah yang dilakukan seorang muslim dan muslimah, membela islam dari pada ajaran-ajaran yang sesat, membela Islam dari serangan orang-orang yang beriman kepada agama lain.

b). Melindungi Nyawa (*al-Nafs*) dalam agama Islam nyawa seorang manusia adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus djaga dan dilindungi. Seorang muslim dilarang membunuh orang lain atau dirinya sendiri. Terjemahan dari surah al-Isra' 17:33,

yang berbunyi : “dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (Membunuhnya), melainkan dengan satu (alasan) yang benar.

c). Melindungi Akal (*al-Aql*) yang membedakan manusia dengan hewan adalah akal, oleh karena itu kita wajib menjaga dan melindunginya. Islam menyarankan kita untuk menuntut Ilmu sampai keujung dunia manapun dan melarang kita untuk merusak akal sehat kita.

d). Melindungi Keluarga/garis Keturunan (*al-Nasl/Ird*) menjaga garis keturunan dengan menikah secara agama dan negara. Mempunyai anak diluar nikah akan berdampak pada warisan dan kekacauan dalam keluarga dengan tidak jelasnya status anak tersebut, yang perlu dibuktikan dengan test darah dan DNA.

e). Melindungi Harta (*al-Mal*) harta adalah hal yang sangat penting dan berharga, namun Islam melarang kita untuk mendapatkan harta kita secara ilegal, dengan mengamil harta orang lain dengan cara mencuri atau berkorupsi.

Surah Al-Baqarah 2: 188 “dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang batil.”

## 2. Maqashid Hajiyyat

Secara bahasa berarti kebutuhan-kebutuhan sekunder. Apabila kebutuhan ini tidak terwujud tidak sampai mengancam keselamatan, namun akan mengalami kesulitan. Untuk

menghilangkan kesulitan tersebut, dalam islam terdapat hukum Rukhsa (keringanan) yaitu hukum yang dibutuhkan untuk meringankan beban, sehingga hukum dapat dilaksanakan tanpa rasa tertekan dan terkekang.

### 3. Maqashid Tahsiniyyat

Secara bahasa berarti hal-hal penyempurnaan. Tingkat kebutuhan ini berupa kebutuhan pelengkap. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka tidak akan mengancam dan tidak pula menimbulkan kesulitan.

## 5. Kinerja Keuangan Bank Syariah Berbasis Maqashid Syariah

Bashir (2001), Choong, dkk (2012), Zeiton (2012), Hidayat dan Abduh (2012), menyatakan “pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diadaptasi dari perbankan konvensional sebagai mana telah dilakukan oleh banyak peneliti belum mampu menunjukkan penilaian kinerja bank syariah sebenarnya sebagai subsistem ekonomi islam yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan dan keseimbangan masyarakat sebagai perwujudan dari tujuan syariah (maqashid syariah). Sehingga kebanyakan perbankan syariah terkesan berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*) bukuan berdasarkan tujuan sosial (Mohammad & Shahwan, 2013).pendekatan maqashid syariah sebagai alat ukur terhadap kinerja lembaga keuangan syariah dianggap mengcover semua tujuan syariah pada tahapan implementasi dan operasional teori ekonomi dan keuangan syarih



yang dikembangkan oleh ulama-ulama klasik dan modern. Bisa diartikan, tujuan syariah dapat digunakan sebagai alat untuk meluruskan paradigma bisnis para praktisi jika dianggap sudah terlalu profit oriented. Paradigma yang dianggap melenceng ini diupayakan untuk menjadi lebih berimbang lewat penggunaan paradigma socio-economic oriented yang menjunjung aspek keadilan dan kesejarahan.

Sudah banyak yang serius untuk melakukan suatu studi, studi berdasarkan maqashid syariah untuk mengukur dampak dari kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam suatu bank dalam suatu perbankan syariah sesuai dengan al-maqashid dan sejauh mana kinerja bank syariah secara umum mencapai lima komponen maqashid. Upaya untuk menjembatani permasalahan antara akademisi dan praktisi baik dari sisi operasional hingga menuju pengelolaan lembaga keuangan syariah yang dilakukan.

Chpra (2008) menyatakan “pentingnya penekanan pada kesejahteraan manusia sebagaimana dijelaskan oleh Imam Ghazali dan Iman Shatibi lewat konsep Maqashid al Syariah” lebih lanjut, chapra mengusulkan sebuah sudut pandang yang diberinama paradigma socio-economic dalam setiap upaya pembangunan di negara-negara islam. Sudut pandang ini meliputi dimensi sosial, ekonomi, kualitas sumber daya manusia, nilai etika dan moral hingga keimanan kepada Allah SWT.

Mohammed, dkk (2008) menyatakan “sehubungan dengan hal tersebut, mengembangkan model pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan maqashid syariah yang diadaptasi dari rumusan maqashid syariah milik oleh

Abu Zahrah (1997) dengan mengklarifikasikan konsep maqashid syariah menjadi: 1) mendidik individu, 2) menegakkan keadilan, 3) memelihara kemaslahatan. Selanjutnya Mohammed, dkk (2008) menggunakan metode sekarang untuk membreak down konsep maqashid syariah menjadi indikator-indikator yang memiliki elemen-elemen yang kemudian diprosikan dengan rasio keuangan kinerja bank Islam sehingga menghasilkan maqashid syariah indeks yang dicapai oleh suatu bank syariah (mohammed, dkk, 2008). Perbedaan sistem Konvensional dan sistem Syariah terdapat pada tabel seperti dibawah ini :

**Tabel II.1**

**Sistem Konvensional dan Sistem Syariah**

No	Keterangan	Konvensional	Islam
1.	Sumber	Daya Pikir Manusia	Al-Qur'an
2.	Motif	Materialis	Ibadah
3.	Paradigma	Pasar	Syariah
4.	Pondasi Dasar	Manusia Ekonomi	Muslim
5.	Landasan Filosofi	Individualisme	Falah
6.	Investasi	Bunga	Bagi Hasil
7.	Distribusi Kekayaan	Pajak dan Tunjangan	Zakat, Infak, Sedekah, Hibah, Wakaf, dan Warisan
8.	Konsumsi-Produksi	Egoisme, Materialisme	Maslaha, Kebutuhan dan Kewajiban

9.	Mekanisme Pasar	Bebas	Bebas dan dalam Pengawasan
----	-----------------	-------	----------------------------

*Sumber : sistem Ekonomi Konvensional versi Ekonomi Islam*

Bank umum syariah menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang pada akhirnya akan menyajikan kinerja keuangan syariah, sebagaimana dilaporkan otoritas jasa keuangan pada statistik perbankan syariah, diharapkan kinerja keuangan bank umum syariah menggunakan lima elemen dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah, adapun lima elemen maqashid syariah adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga/melindungi keimanan ( *Deen* )
- b. Menjaga/melindungi Kehidupan ( *Nafs* )
- c. Menjaga/melindungi pemikiran ilmiah intelektualitas ( *Aql* )
- d. Menjaga keturunan atau garis keturunan ( *Nasl* )
- e. Menjaga/melindungi kekayaan atau properti kesejahteraan masyarakat ( *Maal* )

Lima tujuan Maqashid Syariah yang dipecah menjadi elemen dan jenis-jenisnya untuk menemukan rasio yang diamati, dimana data dapat diperoleh dari laporan dan pengungkapan. Berdasarkan kerangka umum, Muhammad dan Taib (2009) konsep dari Maqashid syariah dari perbankan syariah, dijabarkan dalam dimensi, elemen dan rasio.

Rasio Menjaga/Melindungi Keimanan (*Deen*) :

$$\text{Kebebasan Beriman} = \frac{\text{Mudharabah \& Musharakah Investasi}}{\text{Total Investasi}}$$

$$\text{Kebebasan Beriman} = \frac{\text{Pendapatan Bebas Bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$$

*Sumber : Muhammad dan Taib (2009)*

Rasio Menjaga Kehidupan (*Nafs*) :

$$\text{Pelestarian murtabat Manusia} = \frac{\text{Biaya Car}}{\text{Total Investasi}}$$

$$\text{Perlindungan hak asasi manusia} = \frac{\text{Distribusi Pajak}}{\text{Aset Bersih}}$$

*Sumber : Muhammad dan Taib (2009)*

Rasio Menjaga Keturunan (*Nasl*) :

Keperdulian atas keluarga =	Nilai pasar/ Nilai Buku
Keperdulian atas keluarga =	$\frac{\text{Biaya Penelitian}}{\text{Total Biaya}}$
Kepedulian atas keluarga =	$\frac{\text{Biaya Pelatihan \& pengembangan}}{\text{Total Biaya}}$
Kepedulian atas keluarga =	Resiko kredit
Kepedulian atas keluarga =	$\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Kepedulian atas keluarga =	$\frac{\text{Pajak dibayar}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
Kepedulian atas keluarga =	Nilai pasar/ Nilai Buku

*Sumber : Muhammad dan Taib (2009)*

Rasio Menjaga Intelektual (*Aql*):

Peningkatan berpikir ilmiah =	$\frac{\text{Investasi dalam teknologi}}{\text{Total Aset}}$
Penghindaran fikiran negatif = keluar	$\frac{\text{Jumlah karyawan yang}}{\text{Jumlah total karyawan}}$

*Sumber : Muhammad dan Taib (2009)*

Rasio Menjaga kekayaan harta (*Maal*) :

$\text{Kesejahteraan Masyarakat} = \frac{\text{Investasi disektor ekonomi}}{\text{Total Investasi}}$
$\text{Kesejahteraan Masyarakat} = \frac{\text{Investasi dalam UKM}}{\text{Total Investasi}}$
$\text{Mwminimalkan pendapatan Dan disparitas kekayaan} = \frac{\text{Investasi dalam pertanian}}{\text{Total Investasi}}$

*Sumber : Muhammad dan Taib (2009)*

Dengan kelima elemen rasio diatas dapat dilihat seberapa baik atau seberapa buruk kinerja keuangan yang terdapat pada perbankan syariah melalui data-data laporan keuangannya. Dari perhitungan data-data juga dapat dilihat apakah data-data yang diinginkan dalam pendekatan maqashid syariah ada terdapat pada data-data keuangan perbankan syariah. Jika sudah mendapatkan hasil perhitungan data-data yang ada, maka bisa diambil kesimpulan apakah kinerja keuangan perbankan syariah sudah selesai dengan yang diharapkan, dan apakah dengan menggunakan pendekatan maqashid syariah keinerja keuangan perbankan syariah menjadi lebih baik atau malah sebaliknya.

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengukuran kinerja keuangan berbasis maqashid syariah yaitu sebagai berikut:

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Sukma Lesmana dan Lufriansyah (2019)	Pengaruh Sistem Pengendalian Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Bank Syariah	Hasilnya menyimpulkan bahwa konsep sistem pengendalian akuntansi yang tidak berbasis syariah secara formal dapat ditetapkan pada entitas yang dikelola berbasis syariah dan mempengaruhi kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah
2.	Aneu Cakhyaneu (2018)	Pengukuran Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Syariah Maqashid Index	Hasil pengukuran kinerja menunjukkan bahwa kinerja keuangan salah satu bank syariah jauh lebih unggul dengan pengukuran Maqashid Syariah
3.	Rudi Setiyobono, Nurmala Ahmar, Darmansyah (2019)	Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Bank Syariah Indonesia	Berdasarkan hasil pengukuran kinerja salah satu bank syariah indonesia dapat disimpulkan bahwa pendekatan konsep Abu Zahrah lebih besar dibanding dengan pendekatan konsep Am. Najjar
4.	Rizki Amalia (2020)	Bagaimana Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia ?	Penilaian kinerja bank umum syariah, selama ini hanya dilakukan

		Penilaian dengan Syariah Maqashid Index (SMI)	menggunakan rasio-rasio keuangan saja seperti pengukuran kinerja bank konvensional.
5.	Sukma Lesmana dan Md. Harashid Haron (2019)	Maqashid Syariah Based Performance Of Bank Islamic Corporate Governance and Contingency Theory : A Theoretical Framework.	Dalam menentukan ukuran kinerja yang ingin dicapai, sebaiknya manajemen bank syariah memanfaatkan Maqashid Syariah Performance Evaluation Model (MPEM).



### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012, hal.47) menyatakan “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”

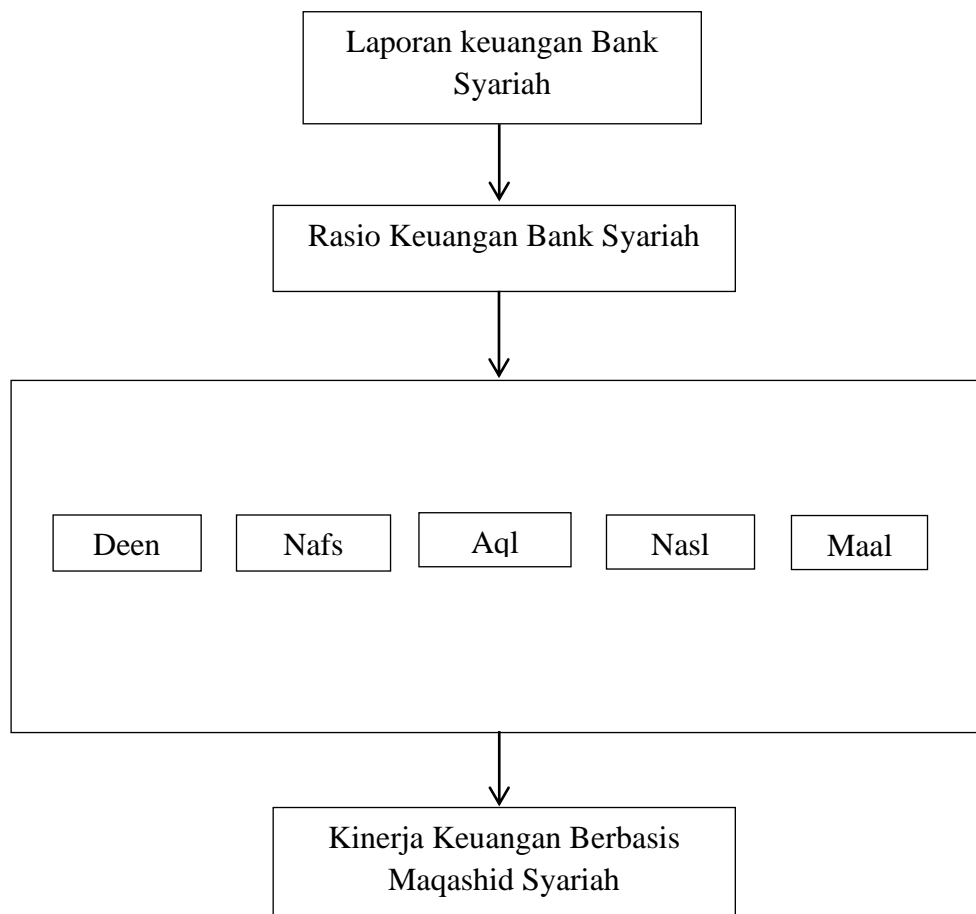
Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah pada penarikan kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini penelitian dilakukan berdasarkan laporan keuangan masing-masing bank syariah yang diambil dari beberapa situs seperti statistik perbankan syariah OJK dan website perbankan syariah indonesia. yang kemudian dianalisis dengan metode berbasis maqashid syariah yang akan diukur dengan cara menghiung rasio-rasio yang terdapat pada data yang ada. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut dapat kita gunakan untuk melihat apakah data yang sudah terdapat sudah menggunakan atau sudah berbasis dengan maqashid syariah.

Dengan demikian dari hasil perhitungan juga bisa menyimpulkan apakah Bank syariah di Indonesia sudah dengan berbasis Maqashid syariah, dan menilai bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah dengan Berbasis Maqashid Syariah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :

**Gambar II.1**

**Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Creswell dalam sugiyono menyatakan “bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.” Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, atau kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Data yang diperoleh dikumpulkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya kemudian diklasifikasikan serta diinterpretasikan sehingga memberi suatu gambaran dan keterangan lengkap serta objektif sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang ditemukan.

Menurut Sugiyono (2008) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Pada penelitian ini dideskripsikan tentang *kinerja perbankan syariah berbasis maqashid syariah*.

## B. Definisi Operasional Variabel

Untuk membuat suatu definisi tentang operasional variabel harus terlebih dahulu memberi rincian mengenai jenis variabel yang ada dalam penulisan ini. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu indikator kinerja perbankan syariah berbasis maqashid syariah, yang didefinisikan sebagai berikut :

### 1. Menjaga/melindungi keimanan ( *Deen* )

Tujuan dasar dari syariat adalah untuk mempertahankan iman atau agama seseorang.

- a. Mudharabah dan Musyarakah Investasi/ Total Investasi
- b. Pendapatan bebas bunga/Total pendapatan

### 2. Menjaga/melindungi Kehidupan ( *Nafs* )

Al-Ghazali dan Al-Shatibi menyatakan bahwa menjaga kehidupan adalah pada tahap kebutuhan, yang membuatnya menjadi tujuan dasar syariah.

- a. Biaya Corporate Social Responsibility (CSR)/Total biaya
- b. Distribusi zakat/Aset bersih

### 3. Menjaga/melindungi pemikiran ilmiah intelektualitas ( *Aql* )

Menjaga Intelektualitas (Aql) juga merupakan tujuan dasar dari Syariat.

- a. Investasi dalam Teknologi/Total Aset
- b. Jumlah karyawan yang keluar/jumlah total karyawan

### 4. Menjaga keturunan atau garis keturunan ( *Nasl* )

Ibnu 'Asyur menafsirkan kembali dimensi menjaga keturunan menjadi keluarga berorientasi konsep yang lebih.

- a. Nilai pasar/nilai buku

- b. Biaya penelitian/Total biaya
  - c. Biaya penelitian dan pengembangan/Total biaya
  - d. Resiko kredit
  - e. Pendapatan bersih/Total aset
  - f. Pajak dibayar/total asset
  - g. Nilai pasar/nilai buku
5. Menjaga/melindungi kekayaan atau properti kesejahteraan masyarakat  
(*Maal*)

Dimensi menjaga kekayaan diterjemahkan kedalam unsur kesejahteraan masyarakat atau meminimalkan pendapatan dan kekayaan disparitas.

- a. Investasi disektor Ekonomi/Total Investasi
- b. Investasi dalam UKM/ Total investasi
- c. Investasi dalam pertanian/Total investasi

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari website Statistik Perbankan Syariah OJK (Otoritas Jasa Keuangan), yang dapat didownload dari situs OJK, yang beralamatkan kantor Regional 5 Sumatera Bagian Utara Jl. Gatot Subroto No. 180, Sei Kambing C.II Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20123. Dan juga Idx, BI, dan juga situs resmi dari Bank Syariah Indonesia.



## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen karena berbentuk dokumen yang telah tersedia dan juga dapat disebut data kuantitatif dikarenakan data yang berbentuk angka yang dapat dioperasikan secara sistematis.

### **2. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder, data yang diperoleh peneliti dari website Statistik Perbankan Syariah OJK, Website resmi Bank Syariah Indonesia yang berupa laporan keuangan tahunan 13 Bank Syariah yang terdapat di Indonesia.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik data Dokumentasi, yang dilakukan dengan mencari dan mempelajari dari dokumen-dokumen yang memiliki hubungan dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari 13 Bank Syariah yang terdapat di Indonesia.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu teknik analisis dengan mengumpulkan data,

mengklasifikasikan, menafsirkan data yang diteliti. Adapun tahapan analisis sebagai berikut :

1. Mengumpulkan laporan keuangan tahunan Bank Syariah
2. Menganalisis rasio-rasio Maqashid syariah yang telah digunakan pada bank syariah tersebut
3. Mengitung rasio-rasio yang berbasis dengan maqashid syariah pada laporan tahunan 13 bank syariah tersebut
4. Menganalisis kinerja perbankan syariah dengan berbasis maqashid syariah
5. Menarik kesimpulan dan saran dari hasil analisis bank syariah berbasis maqashid syariah.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan maqashid syariah. Bank umum syariah menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang pada akhirnya akan menyajikan kinerja keuangan syariah, sebagaimana dilaporkan otoritas jasa keuangan pada statistik perbankan syariah, adapun lima elemen maqashid syariah adalah sebagai berikut :

1. Menjaga/melindungi keimanan ( *Deen* )
2. Menjaga/melindungi Kehidupan ( *Nafs* )
3. Menjaga/melindungi pemikiran ilmiah intelektualitas ( *Aql* )
4. Menjaga keturunan atau garis keturunan ( *Nasl* )
5. Menjaga/melindungi kekayaan atau properti kesejahteraan masyarakat ( *Maal* )

Berdasarkan kerangka umum, Muhammad dan Taib (2009) konsep dari Maqashid syariah dari perbankan syariah, dijabarkan dalam dimensi, elemen dan rasio sebagai berikut:

Tabel IV.1

## Model Pengukuran Kinerja Keuangan Maqasid Syariah

Konsep/ tujuan(Dimensi)	Elemen(E)	Rasio Kerja(R)
Menjaga Keimanan (D1)	E1. Kebebasan beriman	R1. Investasi Mudharabah & Musharakah / Total Investasi
		R2. Pendapatan bebas bunga / Total pendapatan
Menjaga Kehidupan (D2)	E2. Pelestarian martabat manusia	R3. Biaya CSR / Total biaya
	E3. Perlindungan hak asasi manusia	R4. Distribusi Zakat / Aset bersih
Menjaga Intelektualitas (D3)	E4. Peningkatan berpikir ilmiah	R5. Investasi dalam teknologi / Total Aset
	E5. Penghindaran berpikir tidak bermanfaat	R6. Karyawan keluar / Total karyawan
Menjaga Keturunan (D4)	E6. Kepedulian atas keluarga	R7. Nilai pasar / Nilai buku
		R8. Biaya penelitian / Total biaya
		R9. Biaya pelatihan dan pengembangan / Total biaya
		R10. Rasio kredit
		R11. Pendapatan bersih / Total aset
		R12. Pajak dibayar / Laba sebelum pajak
		R13. Nilai pasar / Nilai buku
Menjaga Kekayaan (D4)	E7. Kesejahteraan Masyarakat	R14. Investasi pada sektor ekonomi riil / Total Investasi
		R15. Investasi dalam UKM / Total investasi
	E8. Meminimalkan pendapatan dan disparitas kekayaan	R16. Investasi dalam pertanian / Total Investasi

Pengukuran kinerja keuangan dengan berbasis maqasid syariah terdapat beberapa rasio dari tujuan dimensi dan elemen maqasid syariah. Pada

penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio-rasio yang datanya tersedia pada laporan keuangan yang diperoleh. Berikut pada tabel dibawah ini merupakan hasil perhitungan rasio-rasio yang digunakan:

**Tabel IV.2**

**Rasio Kinerja Keuangan Pendekatan Maqasid Syariah**

<b>Nama Bank</b>	<b>Tujuan(D) Rasio</b>	<b>2015 (%)</b>	<b>2016 (%)</b>	<b>2017 (%)</b>	<b>2018 (%)</b>	<b>2019 (%)</b>
Bank A	1 R2	0.66	0.63	0.607	0.60	0.056
	2 R3	1	1	0.832	0.87	0.94
	R4	0.513	0.55	0.821	0.012	0.031
	3 R5	66.35	18.09	0.036	5.45	8.04
	R6	0.77	0.73	0.081	0.501	0.051
	4 R12	0.28	0.18	0.37	0.141	0.109
	5 R16	0.018	0.035	0.038	0.338	0.205
Bank B	1 R2	0.39	2.10	0.47	1.01	5.19
	2 R3	0.63	4.77	3.92	1	2.38
	R4	0.07	0.06	0.99	0.96	0.86
	3 R5	0.006	0.005	0.004	0.007	0.003
	R6	0.03	0.03	0.02	0.04	0.55
	4 R12	1.002	0.018	0.028	0.032	0.045
	5 R16	0.004	0.002	0.001	0.002	0.008
Bank C	1 R2	17.40	18.64	13.65	5.82	3.36

	2	R3	0.44	0.88	0.84	1.67	1.56
		R4	8.25	20.2	0.03	3.93	3.03
	3	R5	0.0008	1.36	1.54	1.037	1.56
		R6	0.083	0.062	0.023	0.302	0.286
	4	R12	0.234	0.259	0.352	0.034	0.059
	5	R16	0.018	0.035	0.038	0.338	0.205
Bank D	1	R2	0.93	0.67	0.65	0.03	1.14
	2	R3	1.032	0.044	0.049	0.19	1.073
		R4	0.853	0	0	2.07	0.40
	3	R5	0	2.043	1.331	0	0
		R6	0.16	0.203	0.18	0.091	0.16
	4	R12	0.074	0.089	0.063	0	0.296
	5	R16	0	0.016	0.015	0.052	0
Bank E	1	R2	0.42	0.12	0.18	0.37	0.63
	2	R3	0	0	0.75	0.55	13.87
		R4	0.027	0.213	0.825	0	0.10
	3	R5	3.51	0.29	0	0	0
		R6	0.207	0.28	0.154	0.050	0.100
	4	R12	1.100	0.214	0	1.58	2.94
	5	R16	0	0	0	0	0
Bank F	1	R2	0.019	0.008	0.002	0.004	0.009

	2	R3	0	0	0	0	0
		R4	0	0	0	0	0
	3	R5	0.001	0	0.018	0.017	50.04
		R6	0.04	0.023	0.028	0.01	0.55
	4	R12	0.17	0.13	0.10	0.081	0.039
	5	R16	0.065	0	0.031	0.040	0.09
Bank G	1	R2	0	0.14	2.81	0.16	0.11
	2	R3	0	0	1.36	0.595	0.20
		R4	0	1.82	1.10	0.119	0.006
	3	R5	0	14.28	1.079	10.92	2.68
		R6	0	0.13	0.10	0.10	0.14
	4	R12	0	0.014	0.018	0.15	0.18
	5	R16	0	0.002	0.0002	0.008	0.03
Bank H	1	R2	1.86	3.77	11.06	5.05	32.35
	2	R3	0.74	1	1	1	0.32
		R4	1	1	1	0.01	0.02
	3	R5	0	0	88.9	0	80.4
		R6	0.16	0.12	0.06	0.03	0.02
	4	R12	0.31	0.30	0.56	0.80	1.30
	5	R16	0	0	0.02	0	0.02
Bank I	1	R2	8.64	0.54	0.35	0.38	0.38

	2	R3	0.63	4.77	3.92	1.45	2.38
		R4	0.07	0.06	0.03	0.21	0.20
	3	R5	0	0	0	0	0
		R6	0.19	0.16	0.25	0.23	0.26
	4	R12	0.48	0.07	0.02	0.09	0.04
	5	R16	0	0	0	0	0
Bank J	1	R2	9.30	0.69	7.26	1.15	1.14
	2	R3	0.74	0.64	0.84	1.42	1.10
		R4	0	0	0	0	0
	3	R5	0	0	0	0	0
		R6	0.24	0.20	0.23	0.12	0.12
	4	R12	0.31	0.14	3.84	3.42	1.69
	5	R16	0	0	0	0	0
Bank K	1	R2	0.82	0.53	1.06	13.8	49.7
	2	R3	0.86	0.82	1.13	1.02	2.57
		R4	0.17	0.25	0.28	0.18	0.15
	3	R5	0.04	0.04	0.05	0.06	0.54
		R6	0	0	0	0	0
	4	R12	0.33	0.20	0.26	0.21	0.69
	5	R16	0.37	0.03	0.04	0.14	0.07
Bank L	1	R2	38.0	15.1	30.9	26.6	6

	2	R3	0.06	0.07	0.30	0.36	0.43
		R4	0	0	0	0	0
	3	R5	50.3	49.4	158.5	137.3	24.8
		R6	0	0	0	0	0
	4	R12	0.25	0.17	0.13	0.15	0.19
	5	R16	0.19	0.26	0.07	0.07	0.11
Bank M	1	R2	0.09	0.10	0.53	0.09	0.02
	2	R3	0.44	0.88	0.84	1.67	1.18
		R4	8.25	20.2	0.03	3.93	9.61
	3	R5	0	0	23.0	0.03	404.6
		R6	0.02	0.01	0	0	0
	4	R12	0.05	0.04	137.6	0.35	1.87
	5	R16	0	0	0	0	0

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (Data diolah penulis, 2021)

Pendekatan maqashid syariah sebagai alat ukur terhadap kinerja lembaga keuangan syariah dianggap mengcover semua tujuan syariah pada tahapan implementasi dan operasional teori ekonomi dan keuangan syaria.

Dari perhitungan data-data juga dapat dilihat apakah data-data yang diinginkan dalam pendekatan maqashid syariah ada terdapat pada data-data keuangan perbankan syariah. Jika sudah mendapatkan hasil perhitungan data-data yang ada, maka bisa diambil kesimpulan apakah kinerja keuangan perbankan syariah sudah selesai dengan yang diharapkan, dan apakah dengan menggunakan

pendekatan maqashid syariah keinerja keuangan perbankan syariah menjadi lebih baik atau malah sebaliknya.

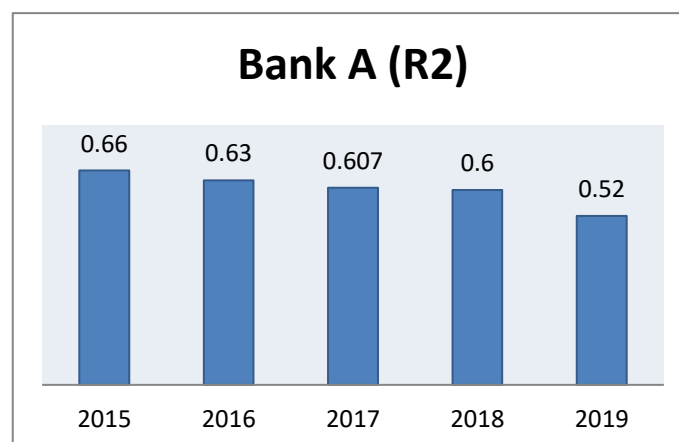
Setelah mengumpulkan data laporan keuangan yang diperoleh dari situs website OJK, laporan keuangan bank umum syariah yang ada di OJK belumlah sesuai dengan apa yang diinginkan untuk memenuhi tercapainya hasil dalam melakukan analisis kinerja keuangan dengan pendekatan maqashid syariah. Di karenakan laporan keuangan yang ada pada ojk hanyalah menampilkan bentuk laporan keuangan secara umum saja.

Data laporan keuangan bank umum syariah yang diperoleh dari ojk belum begitu lengkap, jika laporan keuangan yang disajikan lebih lengkap dari segi rasio-rasio maqashid syariah, maka akan lebih mudah untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan yang berbasis maqashid syariah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bank A Syariah**

#### **a. Dimensi Menjaga Keimanan R(2)**



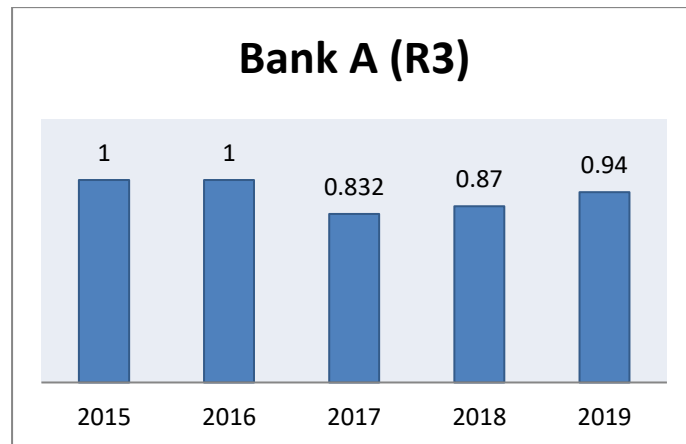


Dalam dimensi menjaga keimanan, terdapat satu elemen yaitu elemen kebebasan beragama (E1), dan ada dua rasio didalam elemen tersebut yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dalam menentukan seberapa besar dimensi menjaga keimanan dalam bank umum syariah yang sudah dilakukan. Rasio pertama : Investasi Mudarabah & Musharakah/Total Investasi, dan Rasio kedua : Pendapatan bebas bunga/Total pendapatan, pada rasio ini harus diketahui pendapatan bebas bunganya seberapa besar yang terdapat pada bank A. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan salah satu rasio yang ada pada dimensi menjaga keimanan, peneliti memilih menggunakan rasio yang kedua, dikarenakan dari sumber datanya rasio kedua yang dapat dihitung.

Perhitungan rasio kedua (R2) pada dimensi menjaga keimanan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar transaksi yang sudah dilakukan bank A dalam memenuhi peraturan syariah yang sudah ditentukan pada maqasid syariah. Dari tahun 2015 sampai 2019 kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dari data bank A yang telah dihitung bisa dilihat bahwa pencapaian tujuan dimensinya sudah cukup baik.

Pada dimensi ini pengukurannya dilihat melalui pendapatan bebas bunga, pada bank umum syariah transaksi pendapatan bebas bunga melebihi setengah dari pendapatan. Akan tetapi Untuk mencapai tujuan dimensi menjaga keimanan bank A syariah harus lebih meningkatkan transaksi pada pendapatan bebas bunganya. Agar sesuai dengan teori bahwa bank umum syariah harus bebas dari bunga( riba ).

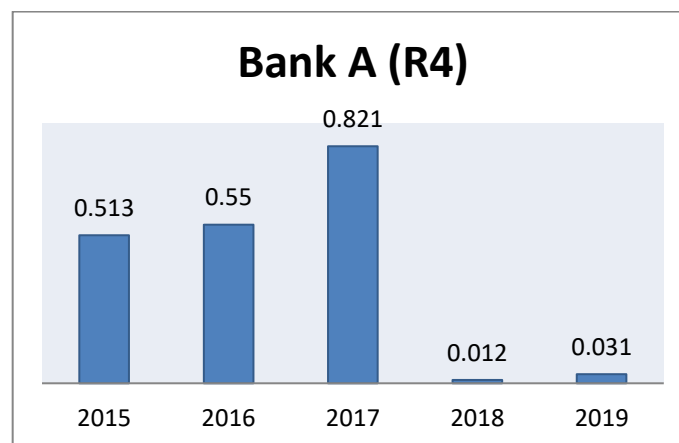
b. Menjaga Kehidupan (R3)



Dimensi menjaga kehidupan dengan dua elemen yaitu elemen pelestarian martabat manusia yang menggunakan rasio (R3) : biaya CSR/Total biaya, dan elemen perlindungan hak asasi manusia dengan rasio (R4) : Distribusi zakat/Aset bersih. Corporate Social Responsibility ( CSR ) ini disebut juga dengan tanggung jawab sosial perusahaan, yang artinya tanggung jawab sosial Bank A yang mencakup tanggung jawab lingkungan hidup, tanggung jawab pengembang sosial dan kemasyarakatan, tanggung jawab konsumen serta tanggung jawab ketenaga kerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, disusun dengan mengacu pada peraturan perundang undangan yang berlaku. Bank A Syariah juga telah memiliki kebijakan internal yang menjadi landasan pelaksanaan program CSR, yang diaktualisasikan secara rutin, berkala dan tepat sasaran. Sedangkan distribusi zakat adalah dana yang telah dikumpulkan oleh Bank A yang nantinya akan disalurkan ke tempat-tempat yang sudah ditentukan oleh bank Bank A Syariah.

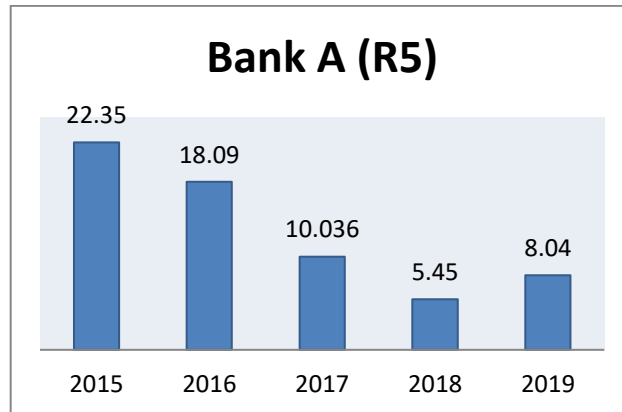
Pada rasio (R3) dimana rasionya harus melihat berapa nilai dana CSR dan berapa nilai dana penyaluran zakatnya, dari data Bank A Syariah yang sudah di

olah(dihitung) dapat dilihat bahwa perhitungan R3 Bank A Syariah pada tahun 2015 dan 2016 sangat tinggi jika dibandingkan dengan penyaluran dana CSR pada tahun 2017,2018, dan 2019. Maka dalam pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan rasio R(3) sudah terpenuhi, dikarenakan penyaluran dana csr masih cukup tinggi. dengan begitu pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan menjaga kehidupan pelestarian martabat manusia sudah terwujud atau sudah direalisasikan secara benar dan keseluruhan.

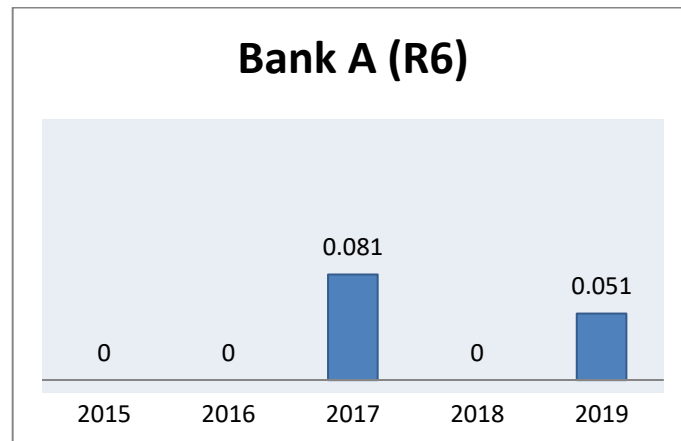


Sedangkan pada rasio R(4) pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah akan menghitung penyaluran dana zakat/aset bersih, dari hasil perhitungan pencapaian R4 masih jauh untuk memenuhi kinerja keuangan berbasis maqasid syariah yang baik. Pada tahun 2015 sampai dengan 2017 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 rasio R(4) mengalami peningkatan yang cukup signifikan, akan tetapi setelah tahun tersebut yaitu tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan yang sangat besar jumlahnya. Artinya penyaluran dana zakatnya masih belum menyebar luas secara keseluruhan. Jika dilihat dari aset bersih harusnya penyaluran dana zakat bisa meningkat.

c. Menjaga Intelektualitas

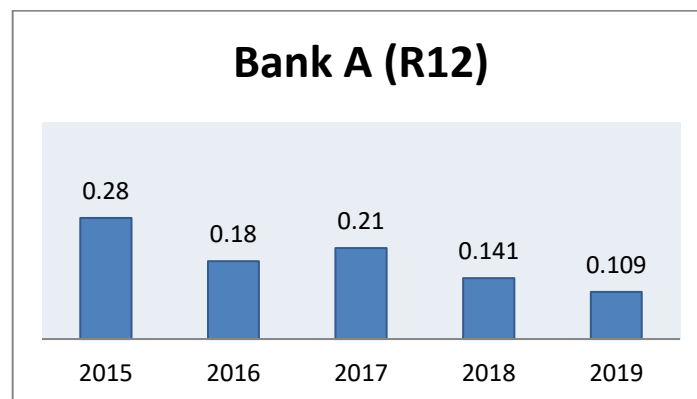


Dimensi menjaga intelektualitas, dimensi ini berhubungan dengan teknologi dan sumber daya manusia yang terdapat pada bank Bank A Syariah. Untuk R5, ini menghitung berapa jumlah investasi pada teknologi yang sudah terjadi di bank A syariah dan berapa jumlah total asetnya. Hasil perhitungan R5 pada bank A syariah dari tahun 2015 sampai 2019 yaitu, terjadinya investasi teknologi yang bisa dikatakan besar ditahun 2015 dan 2016, meskipun pada tahun 2016 menunjukkan penurunan. A, akan tetapi jika dibandingkan dengan tahun 2017 sampai 2019 perhitungan R5 yang dilakukan bank A syariah mengalami penurunan setiap tahunnya. Artinya pencapaian tujuan dimensi menjaga intelektualitas dengan R5 belumlah terpenuhi, dikarenakan siklusnya semakin menurun dalam lima tahun penelitian. Sebaiknya untuk investasi pada teknologi harusnya ditingkatkan lagi,



Untuk R6, rasio ini berhubungan dengan total karyawan pada bank A syariah. Pada tahun 2015, 2016 dan 2018 tidak ada karyawan yang keluar dari bank tersebut, namun pada tahun 2017 dan 2019 karyawan yang berhenti mencapai 8% dan 5%.

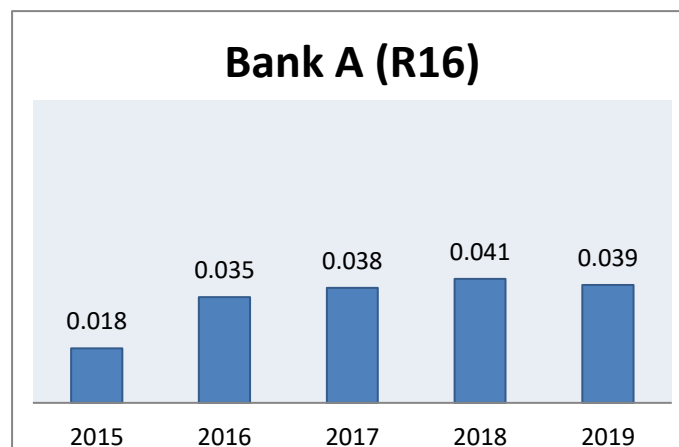
d. Menjaga Keturunan (R12)



Pada dimensi rasio yang digunakan adalah R12, Pajak dibayar/Laba sebelum pajak. Dimensi ini bertujuan melihat seberapa besar pajak yang sudah dibayar dan seberapa besar laba yang diperoleh sebelum pajak dibayar pada bank A syariah. Pada tahun 2015 perhitungan pada dimensi menjaga keturunan

dengan R12 mencapai 28%, ini bisa dikatakan pencapaian tujuan D4 pada bank A syariah adalah baik,. Tapi itu hanya pada tahun 2014, sedangkan pada tahun 2016 sampai 2019 terjadi penurunan, tahun 2016 turun menjadi 18% dan 2017 naik dibanding 2016 tapi menurun dari 2018 yaitu menurun menjadi 14,1%. Pada tahun 2017-9 mengalami penurunan lagi menjadi 10,9% Dengan demikian pencapaian tujuan kinerja keuangan berbasis maqasid syariah bank A Syariah dengan rasio 12 belumlah tercapai dengan stabil. Pada rasio ini pajak yang dibayar harus ditingkatkan lagi agar kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah bank A syariah lebih baik lagi.

e. Menjaga Kekayaan

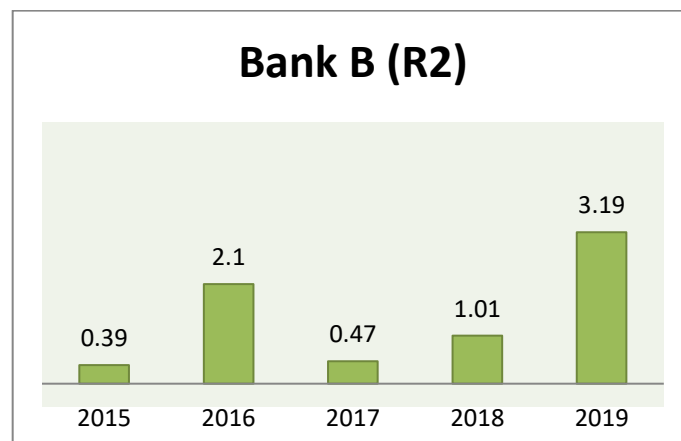


Menjaga kekayaan, menjaga apa yang sudah diperoleh dari hasil usaha, hasil kerja yang sudah dilakukan dan di kemudian hari masih bisa berguna untuk diri sendiri, untuk keluarga, dan mungkin untuk orang lain. Dimensi lima menjaga kekayaan menggunakan rasio R16. Dimensi ini menghitung berapa besar total investasi yang ada pada bank A syariah dan menghitung berapa investasi pada sektor pertanian yang sudah dilakukan bank A syariah. Pada tahun 2015 transaksi

investasi pada sektor pertanian masih sangat sedikit dilakukan oleh bank A syariah, yaitu hanya sekitar 1,8%. Pada tahun 2016 kegiatan investasi pada sektor pertanian meningkat hingga 3,5%. Kemudian ditahun 2017 dan 2019 kegiatan tersebut kembali mengalami kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2017 sebesar 3,8%, tahun 2018 sebesar 4,1% dan 2019 sebesar 3,9%. Meskipun mengalami peningkatan setiap tahun, pencapaian tujuan pada dimensi 16 masih belum sempurna karena masih di anggap sedikit investasi yang dilakukan.

## 2. Bank B Syariah

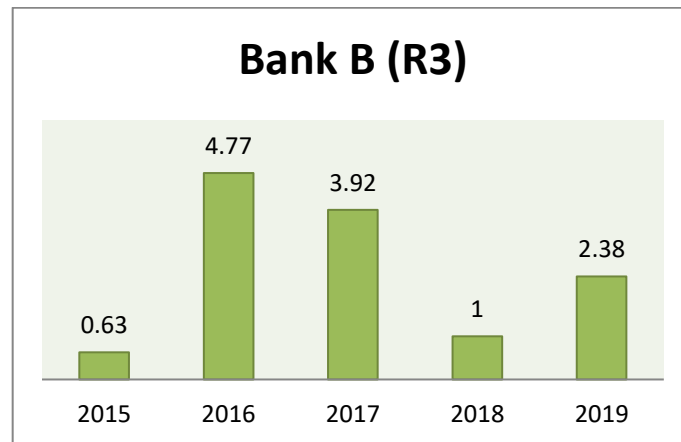
### a. Menjaga Keimanan



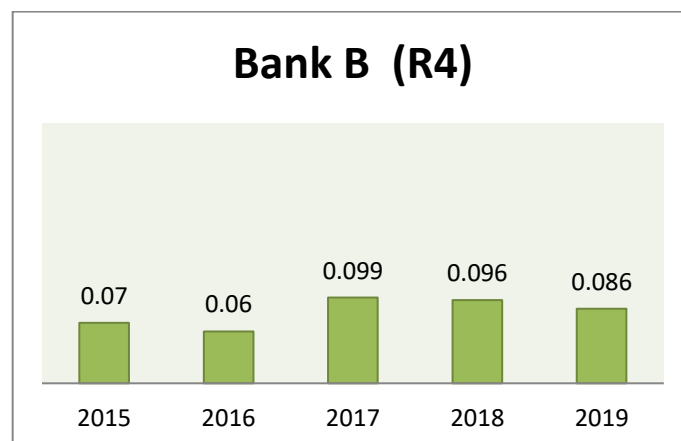
Dimensi menjaga keimanan dengan R2 pada bank B Syariah. Pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah jika dilihat dari grafiknya bisa dikatakan belum cukup baik, walaupun setiap tahun perhitungannya mengalami penurunan dan peningkat. Tapi penurunan dan peningkatannya tidaklah terlalu signifikan. Jika dibandingkan dengan bank A, pencapaian tujuan maqasid syariah di dimensi ini bank B syariah jauh tidak lebih baik. Untuk tahun berikutnya

diharapkan bank B bisa menjaga pencapaian tujuan didimensi ini, atau lebih di tingkatkan lagi.

b. Menjaga Kehidupan



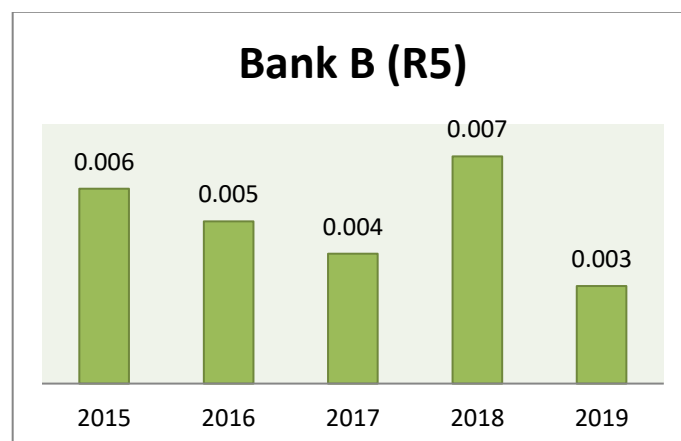
Pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah di bank B syariah dengan tujuan dimensi menjaga kehidupan. Jika dibandingkan dengan bank A syariah, bank B syariah juga jauh lebih baik pada dimensi ini, Pencapaian tujuan R3 pada bank B lebih baik dari bank A walaupun terjadi fluktuasi setiap tahunnya.



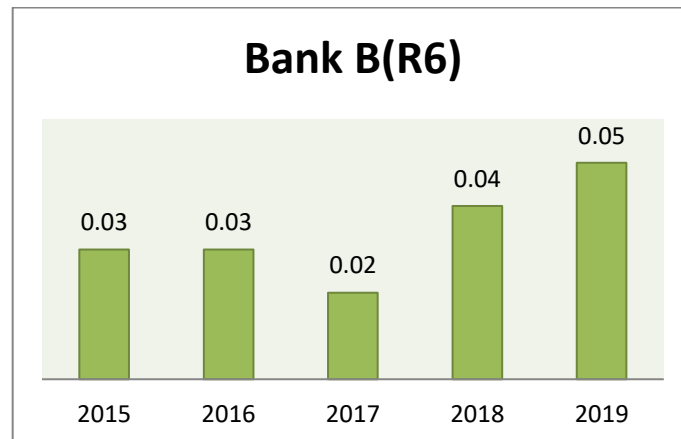


Sedangkan R4 bank B syariah tidak lebih baik, penyaluran dana zakatnya lebih sedikit dibanding bank A syariah. Dengan begitu pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah di dimensi menjaga keimana bank B syariah tidak lebih baik dari bank A syariah. Untuk pencapaian tujuan pendekatan maqasid syariah tetap harus ditingkatkan/diperbaiki lagi agar pencapaian tujuan dalam pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah jauh lebih baik lagi.

c. Menjaga Intelektualitas

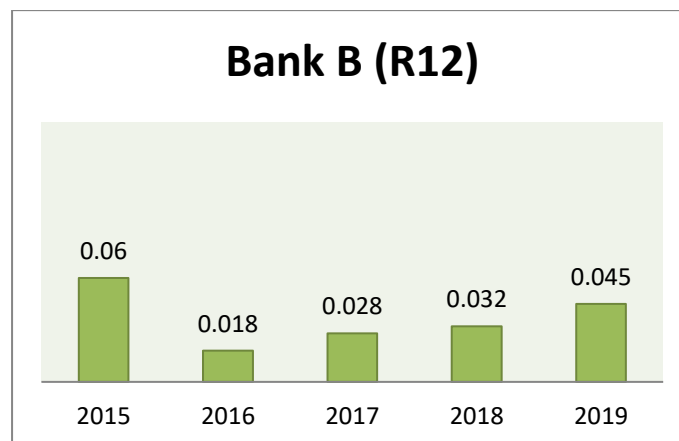


Dimensi menjaga intelektualitas dengan rasio R5 pada bank B syariah dalam lima tahun yaitu 2015 sampai 2019 dapat dilihat mengalami penurunan setiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,007, meskipun demikian secara keseluruhan investasi yang dilakukan bank B syariah sangat kecil jika dibandingkan dengan bank A syariah. Untuk mencapai tujuan maqasid syariah yang baik, dan harus masih di tingkatkan lagi agar teknologi yang dimiliki bank B syariah lebih baik lagi.



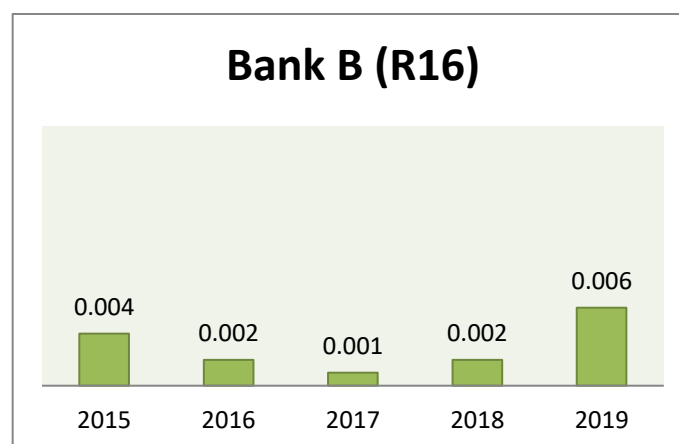
Rasio R6 karyawan yang keluar bank b syariah selama lima tahun penelitian selalu ada, namun karyawan yang keluar cukup kecil, tahun 2018 dan 2019 karyawan yg keluar meningkat, tahun 2018 sebesar 4% dan tahun 2019 sebesar 5%. Dengan demikian pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah pada bank B syariah dalam dimensi menjaga intelektualitas masih harus di tingkatkan lagi agar pencapaian tujuan dalam pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah lebih baik dan sesuai dengan yang sudah ditentukan.

d. Menjaga Keturunan



Pada dimensi rasio yang digunakan adalah R12, Pajak dibayar/Laba sebelum pajak. Dimensi ini bertujuan melihat seberapa besar pajak yang sudah dibayar dan seberapa besar laba yang diperoleh sebelum pajak dibayar pada bank A syariah. Pada tahun 2015 perhitungan pada dimensi menjaga keturunan dengan R12 masih sangat rendah mencapai 6%, ini bisa dikatakan pencapaian tujuan D4 pada bank A syariah adalah belum cukup baik, meskipun ditahun berikutnya tahun 2016 sampai 2019 rasio R12 mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi jumlah nya sangat kecil. Pada tahun 2016 sebesar 1,8%, tahun 2017 sebesar 2,8%, tahun 2018 sebesar 3,2% dan pada tahun 2019 sebesar 4,5% . Untuk tahun berikutnya bank B harus meningkatkan transaksi yang diperlukan agar pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah bisa tercapai dengan baik.

e. Menjaga Kekayaan

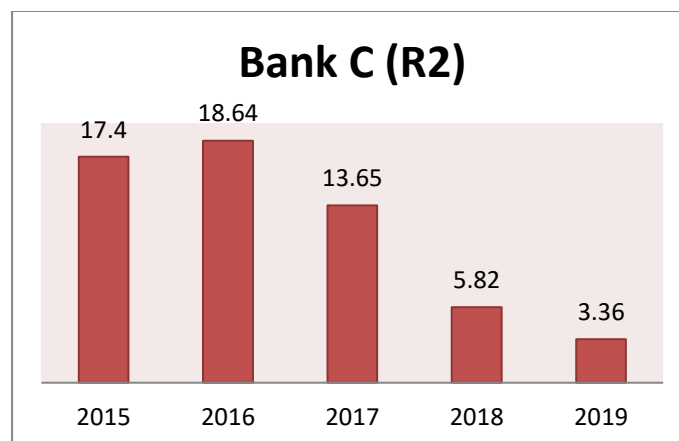


Dimensi ini menghitung berapa besar total investasi yang ada pada bank B syariah dan menghitung berapa investasi pada sektor pertanian yang sudah dilakukan bank B syariah. Pada tahun 2015 transaksi investasi pada sektor

pertanian masih sangat rendah dilakukan oleh bank Bsyariah, yaitu hanya sekitar 0,04%. Pada tahun 2016 sampai 2018 kegiatan investasi pada sektor pertanian tidak begitu mengalami perubahan. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,06%. Meskipun mengalami peningkatan setiap tahun, pencapaian tujuan pada R16 masih belum sempurna karena masih dianggap sedikit investasi yang dilakukan.

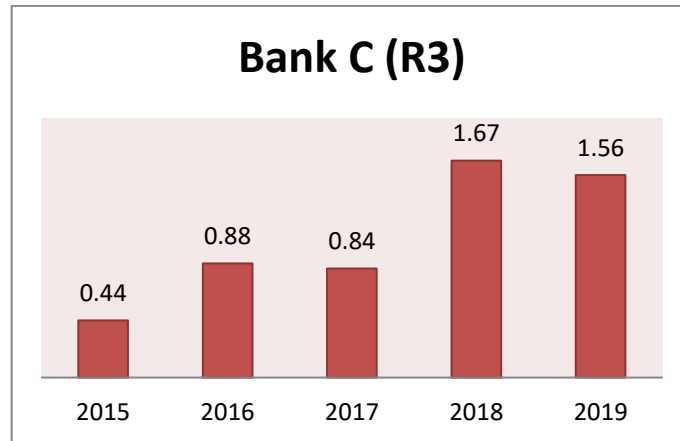
### 3. Bank C Syariah

#### a. Menjaga Keimanan

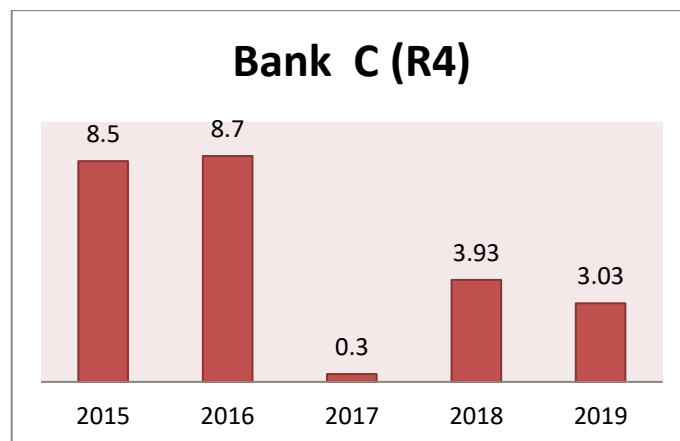


Bank C syariah dengan dimensi menjaga keimanan pada perhitungan R2, di dimensi ini perhitungan rasionya dapat dilihat mengalami penurunan setiap tahunnya, hanya pada tahun 2016 saja yang mengalami peningkatan menjadi sebesar 18,64%. Kemudian setelah itu dari tahun 2017 sampai tahun 2019 terus mengalami penurunan, hingga pada tahun 2019 turun menjadi 3,36%. Jika dibandingkan dengan kedua bank yang lain, bank C syariah dari hasil perhitungan rasionya lebih baik dari kedua bank lainnya.

b. Menjaga Kehidupan

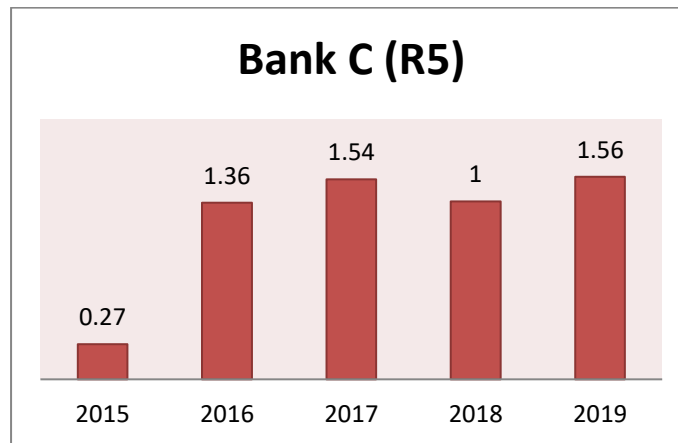


Dimensi menjaga kehidupan dengan R3 dan R4 pada bank C syariah, untuk R3 dari tahun 2015 sampai 2019 hasil data perhitungan yang diperoleh sudah cukup baik, walaupun setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau naik turun, akan tetapi perubahannya tidak terlalu signifikan. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2018 menjadi sebesar 1,67 dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 1,56. Maka pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah pada bank C syariah dengan dimensi ini sudah cukup baik untuk memenuhi tujuan dari dimensi menjaga kehidupan.

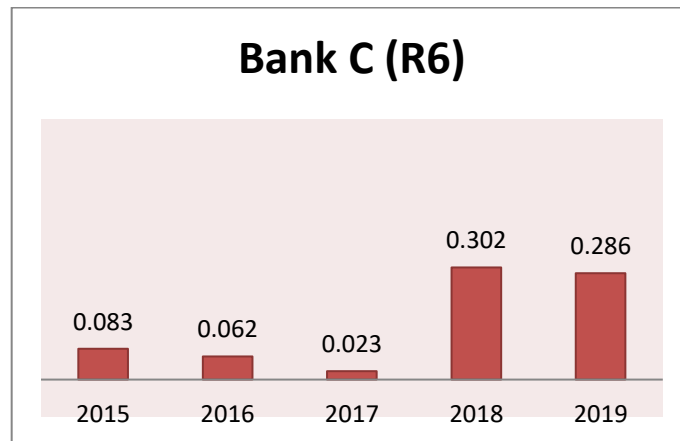


Untuk R4 dari tahun 2015 sampai 2019 hasil perhitungan rasionya berada pada hasil yang tinggi lalu menurun ditahun berikutnya, naik lagi di tahun 2018, berikutnya menurun sedikit ditahun 2019. Dengan R4 ini juga belum tentu bisa menghasilkan pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan baik.

c. Menjaga Intelektualitas

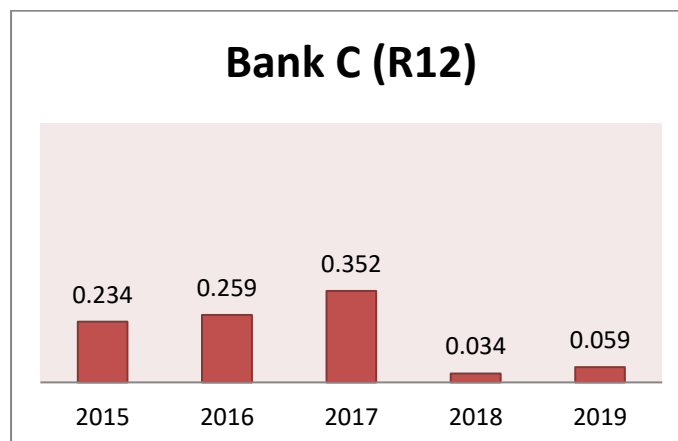


Dimensi menjaga intelektualitas dengan rasio R5 pada bank C syariah dalam lima tahun yaitu 2015 sampai 2019 dapat dilihat cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, hanya pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 1 meskipun demikian secara keseluruhan investasi yang dilakukan bank C syariah sudah cukup baik jika dibandingkan dengan kedua bank syariah lainnya. Untuk mencapai tujuan maqasid syariah yang baik, dan harus masih di tingkatkan lagi agar teknologi yang dimiliki bank B syariah lebih baik lagi.



Hasil perhitungan dari R6 pada bank C syariah juga sama dengan perhitungan rasio yang lainnya, masih dengan hasil yang kecil. Walaupun di 2018 dan 2019 meningkat dengan sangat drastic. Pada tahun 2018 sebesar 0,302 dan 2019 sebesar 0,286.

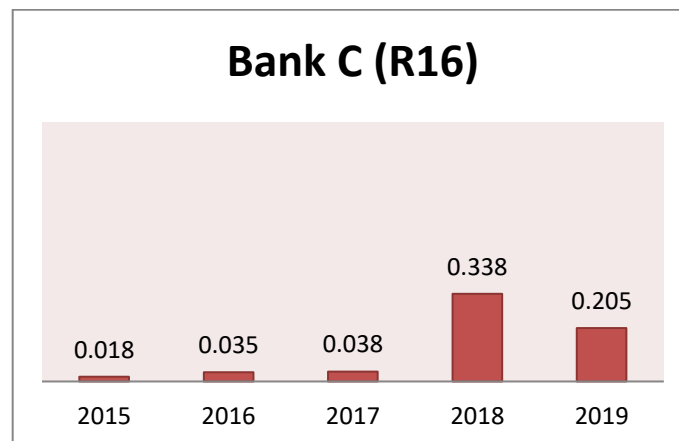
d. Menjaga Keturunan



Pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan dimensi menjaga keturunan pada bank C syariah di tahun 2017 perhitungannya yang paling tinggi mencapai 0,352, di tahun 2017 pencapaian tujuan menjaga keturunan semakin baik, dimulai dari tahun 2015 sampai 2017 dapat dilihat bahwa rasio R12

mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun tidak begitu signifikan. Akan tetapi ditahun 2018 dan 2019 pencapaiannya menurun.

e. Menjaga Kekayaan



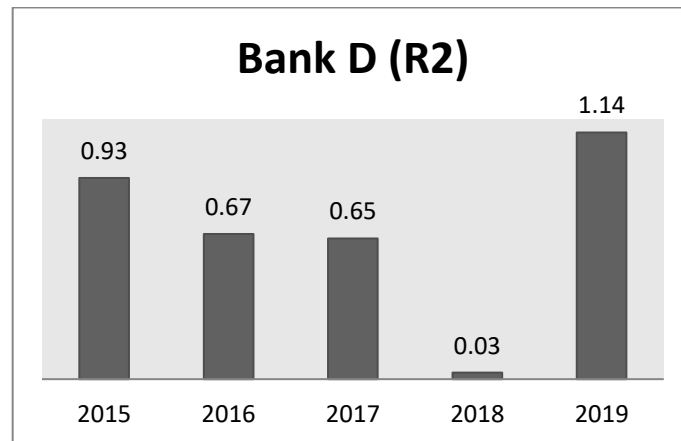
Dimensi menjaga kekayaan dengan R16 pada bank C syariah, ditahun 2015 pencapaian tujuan dimensinya yang paling rendah berada di %, kemudian tahun 2014 juga baik berada pada 1,8%. Sementara ditahun 2018 dan 2019 terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 menjadi sebesar 33,8% dan tahun 2019 menjadi 20,5%.

Untuk rasio-rasio pendekatan maqasid syariah yang belum tersedia pada bank umum syariah sebaiknya dilakukan pembaharuan pada kegiatan dan transaksi yang akan dilakukan oleh bank umum syariah dan juga pembaharuan pada laporan keuangan yang akan disajikan. Dengan adanya pembaharuan tersebut diharapkan pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah dapat dilakukan dan menghasilkan pencapaian tujuan prinsip-prinsip syariah yang lebih baik dan sesuai dengan syariat Islam.



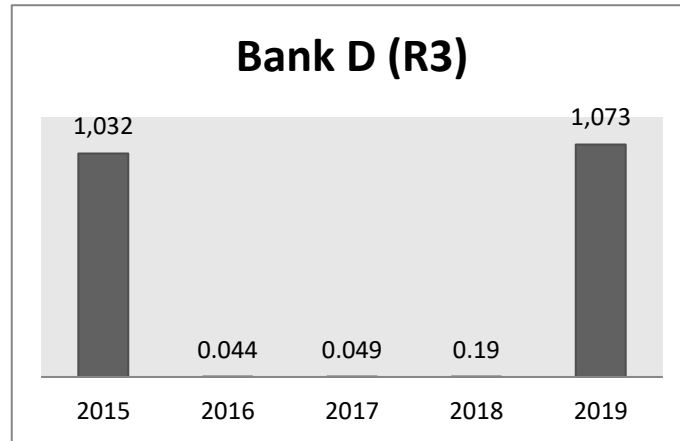
#### 4. Bank D Syariah

##### a. Menjaga Keimanan

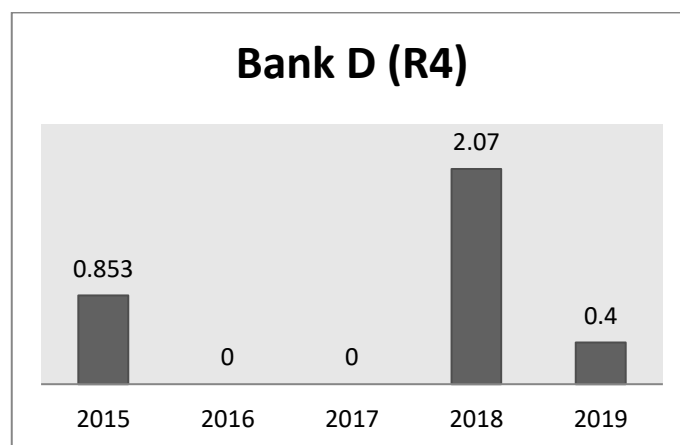


Hasil yang diperoleh pada tahun 2015 dapat dikatakan sangat baik, pada tahun 2015 transaksi yang dilakukan untuk memenuhi pengukur kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dalam D1/E1/R2 mencapai 93%, akan tetapi setelah itu rasio R2 dari tahun 2016 sampai 2018 selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio R2 belum cukup stabil dan belum bisa mencapai tujuan dari dimensi menjaga keimanan. Untuk mencapai tujuan dimensi menjaga keimanan bank D syariah harus lebih meningkatkan transaksi pada pendapatan bebas bunganya. Agar sesuai dengan teori bahwa bank umum syariah harus bebas dari bunga.

b. Menjaga Kehidupan

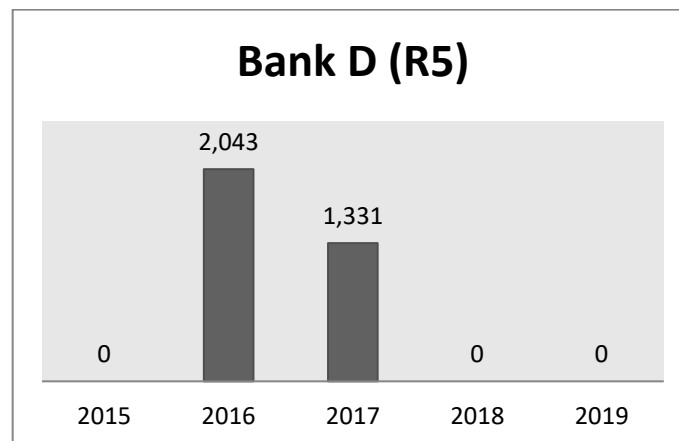


Dari data Bank D Syariah yang sudah di olah (dihitung) dapat dilihat bahwa perhitungan R3 Bank D Syariah pada tahun 2015 dan 2019 sangatlah tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2016, 2017, dan 2018 yang sangat rendah. Maka dalam pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan R3 belum laherpenuhi, dikarenakan penyaluran dana masih sangat rendah. dengan begitu pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan menjaga kehidupan pelestarian martabat manusia belum terwujud atau belum direalisasikan secara benar dan keseluruhan.

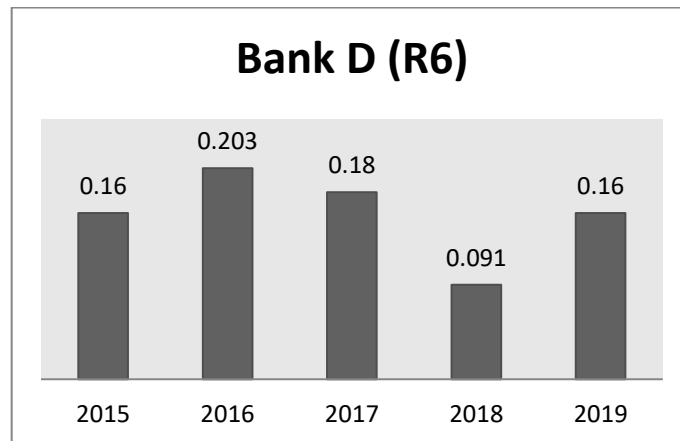


Sedangkan pada tujuan R4, pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah akan menghitung penyaluran dana zakat/aset bersih, dari hasil perhitungan pencapaian R4 masih jauh untuk memenuhi kinerja keuangan berbasis maqasid syariah yang baik. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai dari R4 memiliki nilai 0. Penyaluran dan zakatnya masih belum menyebar luas secara keseluruhan.

c. Menjaga Intelektualitas

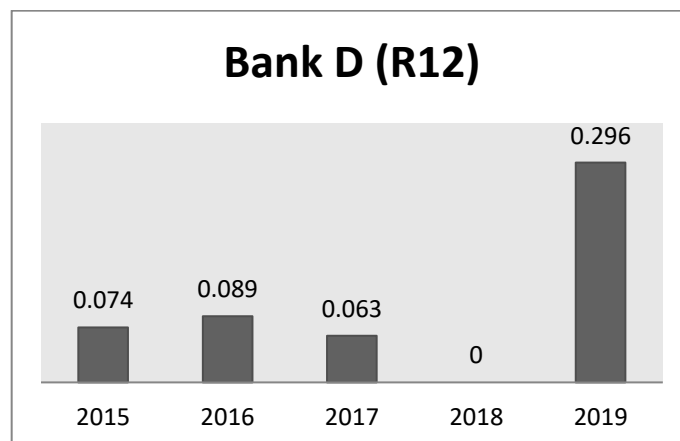


Hasil perhitungan R5 pada bank D syariah dari tahun 2015 sampai 2019 yaitu terjadinya investasi teknologi hanya pada tahun 2016 dan 2017 dan jumlahnya cukup besar, akan tetapi 3 tahun lainnya tidak terjadi investasi teknologi. Maka, pencapaian tujuan dimensi menjaga intelektualitas dengan R5 belum terpenuhi, sebaiknya untuk investasi pada teknologi harus ditingkatkan.



Untuk R6, rasio ini berhubungan dengan total karyawan pada bank D syariah. Dalam lima tahun karyawan yang keluar mengalami fluktuasi atau naik turun. Karyawan yang berhenti terbanyak terjadi pada tahun 2016 sebesar 20,3% dan yang paling sedikit terjadi pada tahun 2018 sebesar 9,1%.

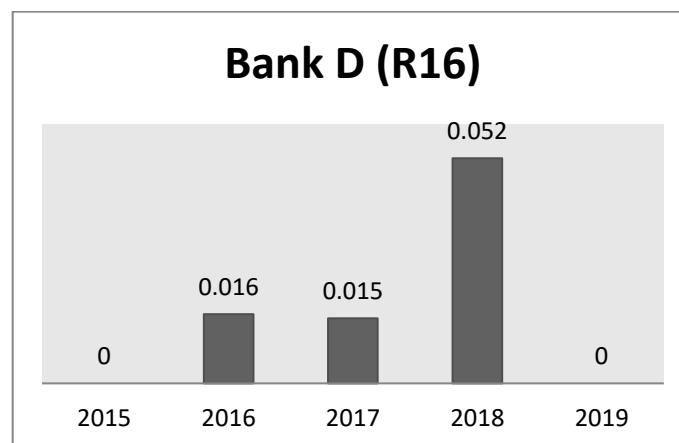
d. Menjaga Keturunan



Dimensi ini bertujuan melihat seberapa besar pajak yang sudah dibayar dan seberapa besar laba yang diperoleh sebelum pajak dibayar pada bank D syariah. Pada tahun 2019 perhitungan R12 cukup tinggi sebesar 29,6%. Namun empat tahun sebelumnya dari tahun 2015 sampai 2018 perhitungan pada R12 masih

sangat rendah dan di tahun 2018 memiliki nilai 0 ini bisa dikatakan pencapaian tujuan D4 pada bank D syariah belum cukup baik. Pada rasio ini pajak yang dibayar harus ditingkatkan lagi agar kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah bank D syariah lebih baik lagi.

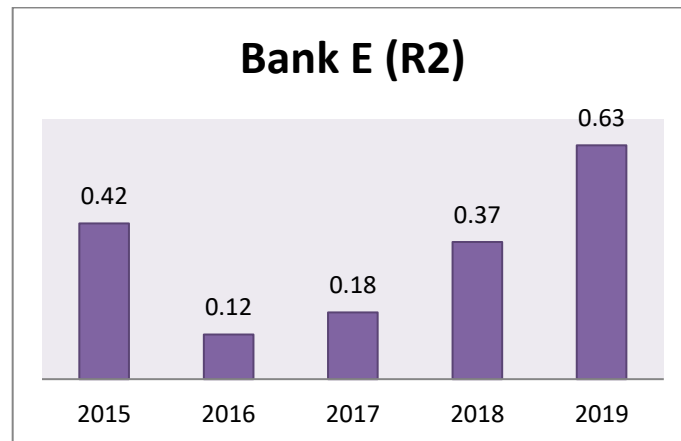
e. Menjaga Kekayaan



Dimensi lima menjaga kekayaan. Pada tahun 2015 dan 2019 transaksi investasi pada sektor pertanian tidak dilakukan yang menunjukkan nilai 0. Kemudian investasi pada sektor tersebut dilakukan pada tahun 2016 sampai 2018. Pada tahun 2016 dan 2017 investasi yang dilakukan masih sangat rendah. Pada tahun 2016 sebesar 1,6%, 2017 sebesar 1,5% dan 2018 sebesar 5,2%. Pencapaian tujuan pada R16 masih belum sempurna karena masih sedikit investasi yang dilakukan.

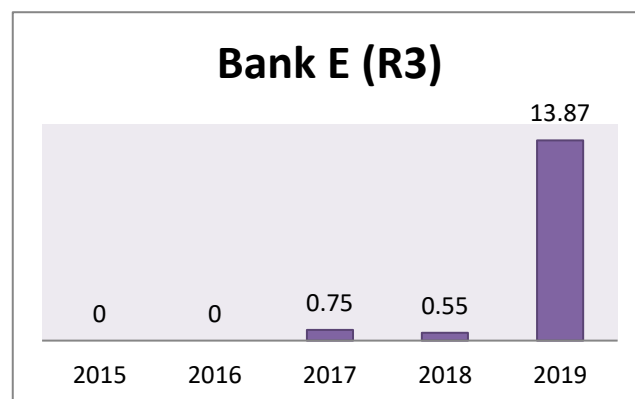
## 5. Bank E Syariah

### a. Menjaga Keimanan

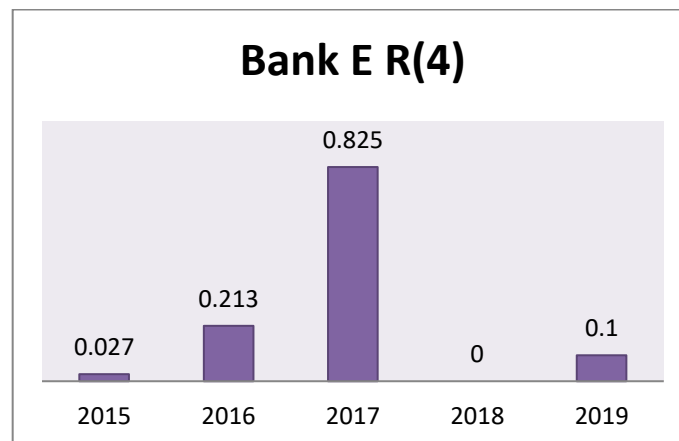


Hasil yang diperoleh pada tahun 2015 dapat dikatakan sangat baik, pada tahun 2015 transaksi yang dilakukan untuk memenuhi pengukur kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dalam R2 mencapai 43%, akan tetapi setelah itu rasio R2 dari tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 12%. Kemudian dari tahun 2016 sampai 2018 R2 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio R2 sudah cukup baik dalam mencapai tujuan dari dimensi menjaga keimanan.

### b. Menjaga Kehidupan

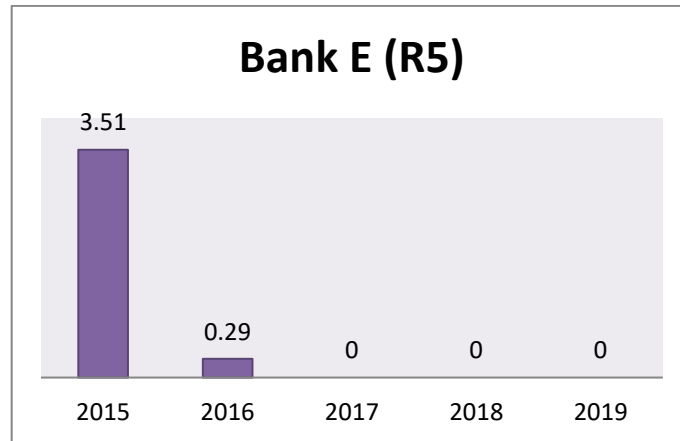


Dari data Bank E Syariah yang sudah di olah (dihitung) dapat dilihat bahwa perhitungan R3 Bank E Syariah pada tahun 2015 sampai 2018 sangatlah rendah, bahkan di tahun 2015 dan 2016 memiliki nilai 0. Maka dalam pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan R3 belum terpenuhi, dikarenakan penyaluran dana masih sangat rendah. Dengan begitu pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan menjaga kehidupan pelestarian martabat manusia belum terwujud atau belum direalisasikan secara benar dan keseluruhan.

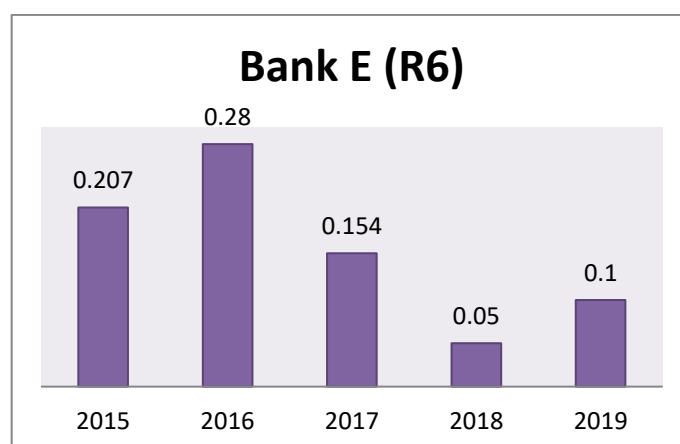


Sedangkan pada tujuan R4, pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah akan menghitung penyaluran dana zakat/aset bersih, dari hasil perhitungan pencapaian R4 masih jauh untuk memenuhi kinerja keuangan berbasis maqasid syariah yang baik hanya pada tahun 2018 yang memiliki nilai yang cukup tinggi sebesar 82,5%. Penyaluran dan zakatnya masih belum menyebar luas secara keseluruhan.

c. Menjaga Intelektualitas



Hasil perhitungan R5 pada bank E syariah dari tahun 2015 sampai 2019 yaitu terjadinya investasi teknologi hanya pada tahun 2015 dan 2016 meskipun jumlahnya tidak cukup besar, akan tetapi 3 tahun lainnya tidak terjadi investasi teknologi dari tahun 2016 sampai 2019. Maka, pencapaian tujuan dimensi menjaga intelektualitas dengan R5 belumlah terpenuhi, sebaiknya untuk investasi pada teknologi harusnya ditingkatkan.

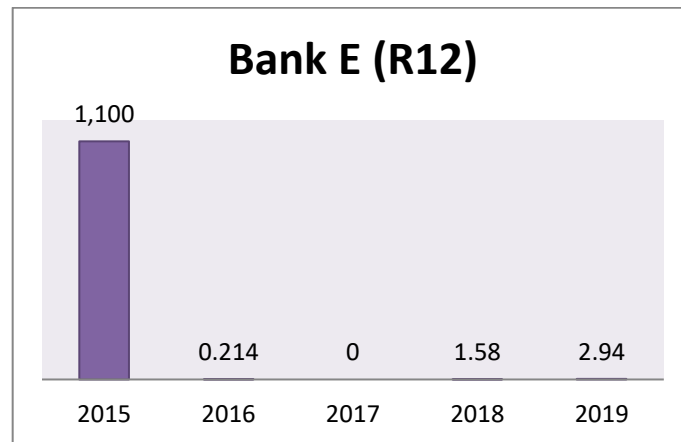


Untuk R6, rasio ini berhubungan dengan total karyawan pada bank E syariah. Dalam lima tahun karyawan yang keluar mengalami fluktuasi atau naik



turun. Karyawan yang berhenti terbanyak terjadi pada tahun 2016 sebesar 28% dan yang paling sedikit terjadi pada tahun 2018 sebesar 5%.

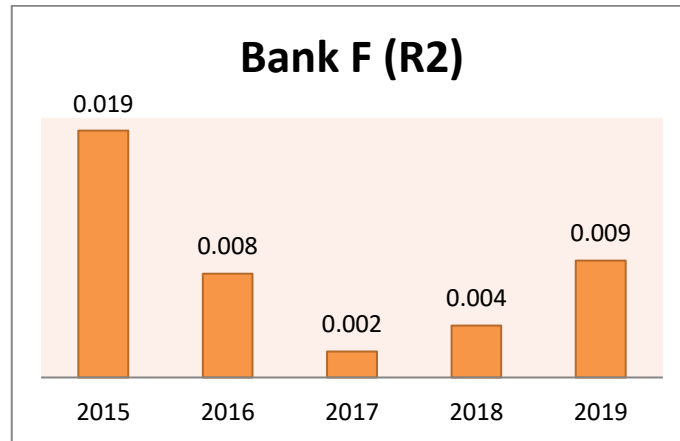
d. Menjaga Keturunan



Dimensi ini bertujuan melihat seberapa besar pajakyang sudah dibayar dan seberapa besar laba yang diperoleh sebelum pajak dibayar pada bank E syariah. Pada tahun 2015 perhitungan R12 cukup tinggi. Namun empat tahun setelahnya dari tahun 2016 sampai 2019 perhitungan pada R12 masih sangat rendah dan di tahun 2017 memiliki nilai 0 ini bisa dikatakan pencapaian tujuan D4 pada bank D syariah belum cukup baik. Pada rasio ini pajakyang dibayar harus ditingkatkan lagi agar kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah bank D syariah lebih baik lagi.

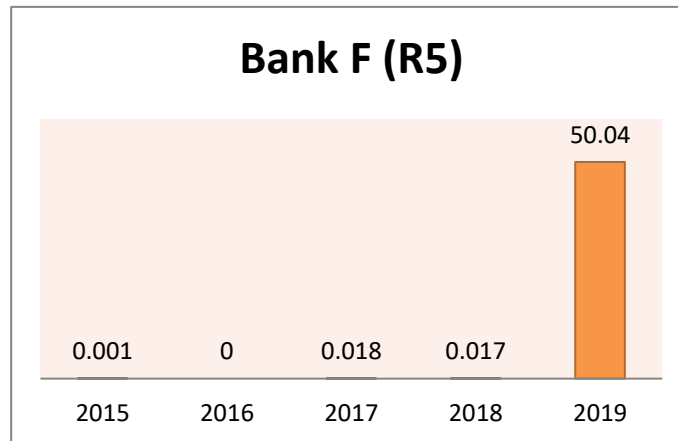
## 6. Bank F Syariah

### a. Menjaga Keimanan

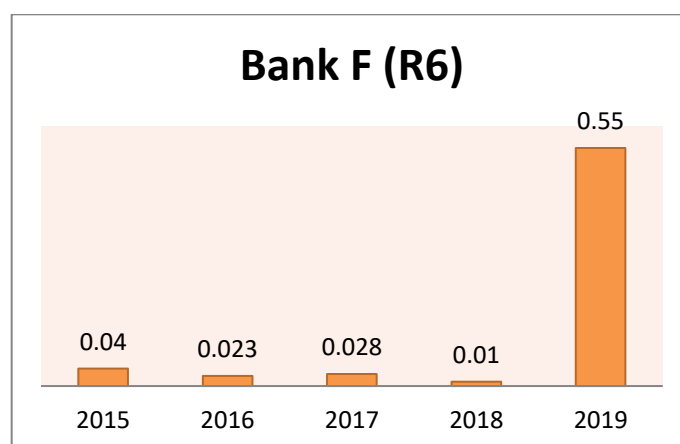


Hasil yang diperoleh pada tahun 2015 sampai 2019 dapat dikatakan belum cukup baik, karena dalam lima tahun tersebut R2 masih menunjukkan nilai yang rendah. Pada tahun 2015 transaksi yang dilakukan untuk memenuhi pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dalam R2 yang menjadi tertinggi mencapai 1,9%, akan tetapi setelah itu rasio R2 dari tahun 2016 sampai 2018 selalu mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio R2 belum cukup stabil dan belum bisa mencapai tujuan dari dimensi menjaga keimanan. Untuk mencapai tujuan dimensi menjaga keimanan bank F syariah harus lebih meningkatkan transaksi pada pendapatan bebas bunganya. Agar sesuai dengan teori bahwa bank umum syariah harus bebas dari bunga.

c. Menjaga Intelektualitas

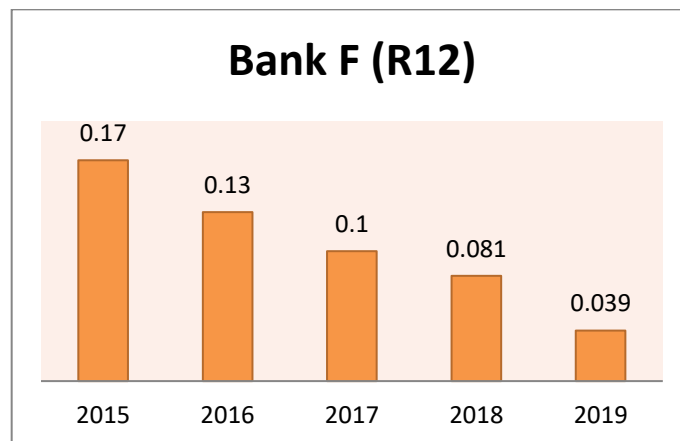


Hasil perhitungan R5 pada bank F syariah dari tahun 2015 sampai 2019 terjadinya investasi teknologi yang begitu rendah hanya pada tahun 2019 jumlahnya cukup besar 50,4%, akan tetapi 4 tahun sebelumnya sedikit melakukan investasi teknologi. Maka, pencapaian tujuan dimensi menjaga intelektualitas dengan R5 belumlah terpenuhi, sebaiknya untuk investasi pada teknologi harusnya ditingkatkan.



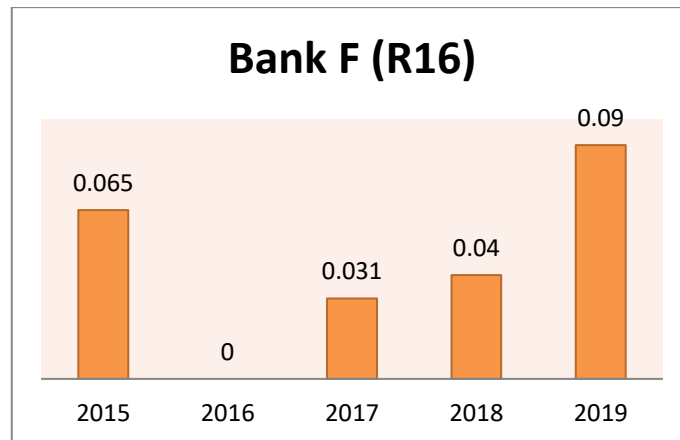
Untuk R6, rasio ini berhubungan dengan total karyawan pada bank F syariah. Dalam lima tahun karyawan yang keluar dapat dikatakan stabil dan cukup rendah. Hanya pada tahun 2019 yang menunjukkan nilai yang tinggi.

d. Menjaga Keturunan



Dimensi ini bertujuan melihat seberapa besar pajak yang sudah dibayar dan seberapa besar laba yang diperoleh sebelum pajak dibayar pada bank D syariah. Dalam lima tahun R12 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 perhitungan R12 yang paling sebesar 17%. Namun empat tahun setelahnya terus mengalami penurunan. Ini bisa dikatakan pencapaian tujuan pada bank F syariah belum cukup baik. Pada rasio ini pajak yang dibayar harus ditingkatkan lagi agar kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah bank D syariah lebih baik lagi.

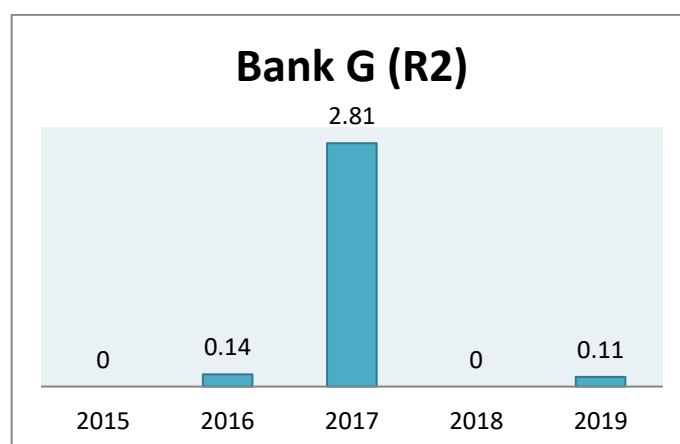
e. Menjaga Kekayaan



Dimensi lima menjaga kekayaan. Pada tahun 2015 sampai 2019 transaksi investasi pada sektor pertanian dapat dilihat tidak cukup besar. Investasi tertinggi pada tahun 2019 meskipun jumlahnya tidak cukup besar sejumlah 9%. Pencapaian tujuan pada R16 masih belum sempurna karena masih sedikit investasi yang dilakukan.

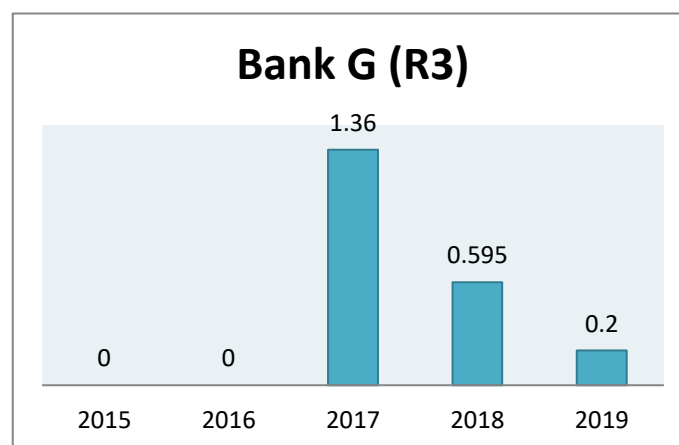
**G. Bank G Syariah**

a. Menjaga Keimanan



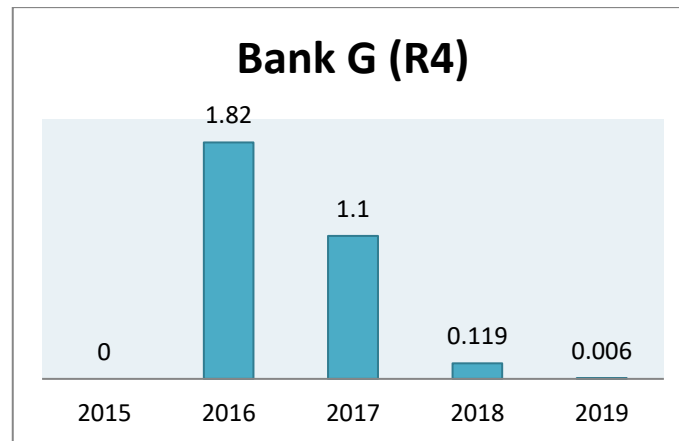
Hasil yang diperoleh pada tahun 2015-2019 dapat dikatakan belum cukup baik, pada tahun 2015 dan 2018 transaksi yang dilakukan untuk memenuhi pengukur kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dalam R2 menunjukkan nilai 0. Hanya pada tahun 2017 yang memiliki nilai yang cukup baik sebesar 2,81 akan tetapi tahun 2016 dan 2019 memperoleh nilai yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio R2 belum bisa mencapai tujuan dari dimensi menjaga keimanan. Untuk mencapai tujuan dimensi menjaga keimanan bank G syariah harus lebih meningkatkan transaksi pada pendapatan bebas bunganya. Agar sesuai dengan teori bahwa bank umum syariah harus bebas dari bunga.

b. Menjaga Kehidupan



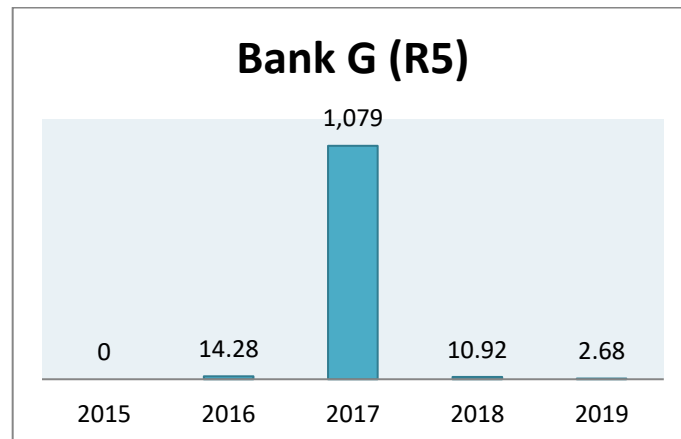
Dari data Bank G Syariah yang sudah di olah (dihitung) dapat dilihat bahwa perhitungan R3 Bank G Syariah pada tahun 2015 dan 2016 memiliki nilai 0. Pada tahun 2017 yang tertinggi sebesar 1,36 akan tetapi setelah itu R3 mengalami penurunan setiap tahun hingga berada pada posisi 0,2. Maka dalam pengukur kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan R3 be

lumlahterpenuhi,dikarenakan penyaluran dana masih sangat rendah. denganbegitu pengukurankinerjakeuangan berbasismaqasidsyariah dengan tujuanmenjagakehidupanpelestarian martabat manusiabelumlah terwujud atau belum direalisasikan secarabenar dan keseluruhan.

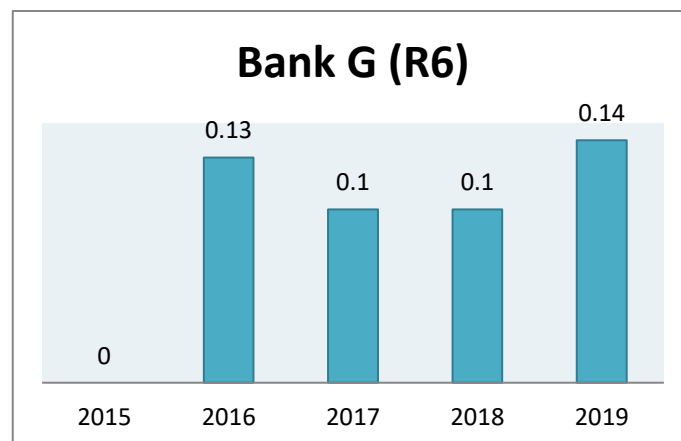


Sedangkanpada tujuan R4, pengukuran kinerja keuangan berbasismaqasid syariah akan menghitung penyaluran dana zakat/aset bersih, dari hasilperhitunganpencapaianR4masihjauhuntukmemenuhikinerjakeuanganberbasis maqasid syariah yang baik. Pada tahun 2016 sampai 2019 nilai dari R4 memiliki terus mengalami penurunanPenyalurandanazakatnyamasihbelummenyebarluassecarakeseluruhan.

c. Menjaga Intelektualitas



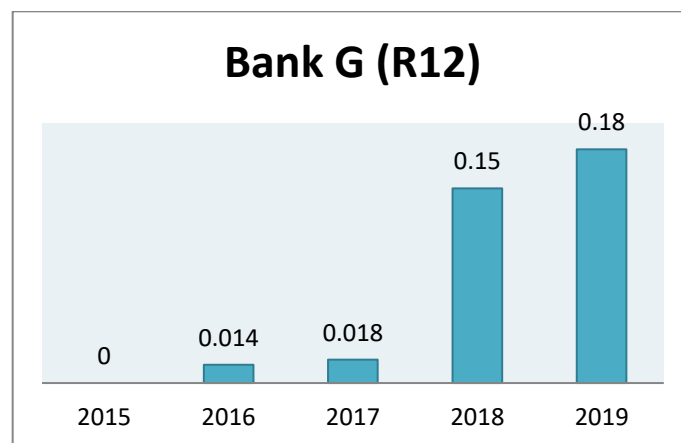
Hasil perhitungan R5 pada bank G syariah dari tahun 2015 sampai 2019 yaitu terjadinya investasi teknologi tertinggi hanya pada tahun 2017, selain itu investasi teknologi masih belum cukup besar. Maka, pencapaian tujuan dimensi menjaga intelektualitas dengan R5 belumlah terpenuhi. Sebaiknya untuk investasi pada teknologi harusnya ditingkatkan.



Untuk R6, rasio ini berhubungan dengan total karyawan pada bank G syariah. Dalam lima tahun karyawan yang keluar cukup stabil. Pada tahun 2015 tidak ada karyawan yang keluar. Karyawan yang berhenti terbanyak terjadi pada tahun 2019 sebesar 14% dan yang paling sedikit terjadi pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 10%.

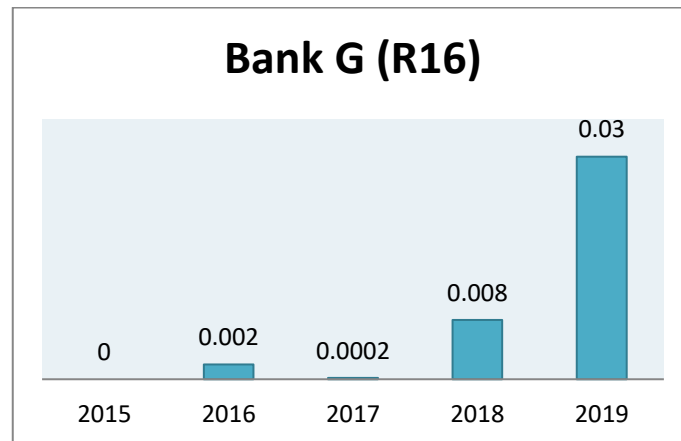


d. Menjaga Keturunan



Dimensi ini bertujuan melihat seberapa besar pajak yang sudah dibayar dan seberapa besar laba yang diperoleh sebelum pajak dibayar pada bank G syariah. Tahun 2015 - 2019 perhitungan R12 dapat dikatakan cukup baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya. R12 tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 18%. Ini bisa dikatakan pencapaian tujuan pada bank G syariah sudah cukup baik.

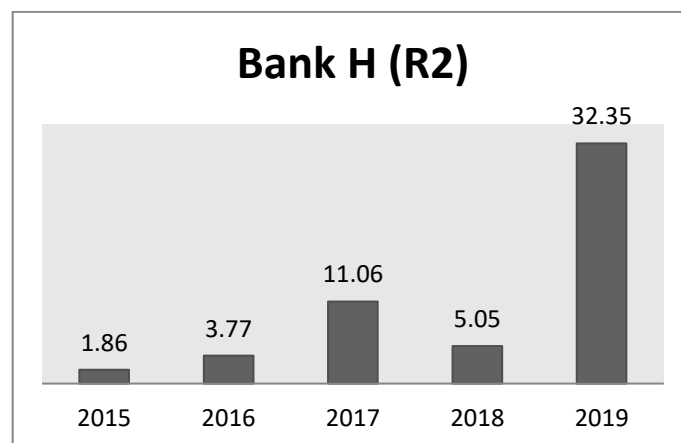
e. Menjaga Kekayaan



Dimensi lima menjaga kekayaan. Pada tahun 2015 transaksi investasi pada sektor pertanian tidak dilakukan yang menunjukkan nilai 0. Kemudian investasi pada sektor tersebut dilakukan pada tahun 2016 sampai 2019 terus mengalami peningkatan meskipun investasi yang dilakukan tidak cukup besar. Investasi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 3% hal ini masih belum sempurna karena masih dianggap sedikit investasi yang dilakukan.

## 8. Bank H Syariah

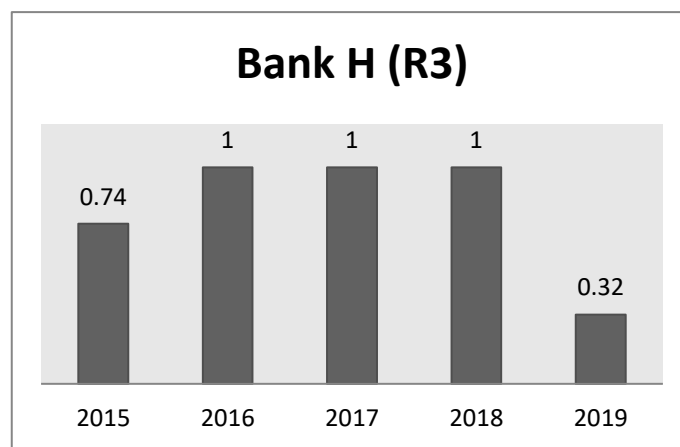
### a. Menjaga Keimanan



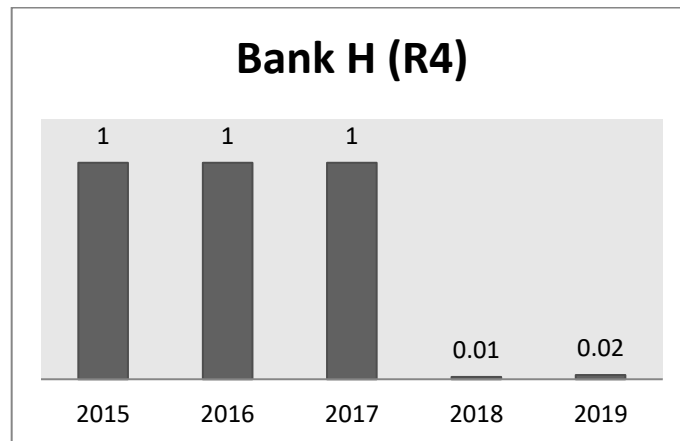
Hasil yang diperoleh pada tahun 2015 dapat dikatakan sangat baik, karena

padatahun2015 sampai 2019transaksiyangdilakukanuntukmemenuhipengukurankinerjakeuanganberbasis maqasid syariah R2 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio R2 cukup stabil dan bisa mencapai tujuan dari dimensi menjaga keimanan.

b. Menjaga Kehidupan

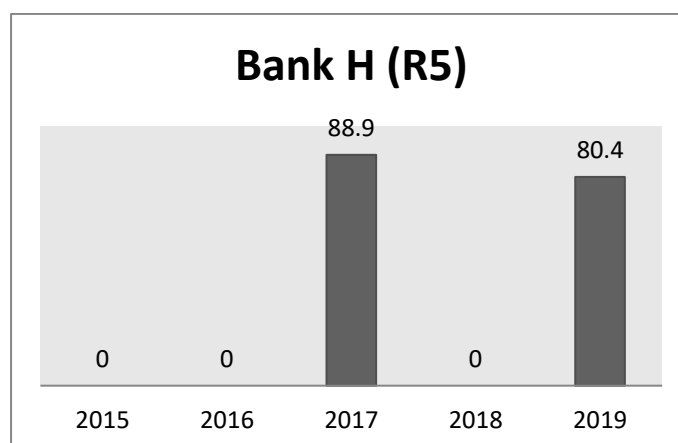


Dari data Bank H Syariah yang sudah di olah (dihitung) dapat dilihat bahwa perhitungan R3 Bank H Syariah pada tahun 2015 sampai 2019 cukup stabil hanya saja pada tahun 2019 mengalami penurunan. Maka dalam pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan R3 sudah cukup baik dikarenakan penyaluran dana stabil dari tahun ke tahun.

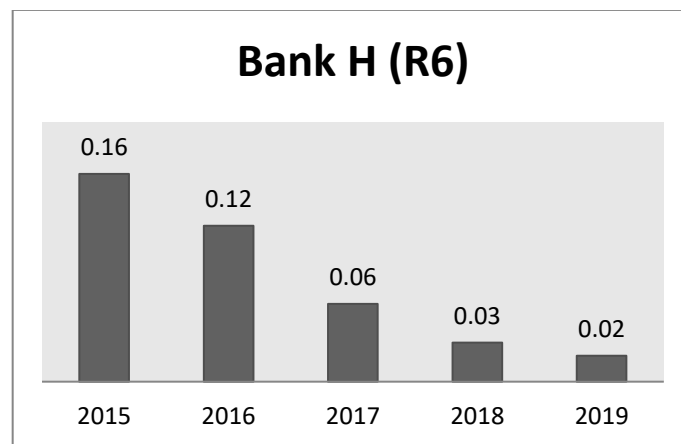


Sedangkan pada tujuan R4, pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah akan menghitung penyaluran dana zakat/aset bersih, dari hasil perhitungan pencapaian R4 sudah cukup baik untuk memenuhi kinerja keuangan berbasis maqasid syariah yang baik. Hanya saja pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan pada tahun 2018 dan 2019 penyaluran dana zakatnya masih belum menyebar luas secara keseluruhan.

c. Menjaga Intelektualitas

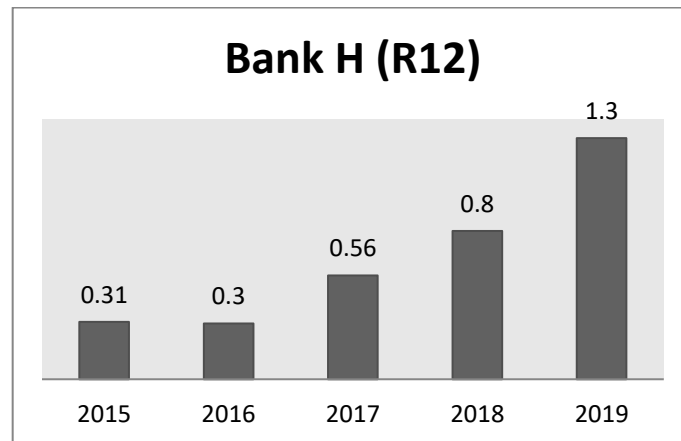


Hasil perhitungan R5 pada bank H syariah dari tahun 2015 sampai 2019 yaitu terjadinya investasi teknologi hanya pada tahun 2017 dan 2019 dan jumlahnya cukup besar, akan tetapi 3 tahun lainnya tidak terjadi investasi teknologi. Maka, pencapaian tujuan dimensi menjaga intelektualitas dengan R5 belum terpenuhi, sebaiknya untuk investasi pada teknologi harusnya bisa dilakukan setiap tahunnya.



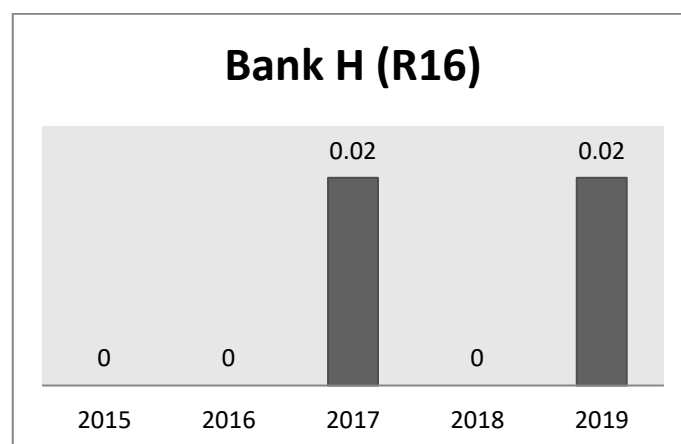
Untuk R6, rasio ini berhubungan dengan total karyawan pada bank D syariah. Dalam lima tahun karyawan yang keluar mengalami penurunan setiap tahunnya. Karyawan yang berhenti terbanyak terjadi pada tahun 2015 sebesar 16% dan yang paling sedikit terjadi pada tahun 2019 sebesar 2%. Hal ini menandakan bahwa tercapai tujuan R6 pada kinerja berbasis maqasid syariah.

d. Menjaga Keturunan



Dimensi ini bertujuan melihat seberapa besar pajakyang sudah dibayar dan seberapa besar laba yang diperoleh sebelum pajak dibayar pada bank H syariah. Pada tahun 2015 sampai 2019 perhitungan R12 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimensi ini bertujuan melihat seberapa besar pajakyang sudah dibayar dan seberapa besar laba yang diperoleh sebelum pajak dibayar pada bank G syariah. Tahun 2015 - 2019 perhitungan R12 dapat dikatakan cukup baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya. R12 tertinggi terjadi pada tahun 2019. ini bisa dikatakan pencapaian tujuan pada bank G syariah sudah cukup baik.

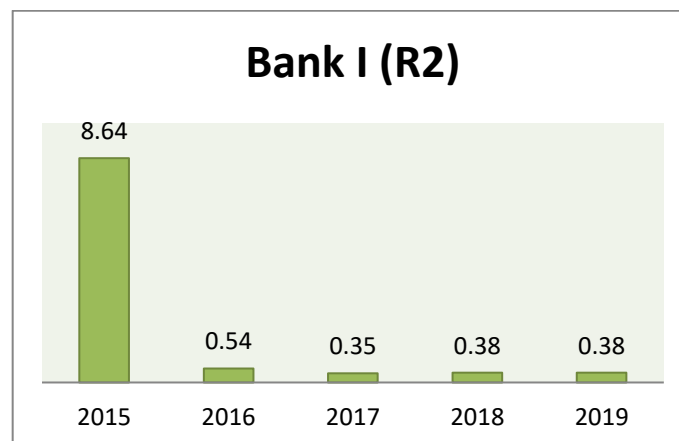
e. Menjaga Kekayaan



Dimensi lima menjaga kekayaan. Pada tahun 2015, 2016 dan 2018 transaksi investasi pada sektor pertanian tidak dilakukan yang menunjukkan nilai 0. Kemudian investasi pada sektor tersebut dilakukan pada tahun 2017 dan 2019. Pada tahun 2017 dan 2019 investasi yang dilakukan nilainya sama yaitu 2% dan masih sangat rendah. Pencapaian tujuan pada R16 masih belum sempurna karena masih dianggap sedikit investasi yang dilakukan.

## 9. Bank I Syariah

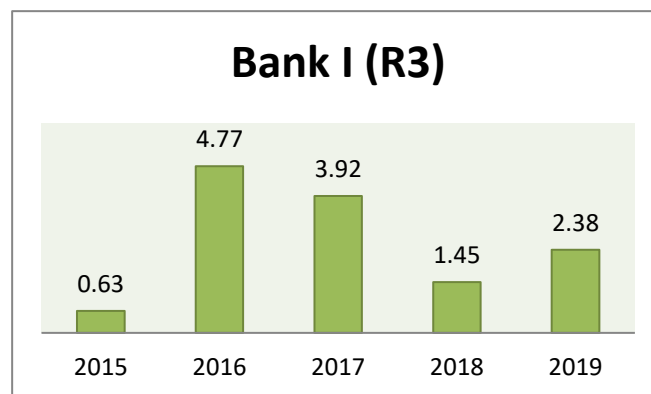
### a. Menjaga Keimanan



Hasil yang diperoleh pada tahun 2015 dapat dilihat cukup baik, namun tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat banyak yang juga diikuti tahun 2017 sampai 2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio R2 belum bisa mencapai tujuan dari dimensi menjaga keimanan. Untuk mencapai tujuan dimensi

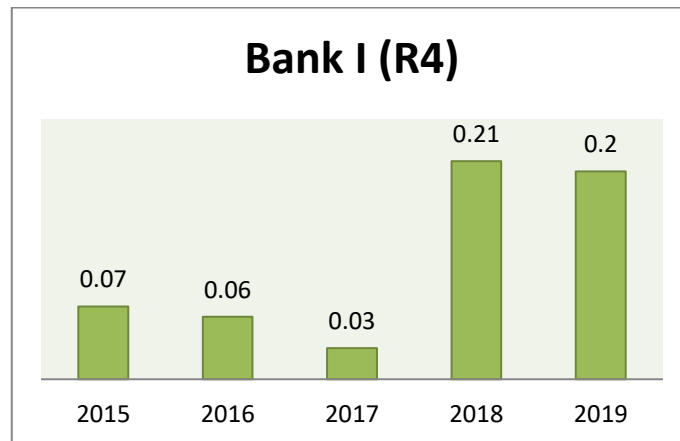
menjaga keimanan bank I syariah harus lebih meningkatkan transaksi pada pendapatan bebas bunganya. Agar sesuai dengan teori bahwa bank umum syariah harus bebas dari bunga.

b. Menjaga Kehidupan



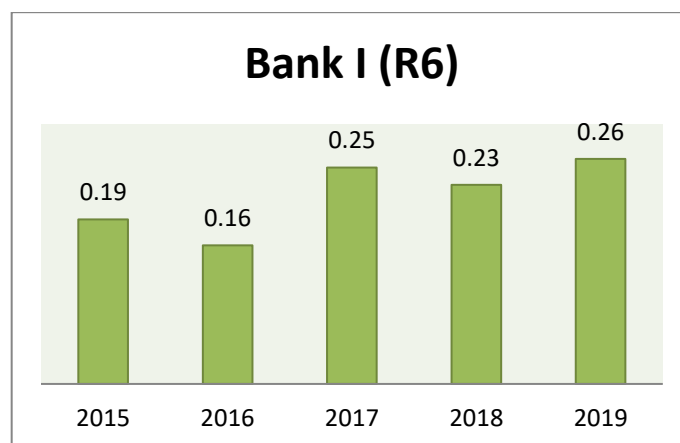
Dari data Bank D Syariah yang sudah di olah (dihitung) dapat dilihat bahwa perhitungan R3 Bank I Syariah pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi atau naik turun. Kemudian pada tahun 2015 yang paling rendah yaitu 0,63 dan 2016 yang tinggi jika dibandingkan dengan tahun lainnya. Maka dalam pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan R3 belum terpenuhi, dikarenakan penyaluran dana masih sangat tidak stabil. Dengan begitu pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan menjaga kehidupan pelestarian martabat manusia belum terwujud atau belum direalisasikan secara benar dan keseluruhan.





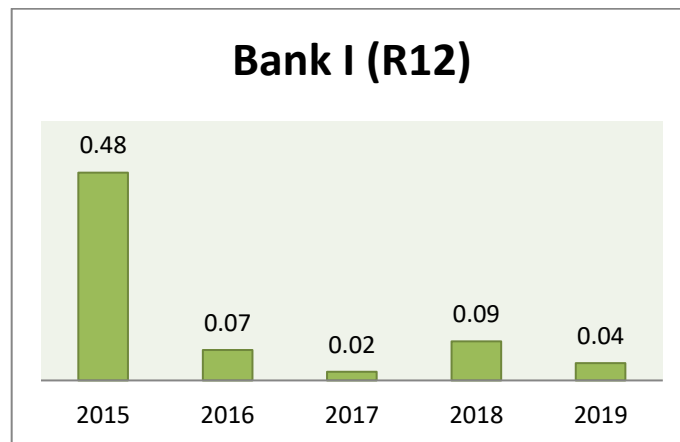
Sedangkan pada tujuan R4, pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah akan menghitung penyaluran dana zakat/aset bersih, dari hasil perhitungan pencapaian R4 masih jauh untuk memenuhi kinerja keuangan berbasis maqasid syariah yang baik. Meskipun tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,21 dan 0,2.

c. Menjaga Intelektualitas



Untuk R6, rasio ini berhubungan dengan total karyawan pada bank D syariah. Dalam lima tahun karyawan yang keluar mengalami fluktuasi atau naik turun. Karyawan yang berhenti terbanyak terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,25 dan yang paling sedikit terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,16.

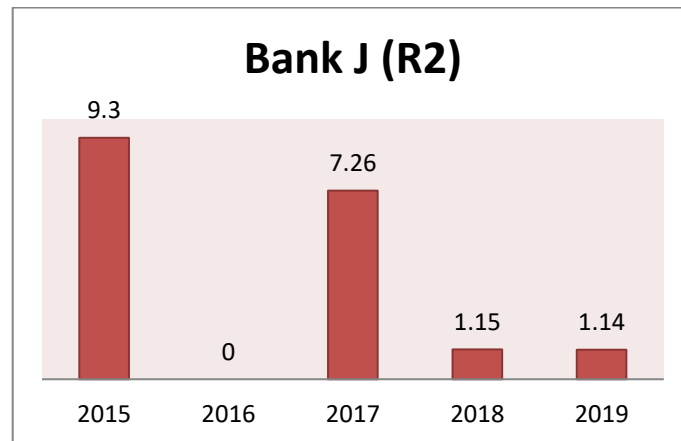
d. Menjaga Keturunan



Dimensi ini bertujuan melihat seberapa besar pajak yang sudah dibayar dan seberapa besar laba yang diperoleh sebelum pajak dibayar pada bank D syariah. Pada tahun 2015 perhitungan R12 cukup tinggi sebesar 48%. Namun empat tahun setelahnya dari tahun 2016 sampai 2019 perhitungan pada R12 masih sangat rendah, hal ini bisa dikatakan pencapaian tujuan D4 pada bank D syariah belum cukup baik. Pada rasio ini pajak yang dibayar harus ditingkatkan lagi agar kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah bank D syariah lebih baik lagi.

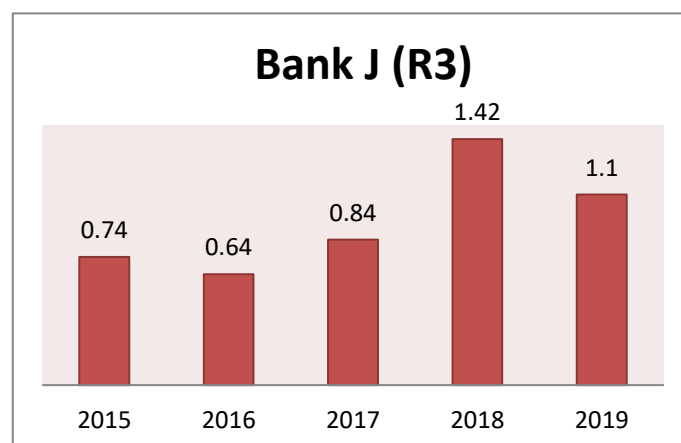
## 10. Bank J Syariah

a. Menjaga Keimanan



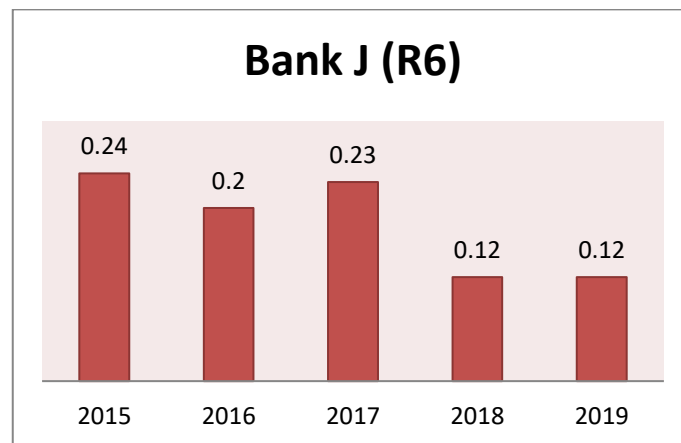
Hasil yang diperoleh pada tahun 2015 dapat dikatakan sangat baik, pada tahun 2015 transaksi yang dilakukan untuk memenuhi pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dalam R2 mencapai 9,3, akan tetapi setelah itu rasio R2 dari tahun 2016 sampai 2019 selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 mengalami nilai yang terkecil yaitu 1,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio R2 belum cukup stabil dan belum bisa mencapai tujuan dari dimensi menjaga keimanan.

b. Menjaga Kehidupan



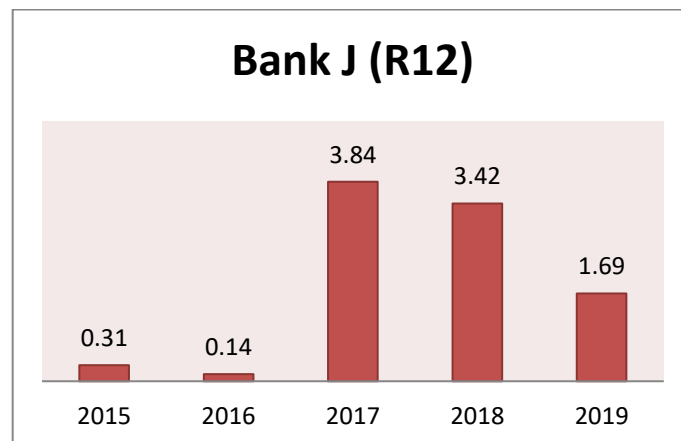
Dari data Bank J Syariah yang sudah dihitung dapat dilihat bahwa perhitungan R3 Bank J Syariah pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami kenaikan setiap tahun, hanya pada tahun 2019 yang mengalami penurunan. Maka dalam pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan R3 sudah cukup baik, dikarenakan penyaluran dana yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan begitu pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan menjaga kehidupan pelestarian martabat manusia dapat terwujud secara benar dan keseluruhan.

c. Menjaga Intelektualitas



Untuk R6, rasio ini berhubungan dengan total karyawan pada bank D syariah. Dalam lima tahun karyawan yang keluar mengalami penurunan. Karyawan yang berhenti terbanyak terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,24 dan yang paling sedikit terjadi pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,12.

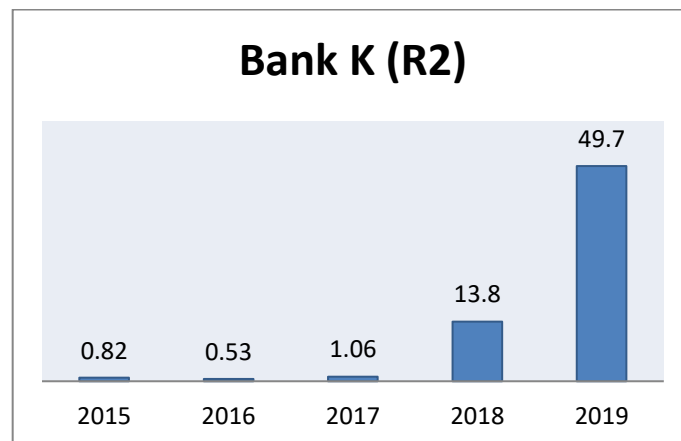
d. Menjaga Keturunan



Dimensi ini bertujuan melihat seberapa besar pajak yang sudah dibayar dan seberapa besar laba yang diperoleh sebelum pajak dibayar pada bank J syariah. Pada tahun 2015 dan 2016 perhitungan R12 masih sangat rendah, kemudian tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, akan tetapi pada tahun 2018 dan 2019 kembali mengalami penurunan sampai 1,69. Hal ini bisa dikatakan pencapaian tujuan D4 pada bank J syariah belum cukup baik. Pada rasio ini pajak yang dibayar harus ditingkatkan lagi agar kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah bank J syariah lebih baik lagi.

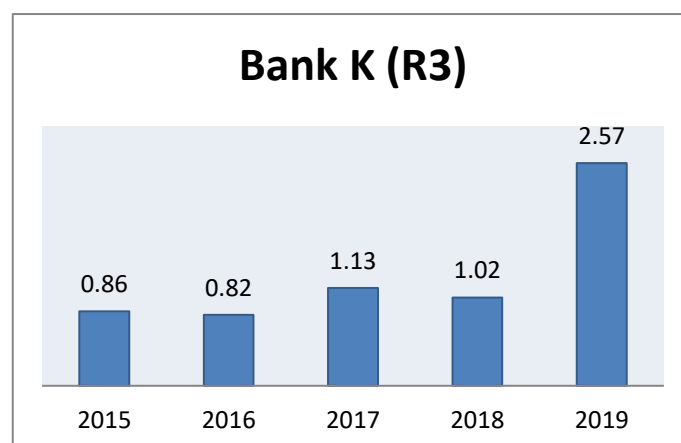
## **11. Bank K Syariah**

### **a. Menjaga Keimanan**



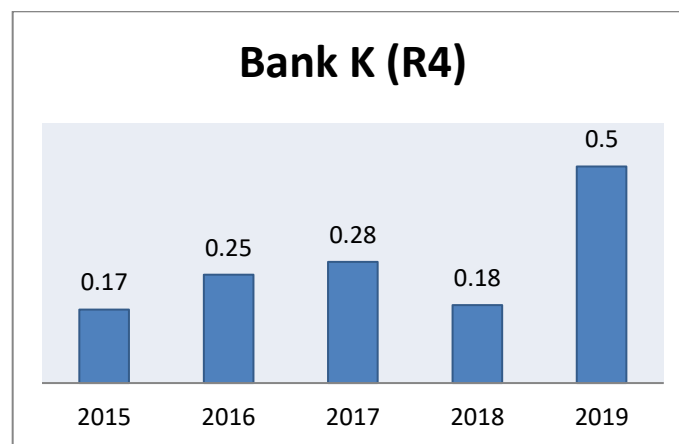
Hasil yang diperoleh pada tahun 2015 sampai 2019 pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dalam R2 terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2019 mencapai 49,7. Akan tetapi empat tahun sebelumnya pengukuran R2 masih cukup kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio R2 belum bisa mencapai tujuan dari dimensi menjaga keimanan.

b. Menjaga kehidupan



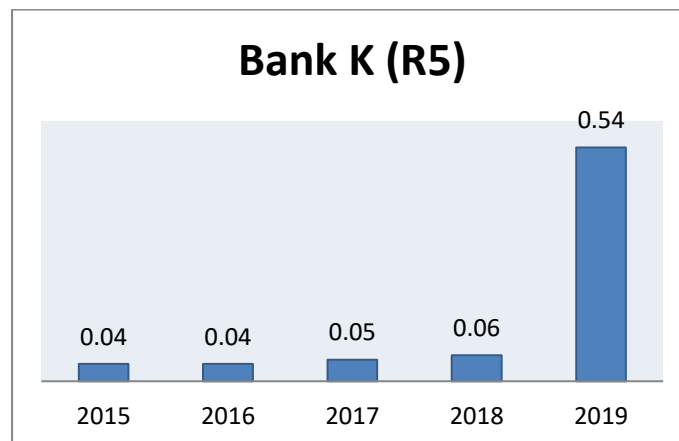
Dari data Bank D Syariah yang sudah di olah dapat dilihat bahwa perhitungan R3 Bank K Syariah pada tahun 2015 sampai 2019 sudah cukup baik karena terus mengalami peningkatan setiap tahun dan juga pengukuran R3 masing-masing

tahun juga sudah cukup baik  
 Makadalam pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan R3 sudah bisaterpenuhi, dikarenakan penyaluran dana cukup tinggi. dengan begitu pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan menjaga kehidupan pelestarian martabat dapat terwujud.



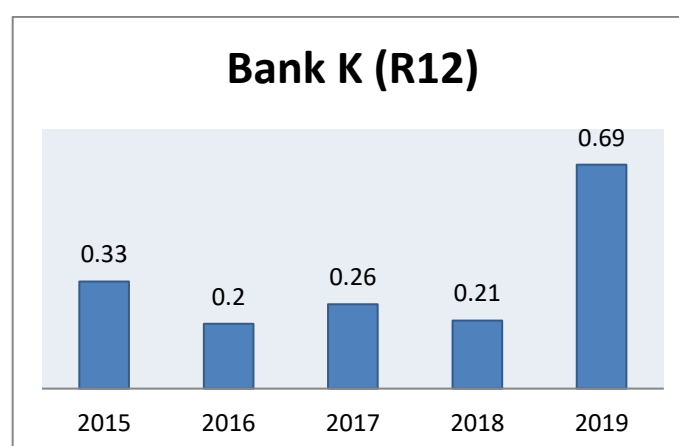
Sedangkan pada tujuan R4, pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah akan menghitung penyaluran dana zakat/aset bersih, dari hasil perhitungan pencapaian R4 sudah cukup baik karena cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 pencapaian R4 tertinggi senilai 0,5

c. Menjaga Intelektualitas



Hasil perhitungan R5 pada bank K syariah dari tahun 2015 sampai 2019 setiap tahun melakukan investasi teknologi akan tetapi jumlahnya belum cukup cukup besar, hanya pada tahun 2019 investasi teknologi dilakukan dengan jumlah yang besar. Maka, pencapaian tujuan dimensi menjaga intelektualitas dengan R5 belum terpenuhi, sebaiknya untuk investasi pada teknologi harusnya ditingkatkan setiap tahunnya.

d. Menjaga Keturunan

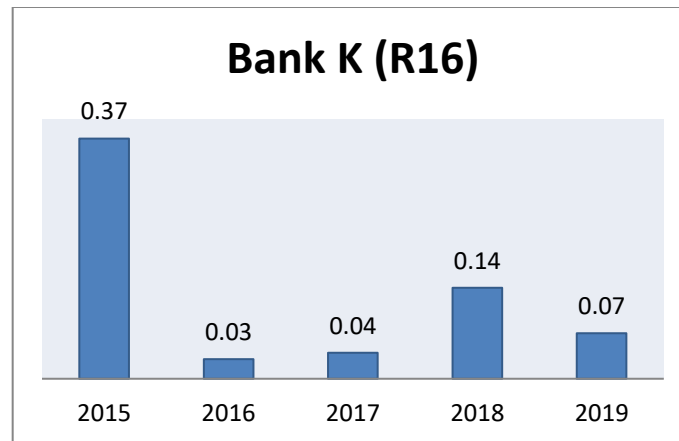


Dimensi ini bertujuan melihat seberapa besar pajak yang sudah dibayar dan seberapa besar laba yang diperoleh sebelum pajak dibayar pada bank K syariah.



Dapat dilihat bahwa dalam lima tahun pengukuran R12 sudah cukup stabil dan Pada tahun 2019 perhitungan R12 yang paling tinggi. Hal ini bisa dikatakan pencapaian tujuan D4 pada bank D syariah sudah cukup baik.

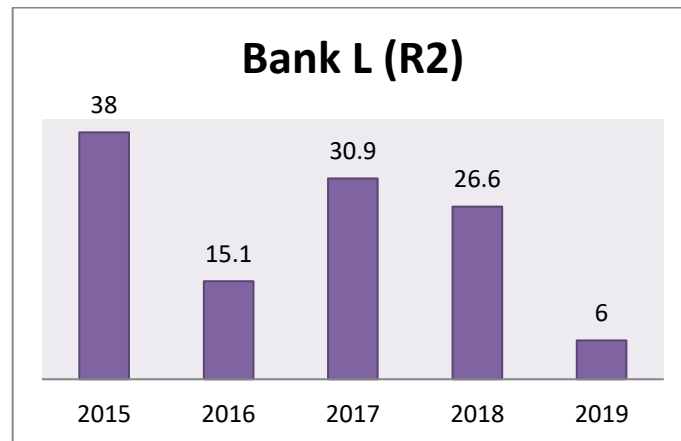
e. Menjaga Kekayaan



Dimensi lima menjaga kekayaan. Pada tahun 2015 dan 2019 transaksi investasi pada sektor pertanian dapat dilihat terus mengalami penurunan dan investasi yang dilakukan cukup rendah. Maka pencapaian tujuan pada R16 masihlah belum sempurna karena masih dianggap sedikit investasi yang dilakukan.

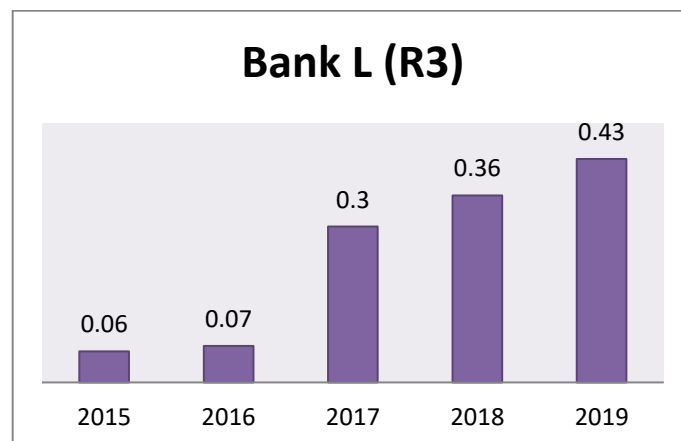
## 12. Bank L Syariah

a. Menjaga Keimanan



Pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dalam R2 dapat dilihat menunjukkan nilai yang sudah cukup baik, namun dalam lima tahun kinerja pengukuran R2 terus mengalami fluktuasi naik turun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio R2 belum cukup stabil dan belum bisa mencapai tujuan dari dimensi menjaga keimanan.

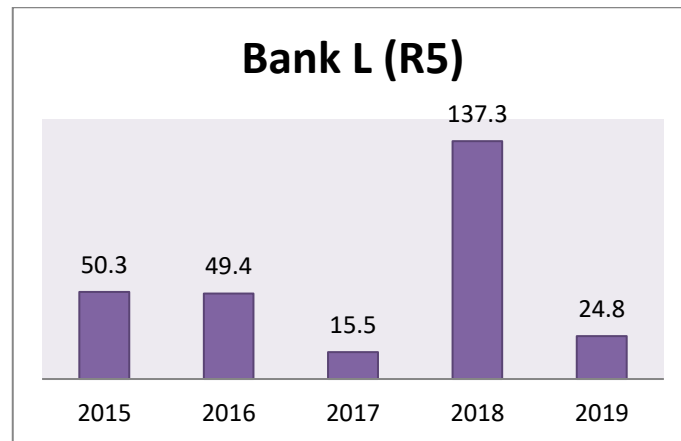
b. Menjaga Kehidupan



Dari data Bank D Syariah yang sudah di olah (dihitung) dapat dilihat bahwa perhitungan R3 Bank L Syariah pada tahun 2015 sampai 2019 setiap tahunnya mengalami peningkatan. Artinya pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan R3 terpenuhi, dik

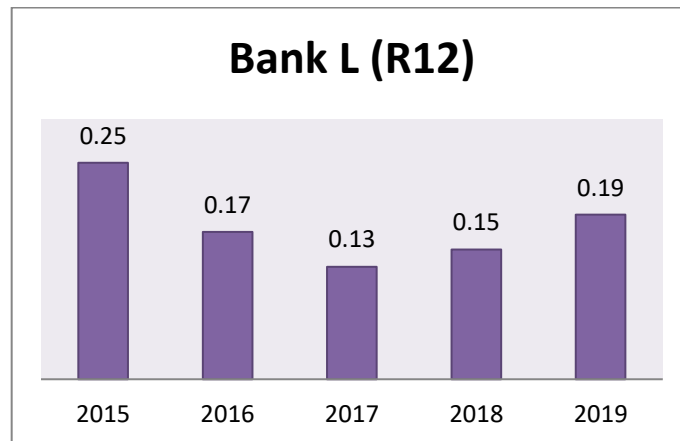
arekan penyaluran dana masih selalu mengalami peningkatan. dengan begitu pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan menjaga kehidupan pelestarian martabat dapat direalisasikan.

c. Menjaga Intelektualitas



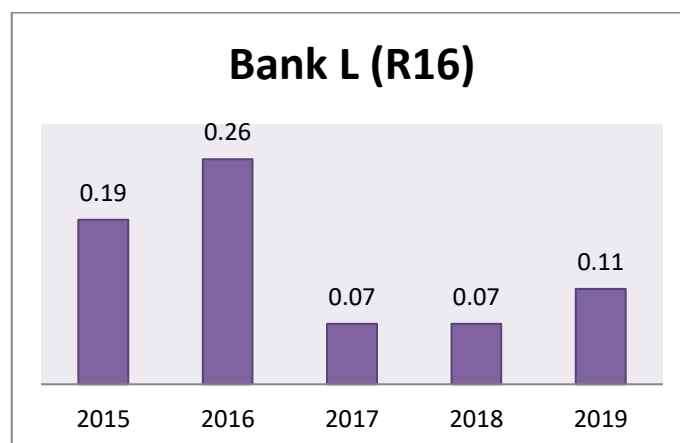
Hasil perhitungan R5 pada bank syariah dari tahun 2015 sampai 2019 dapat dilihat bank L melakukan investasi teknologi yang cukup besar selama lima tahun, meskipun jumlah tidak stabil. Investasi teknologi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 137,3. Maka disimpulkan pencapaian tujuan dimensi menjaga intelektualitas dengan R5 sudah terpenuhi, karena investasi pada teknologi yang dilakukan sudah cukup besar.

d. Menjaga Keturunan



Dimensi ini bertujuan melihat seberapa besar pajakyang sudah dibayar dan seberapa besar laba yang diperoleh sebelum pajak dibayar pada bank L syariah. Pada tahun 2015 sampai 2019 pengukuran kinerja R12 terus mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2019 sempat mengalami kenaikan sebesar 0,19. Pada rasio ini pajakyang dibayar harus ditingkatkan lagi agar kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah bank D syariah lebih baik lagi.

e. Menjaga Kekayaan

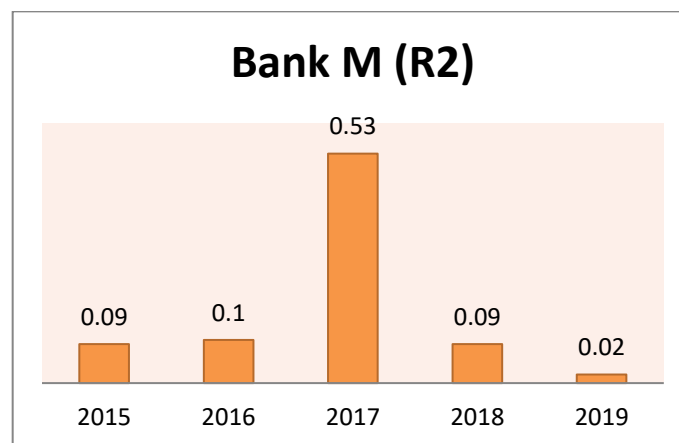


Dimensi lima menjaga kekayaan. Pada tahun 2015 sampai 2019 pengukuran kinerja R16 dapat dilihat cenderung mengalami penurunan. R16 yang

tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,26. Pencapaian tujuan pada R16 masalah belum sempurna karena masih sedikit investasi yang dilakukan.

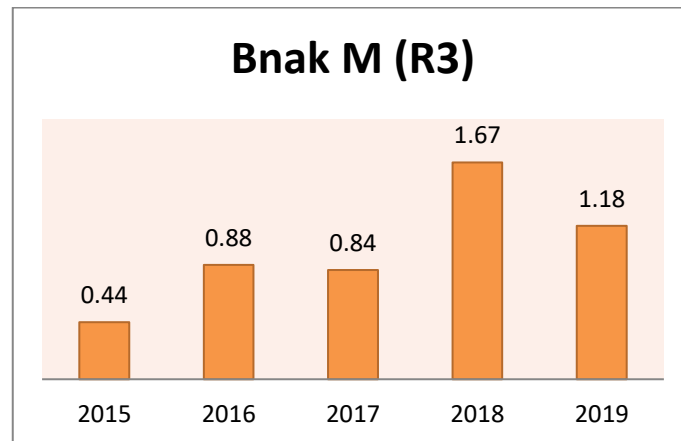
### 13. Bank M Syariah

#### a. Menjaga Keimanan



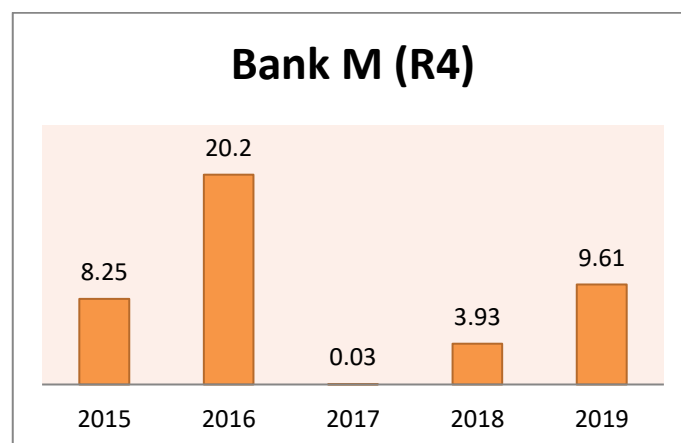
Pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dalam R2 dapat dilihat masih sedikit. Pengukuran R2 tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,53 dan yang paling rendah pada tahun 2019 sebesar 0,02. Artinya bahwa rasio R2 belum cukup stabil dan belum bisa mencapai tujuan dari dimensi menjaga keimanan.

#### b. Menjaga Kehidupan



Dari data Bank D Syariah yang sudah di olah (dihitung) dapat dilihat bahwa perhitungan R3 Bank D Syariah pada tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami peningkatan dan cukup baik, hanya pada tahun 2019 yang mengalami penurunan

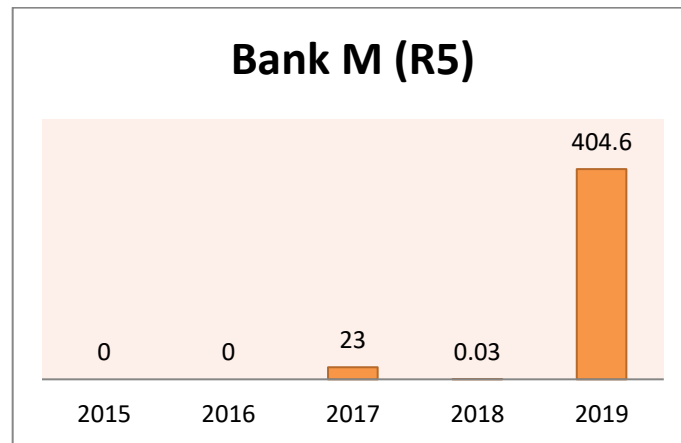
Maka dalam pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan R3 sudah baik, dikarenakan penyaluran dana terus meningkat. dengan begitu pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan menjaga kehidupan pelestarian martabat manusia dapat direalisasikan.



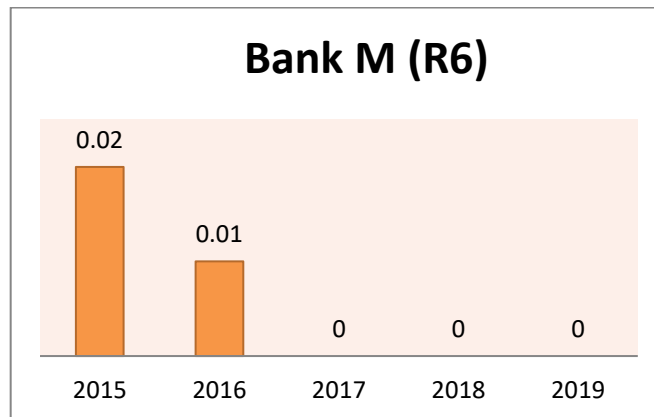
Sedangkan pada tujuan R4, pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah akan menghitung penyaluran dana zakat/aset bersih, dari

hasil perhitungan pencapaian R4 tidak stabil. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 20,2 sementara nilai terendah terjadi tahun setelahnya yaitu tahun 2017 sangat jauh dibawah sebesar 0,03, artinya masih jauh untuk memenuhi kinerja keuangan berbasis maqasid syariah yang baik.

c. Menjaga Intelektualitas

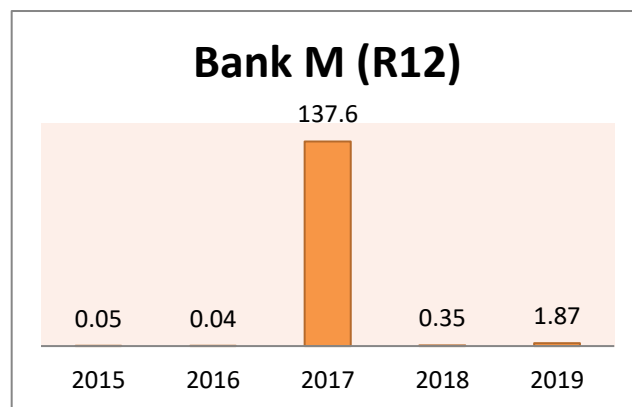


Hasil perhitungan R5 pada bank syariah dari tahun 2015 sampai 2019 yaitu terjadinya investasi teknologi hanya pada tahun 2017 dan 2019 dan jumlahnya cukup besar, akan tetapi 3 tahun lainnya tidak terjadi investasi teknologi. Maka, pencapaian tujuan dimensi menjaga intelektualitas dengan R5 belum terpenuhi, sebaiknya untuk investasi pada teknologi harusnya dapat dilakukan setiap tahun.



Untuk R6, rasio ini berhubungan dengan total karyawan pada bank D syariah. Dalam lima tahun karyawan yang keluar hanya terjadi pada tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2015 sebesar 2% dan 2016 sebesar 1%.

d. Menjaga Keturunan



Dimensi ini bertujuan melihat seberapa besar pajak yang sudah dibayar dan seberapa besar laba yang diperoleh sebelum pajak dibayar pada bank D syariah. Dalam lima tahun pengukuran R12 dapat dilihat sangatlah rendah. Hanya pada tahun 2017 yang nilainya cukup tinggi sebesar 137,6. Pada rasio ini pajak yang dibayar harus ditingkatkan lagi agar kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah bank D syariah lebih baik lagi.



Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan bank umum syariah masih menyerupai bank konvensional, hanya terdapat beberapa rasio maqasid syariah yang sudah dimasukkan dalam laporan keuangan tapi belum digunakan dalam mengukur kinerja keuangan berbasis maqasid syariah. Secara keseluruhan bank umum syariah di Indonesia belum menggunakan pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah, dimana seharusnya bank umum syariah Indonesia sudah menggunakan pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, telah lama mendambakan kehadiran lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas finansial namun juga tuntutan moralitasnya. Setiap aktifitas muamalah atau ekonomi harus dijalankan sesuai dengan nilai dan prinsip syariah. Salah satu cara untuk memahami syariah adalah dengan mengetahui setiap tujuan-tujuan syariah tersebut (Maqasid as-Syariah) yang akan memberikan fleksibilitas, kedinamisan dan kreatifitas dalam mengambil kebijakan dan aktifitas kehidupan sosial.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa dari kelima dimensi Maqasid syariah belum diterapkan secara keseluruhan pada bank syariah yang menjadi objek penelitian ini. Dari bank yang menjadi objek penelitian tersebut pencapaian tujuan pada dimensi menjaga keimanan masih sangat rendah. Maqasid syariah menjadi acuan dan panduan dalam melakukan semua aktivitas kehidupan manusia. Al-qur'an telah memberikan beberapa contoh tegas mengenai masalah-masalah ekonomi yang menekankan bahwa ekonomi

adalah salah satu bidang perhatian Islam seperti yang dinyatakan dalam Ayat Al-Qur'an berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-nisa : 29)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan maqasid syariah untuk melihat apakah bank umum syariah sudah menggunakan pendekatan maqasid syariah untuk menilai kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia, maka di perolehlah kesimpulan sebagai berikut:

Dari segi laporan keuangan yang diperoleh dari ojk, data-data yang ada pada laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio-rasio dalam pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah belumlah tersedia secara lengkap. Jika data-data yang dibutuhkan tersedia secara rinci pada laporan keuangan maka akan sangat mudah untuk menghitung pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah.

Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan bank umum syariah masih menyerupai bank konvensional, hanya terdapat beberapa rasio maqasid syariah yang sudah dimasukkan dalam laporan keuangan tapi belum digunakan dalam mengukur kinerja keuangan berbasis maqasid syariah. Ada beberapa bank umum syariah yang melampirkan laporan keuangannya hampir lengkap secara keseluruhan, yang isinya terdapat transaksi-transaksi yang dibutuhkan untuk menghitung dan menentukan kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah. Walaupun laporan keuangannya sudah tersaji hampir secara keseluruhan

dengan rasio pendekatan maqasid syariah, akan tetapi bank umum syariah tersebut belum juga menggunakan pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah, dimana seharusnya bank umum syariah Indonesia sudah menggunakan pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah.

Dari 13 bank umum syariah yang menjadi objek penelitian, di antara bank syariah yang laporan keuangannya sudah melampirkan transaksi-transaksi yang dibutuhkan dalam pendekatan maqasid syariah untuk menghitung rasio-rasionya. Di antara 13 bank tersebut jika dilihat melalui grafik-grafiknya bank yang kinerja keuangannya lebih baik jika menggunakan pendekatan maqasid syariah adalah bank L, walaupun dari segi lampiran laporan keuangan belum terlalu lengkap seperti pengukuran R4 dan R6 yang tidak lengkap. Akan tetapi bank L sudah melakukan transaksi yang diperlukan pada pendekatan maqasid syariah dengan baik. Untuk bank syariah yang sudah memenuhi transaksi-transaksi pada pendekatan maqasid syariah sebaiknya ditingkatkan lagi agar dapat menerapkan kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat di berikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sebaiknya laporan keuangan bank umum syariah ditampilkan lebih detail lagi agar pengguna dapat dengan mudah menggunakan laporan keuangan yang ada, dapat dengan mudah menghitung rasio-rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah. Sebaiknya bank umum syariah di Indonesia menggunakan pendekatan maqasid syariah untuk

pengukuran kinerja keuangannya. Karena sudah banyak penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dengan pendekatan maqasid syariah pengukuran kinerja keuangan pada bank umum syariah jauh lebih baik.

Jika bank umum syariah masih saja menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang menyerupai bank konvensional maka tidak sesuai dengan konsep syariah yang ada. Sebaiknya bank umum syariah menampilkan secara lengkap rasio-rasio yang dibutuhkan dalam pengukuran kinerja berbasis maqasid syariah. Dengan Pendekatan maqasid syariah maka bank umum syariah akan lebih diminati oleh para nasabahnya, karena sudah benar-benar menjadi bank syariah yang sesuai dengan apa yang ditentukan dalam peraturan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aneu Cakhyaneu. (2018). “*Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI)*”. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&9=aneu+cakhyaneu](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&9=aneu+cakhyaneu).
- Anwar Hidayat. (2012). “*Pendekatan Penelitian Menurut Para Ahli*”. <https://www.statistikian.com> diakses Januari 2021.
- Bank Aceh. (2015-2019). “*Laporan Tahunan PT. Bank Aceh*”. Situs Bank Aceh <https://www.bankaceh.co.id/?p=4485>
- Bank Muamalat. (2015-2019). “*Laporan Tahunan*”. <https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>.
- BJB Syariah. (2015-2019). “*Laporan Tahunan*”. Situs Bank Jabar Banten <https://www.bankbjb.co.id/tentang/ina/hubungan-investor/laporan-tahunan>.
- BNI Syariah. (2015-2019). “*Laporan Tahunan*”. <https://www.bnisyariah.co.id>.
- BRI Syariah. (2015-2019). “*Laporan Tahunan*”. Situs IDX <https://www.idx.co.id>.
- BTPN Syariah. (2015-2019). “*Laporan Tahunan*”. Situs Bank BTPN Syariah [https://btpnsyariah.com/in\\_ID/web/guest/laporan-tahunan](https://btpnsyariah.com/in_ID/web/guest/laporan-tahunan).
- Bukopin Syaraih (2015-2019). “*Laporan Tahunan Bukopin Syariah*”. <https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporantahunan>.
- Ika Afriani. (2019). “*Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Indonesia*”. Jurnal Skripsi <http://repositori.umsu.ac.id/handle/123456789/22>.
- Juliandi, A., Irfan., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Umsu Press.
- Otoritas Jasa Keuangan OJK . “*Sejarah Perbankan Syariah Indonesia*”. Situs OJK <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan OJK. “*Statistik Perbankan Syariah*”. Situs OJK [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id).
- Panin Dubai Syariah. (2015-2019). “*Laporan Tahunan*” <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporantahunan>.

- Rizki Amalia (2020). “*Bagaimana Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia ? Penilaian dengan Shariah Maqashid Index (SMI)*”. [https://scholar.google?hl=id&as\\_adt=0%2C5&q=rizki+amalia+maqashid&oq=rizki+amalia+maqas#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DuUQiV7i0vZAJ](https://scholar.google?hl=id&as_adt=0%2C5&q=rizki+amalia+maqashid&oq=rizki+amalia+maqas#d=gs_qabs&u=%23p%3DuUQiV7i0vZAJ).
- Rudi Setiyobono, Nurmala Ahmar. (2019). “*Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia*”. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=rudi+setiyobono+mawashid+syariah&btn6=#d=95\\_qabs&u=%23P%3DbOhktzV-DbMj](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=rudi+setiyobono+mawashid+syariah&btn6=#d=95_qabs&u=%23P%3DbOhktzV-DbMj).
- Maybank Syariah. (2015-2019). “*Laporan Tahunan*”. Situs Bank Mega Syariah [www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id).
- Mega Syariah. (2015-2019). “*Laporan Tahunan*”. Situs Bank Mega Syariah [https://www.megasyariah.co.id/files/reports/annual/AR\\_BMS\\_2019\\_0jk.pdf](https://www.megasyariah.co.id/files/reports/annual/AR_BMS_2019_0jk.pdf)
- Muh Zaenuddin. (2018). “*Maqashid Syariah*”. Diakses 2021 <https://www.kompasnia.com/abqormahir/5a49fbed16835f745b2d6725/maqashid-syariah/?page=all#section2>.
- NTB Syariah. (2015-2019). “*Laporan Tahunan*”. Situs Bank NTB Syariah [https://www.bankntbsyariah.co.id/perusahaan/view\\_pdf/102](https://www.bankntbsyariah.co.id/perusahaan/view_pdf/102).
- Sukma Lesmana, Lufriansyah. (2019) “*Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi dan Pengendalian Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Bank Syariah*”. <https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=H2ltHCcAAAAJ>.
- Sukma Lesmana, Md Harashid Haron. (2019). “*Maqashid Shariah Based Performance Of Islamic Banks, Islamic Corporate Governance, and Contingency Theory: A Theoretical Framework*”. <https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=H2ltHCcAAAAJ>.
- Victoria Syariah. (2015-2019). “*Laporan Tahunan*”. Situs Bank Victoria Syariah <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan>.
- Virginia Nur Rahmawati. (2013). “*Mengapa Perbankan Syariah Masih Disamakan Dengan Perbankan Konvensional ?*”. Situs jurnal.fordebi.or.id Diakses pada Maret 2021.
- Zenius. (2020). “*Perbedaan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Konvensional*”. <https://www.zenius.net/prologmateri/ekonomi/a/1577/perbedaan-ekonomi-syariah-konvensional>.





**LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**1. Data Pribadi**

Nama : Adinda Rizky Safitri  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandar Pinang, 16 Januari 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak Ke : 1 (satu) dari 3 (Tiga) bersaudara  
Alamat : Bandar Pinang Kebun  
No. Telepon/Wa : 083161613337/082162379003  
E-mail : adindarizkys16@gmail.com

**2. Data Orang Tua**

Nama Ayah : Misman  
Nama Ibu : Iis Sugarti  
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dusun IV, Bandar Pinang Kebun

**3. Data Pendidikan Formal**

Sekolah Dasar : MIN 1 Serdang Bedagai  
Sekolah Menengah Pertama : MTs GUPPI Bintang Bayu  
Sekolah Menengah Atas : SMA N 1 Bintang Bayu

Medan, Oktober 2021

(Adinda Rizky Safitri)



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Adinda Rizky Safitri  
 NPM : 1705170044  
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
 (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)  
 Perguruan Tinggi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sayasendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagaiberikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian oranglain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, ataudokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaanlainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan BisnisUMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan .....20.

PembuatPernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat PengajuanJudul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal danskripsi.



BANK A	R2	R3	R4	R5	R6	R12
2019	187.853/1.715.006	25.956.876/8.364.246	43.974/1.411.720	903.000.673/112.291.867	446/8.710	4.776.751/8.364.246
2018	4.565.821/7.603.432	20.662671/23849.276	20.916/1.666.922	536.000.000/98.341.116	446/8710	115.419/815.773
2017	4.336.028/7.141.106	29.384.655/35.298.710	11.810.73/14.382.00	3.323.935/92.219.786	736/9.001	181.775/487.080
2016	4.048.565/6.418.743	36.990.628/36.877.019	13.294.98/24.321.14	1.426.755/7.883.171	6.996/9.174	79.864/424.704
2015	3.832.690/5.841.447	5.540.000/615.817	11.740.18/22.850.96	46.690.877/7.036.971	7.362/9.564	105.699/374.126
BANK B						
2019	20.873.312/18.229.893	9.562.816/8.906.532	20.010/49.980	-	680/4.255	2.450.096/8.260.750
2018	12.800.000/416.000.000	7.325.66/39.127.37	8.500.875/41.048.54	-	454/4.942	-
2017	2.090.20/3.189.18	818.28/16.557.18	-	463.69/34.822.000	842/4.737	2.590/408.75
2016	1.891.26/2.801.58	678.76/15.230.37	-	578.65/28.134.000	904/4.450	33.58/373.20
2015	784.144/842.962	2.168.804/2.100.125	12.768/14.963	-	680/4.255	23.005/307.768
BANK C						
2019	77.070/121.492	2.094.565/1.517.371	1.119.000/1.135.825	-	47/468	13.522.000/4.595.617
2018	74.879/201.451	593.756/1.072.101	-	-	23/453	7.027.000/4.572.779
2017	2.134/1.274.925	795.784/1.055.254	7.120.000/8.629.275	-	115/745	-
2016	23.528/19.541	-	1.933.000/9.070.000	26.187.36/8.757.964	179/664	16.186.00/75.372.67
2015	23.031/53.578	-	193.673/7.134.235	219.756.81/6.263.352	107/516	30.544.09/27.751.23
BANK D						
2019	17.742/1.881.064	-	-	331.142/6.617	6.386/11.495	74.583/1.878.249
2018	13.149/3.092.743	-	-	212.303/12.039.276	88/5.174	206.444/1.299.019
2017	7.046/2.556.699	-	-	165.387/9.156.522	141/4.992	95.729/908.698
2016	4.895/554.829	-	-	-	112/4.771	74.196/555.741
2015	4.834/250.084	-	-	9.347/5.189.013	231/4.816	40.262/231.295
BANK E						

2019	2.357.081/ 453.453	-	7.680/8.870	86.316/121 063	101/2.014	24.965/545 850
2018	335.600/33 0.808	5.744.837. 048/5.744. 837.048	9.670/10.02 0	170.271/23 095.159	82/1.854	17.514/540 281
2017	183.021/38 3.695	-	4.671/4.709	106.846/22 612.006	38/1.896	14.943/532 687
2016	613.398/29 1.496	-	-	112.297/18 759.191	76/1.399	9.151/505. 646
2015	159.125/40 4.050	-	-	113.459/18 590.014	70/1.951	104.661/10 4.387

BANK A	R14	R16
2019	1.975.625	2.832.905
2018	1.763.466	2.268.335
2017	1.323.677	3.268.365
2016	2.402.024/8 36.327	1.806.812/ 278.304
2015	2.087.132/0 47.5888	1.225.019/ 066.995
<b>BANK B</b>		
2019	2.450.096	-
2018	1.094.14	374.78/7.1 06.94
2017	1.592.68	251.97/16/ 557.18
2016	1.577.24	252.24/15. 230.37
2015	5.828.910	-
<b>BANK C</b>		
2019	-	-
2018	-	-
2017	-	-
2016	43.457.37	-
2015	34.448.67	-
<b>BANK D</b>		
2019	6.680.304	
2018	6.066.990	
2017	5.223.702	
2016	-	
2015	2.049.946	
<b>BANK E</b>		
2019	252.201	11.961/1.3 87.484
2018	474.042	27.321.13. 236.772
2017	466.042	20.248/12. 846.657
2016	486.088	28.072/12. 206.001
2015	369.403	53.002/11. 893.857



BANK F	R2	R3	R4	R5	R6	R12
2019	76.162.466 /683.464.6 48	211.269/1. 027.551	2.236/327. 987	20.743.9 67/7.723. 201	134/935	7.670/42. 474
2018	109.195.53 2/669.819. 202	397.169/66 1.309	15.976/132 .612	73.675/6. 741.449	102/950	5.591/35. 456
2017	1.195.607/ 425.320	1.289.948/ 950.212	147.010/13 2.618	8.326.72 5/7.713.5 58	110/1009	8.055/44 2.890
2016	106.185.56 5/749.746. 853	-	494.345/27 1.483	106.267. 340/7.44 1.653	136/998	7.771/54 5.977
2015	-	-	-	-	-	-
BANK G						
2019	647/20	290/590	10.868.786 /50.555.51 9	4.069.17 7/50.556	79/3.260	34.265/2 6.166
2018	349/69	649/649	10.586.089 /57.227.27 6.004	-	157/4.13 1	36.827/4 5.806
2017	476/43	881.896/88 1.896	15.149.498 /15.149.49 8	5.485.72 1/61.697	289/4.44 4	34.135/6 0.000
2016	325/86	1.303.379/ 1.313/379	13.002.528 /13.002.52 8	-	575/4.72 7	35.949/1 16.000
2015	312/167	4.228.709/ 5.689.577	12.533.076 /12.533.07 6	-	1.072/6.4 05	34.418/1 09.000
BANK H						
2019	240.365/63 1.156	386.057/16 1.678	1.655.012/ 8.007.675	-	302/1.12 9	3.050/64. 546
2018	224.598/58 0.182	234.627/16 1.678	1.556.742/ 7.326.342	-	276/1.17 3	6.0173/6 0.713
2017	200.875/56 8.275	659.347/16 7.807	2.473/7.04. 300	-	322/1.28 1	239/96.4 32
2016	502.978/91 9.748	760.271/15 9.315	3.776/6.13 5.242	-	240/1.43 1	1.057/14 7.248
2015	805.328.54 2/93.141.5 31	239.100/37 4.718	429/5.559. 819	-	445/2.30 7	8.191/16. 727
BANK I						
2019	520.676/45 .279	1.017.666. 997/923.97 7.647	-	-	67/549	4.258/2.5 80
2018	537.907/46 .758	850.263.11 1/599.884. 367	-	-	72/568	5.230/1.5 25
2017	615.093/84 .766	584.342.41 7/689.569. 516	-	-	253/1.07 9	5.117/1.3 32



2016	671.871/96 .702	447.329.74 0/689.569. 516	-	-	224/1.08 5	10.178/6 9.734
2015	566.081/60 .816	453.464.91 9/606.526 888	-	-	217/901	12.674/4 0.666
BANK J						
2019	3.374.863/ 67.870	2.586/1.00 3	6.674/43.1 23.488	2.338.95 6/42.413. 488	-	80.926/1 16.865
2018	1.481.574/ 107.114	5.038/4.89 5	7.051/37.8 69.177	2.308.71 1/37.869. 177	-	32.265/1 51.514
2017	149.003/13 9.494	2.038/1.79 4	8.933/31.5 43.384	1.636.67 1/31.543 384	-	40.391/1 50.957
2016	127.967/13 9.494	2783/951	6.998/27.6 87.188	1.151.29 4/27.167. 188	-	49.613/2 38.609
2015	130.460.15 8.979	1.374/1.58 0	4.242/24.2 30.247	1.066.70 6/24.230. 247	-	56.416/1 69.069

BANK F	R14	R16
2019	338.484	4.678.201/ 155.734.33 5
2018	385.546	672.891/77 .985.126
2017	369.509.719	658.891/3. 270.401
2016	75.553.273	8.412.120/ 3.282.765
2015	-	-
BANK G		
2019	4.525.574	1.110.361/ 50.045.479
2018	-	-
2017	5.135.988	1.532.570/ 63.124.496
2016	-	-
2015	-	-
BANK H		
2019	302.967.676	-
2018	26.404.901	-
2017	685.350.062	-
2016	769.394.509	-
2015	237.358.010	-
BANK I		
2019	-	-
2018	-	-
2017	-	-
2016	-	-
2015	-	-
BANK J		
2019	1.670.184	807.942/10 808.125
2018	392.028	1.006.340/ 6.965.670
2017	3.214.080	447.060/10 .762.506
2016	3.485.504	388.801.10 .703.171
2015	2.861.999	370.904/10 .000.999



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 1940/IDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/20/1/2021

Nama Mahasiswa : ADINDA RIZKY SAFITRI  
NPM : 1705170044  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Tanggal Pengajuan Judul : 20/1/2021  
Nama Dosen pembimbing<sup>\*)</sup> : Sukma Lesmana, SE., M.Si (23 Januari 2021)

Judul Disetujui<sup>\*\*)</sup> : Analisis Pengukuran Kinerja Berbasis Maqashid Syariah Pada Bank Umum  
Syariah Indonesia

Medan, .....

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saangih, SE, M.Si)

Dosen Pembimbing

(Sukma Lesmana, SE., M.Si)

**Keterangan**

\*) Disahkan oleh Pimpinan Program Studi

\*\*) Disahkan oleh Dosen Pembimbing

Sudah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, sesuai dengan persyaratan lampiran ke-1 ini pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 584/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :  
 Program Studi : Akuntansi  
 Pada Tanggal : 17 Februari 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama	: Adinda Rizky Safitri
N P M	: 1705170044
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi	: Analisis Pengukuran Kinerja Berbasis Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Indonesia
Dosen Pembimbing	: Sukma Lesmana, SE.,M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 16 Maret 2022**

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
 Pada Tanggal : 02 Sya'ban 1442 H  
 16 Maret 2021 M

Dekan  
**H. Lesmana, SE., MM., M.Si**

**Tembusan :**  
 1. Pertiinggal.

Akreditasi A : Program Studi Manajemen - Program Studi Akuntansi - Program Studi EP  
 Akreditasi B : Program Studi DIII Manajemen Perpajakan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
 MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Adinda Rizky Safitri  
 NPM : 1705170044  
 Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, SE, M.Si  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
 Judul Penelitian : Analisis Pengukuran Kinerja Berbasis Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Judul disempurnakan, Perbaiki identifikasi masalah - Perbaiki rumusan masalah, Sesuaikan tujuan Penelitian - edit kembali latar belakang masalah - jelaskan dampak negatif kinerja bank syariah di awal konversen	04 maret 2020	
Bab 2	- Cari referensi di Hal. 18 - Kerangka Berpikir tidak lagi Bank umum syariah	11 maret 2020	
Bab 3	- A Pendekatan Penelitian		
Daftar Pustaka	- Perbaiki spasi antar referensi - Perbaiki Kutipan - Perbaiki Kesalahan Penghijauan	13 maret 2020	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	acc lanjutkan seminar proposal	15 Maret 2021	

Diketahui oleh:  
 Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, 15 Maret 2021  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing

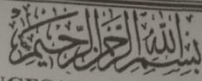
(Sukma Lesmana, SE, M.Si)







MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat*, 23 April 2021 menerangkan bahwa:

Nama : Adinda Rizky Safitri  
NPM : 1705170044  
Tempat / Tgl. Lahir : Bandar Pinang, 16 Januari 2000  
Alamat Rumah : Jln. Bukit Siguntang No. 27A Medan  
Judul Proposal : Analisis Pengukuran Kinerja Berbasis Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Indonesia

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : SUKMA LESMANA, SE., M.Si

Medan, 23 April 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Pembimbing

Sukma Lesmana, SE., M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pemandang

Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan I

Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Jumat, 23 April 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi  
menerangkan bahwa :

Nama : *Adinda Rizky Safitri*  
NPM : *1705170044*  
Tempat / Tgl.Lahir : *Bandar Pinang, 16 Januari 2000*  
Alamat Rumah : *Jln. Bukit Siguntang No. 27A Medan*  
Judul Proposal : *Analisis Pengukuran Kinerja Berbasis Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Indonesia*  
Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	- Judul dilengkapi
Bab I	- Latar Belakang masalah mengambang tidak fokus - Identifikasinya kurang tepat
Bab II	- Sumber rumus ratio
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 23 April 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Sukma Lesmana, SE., M.Si

Pemanding

Dr. H. Dahram, SE., M.Si

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nomor : 581/II.3-AU/UMSU-05/F/2021  
 Lampiran :  
 Perihal : **Izin Riset**

Medan, 02 Sya'ban 1442 H  
 16 Maret 2021 M

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Pimpinan  
**Otoritas Jasa Keuangan**  
 Jln. Gatot Subroto No. 180 Sci Kambing C.II Medan Sunggal Kota Medan  
 di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Adinda Rizky Safitri  
 Npm : 1705170044  
 Program Studi : Akuntansi  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Kinerja Berbasis Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

  
 Dekan  
**H. Januri, SE., MM., M.Si**



**Tembusan :**  
 1. Pertinggal

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

 **UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nomor : 1989/IL3-AU/UMSU-05/F/2021  
 Lamp. : -  
 Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 22 Muharram 1443 H  
 31 Agustus 2021 M

Kepada Yth.  
 Bapak/ Ibu Pimpinan  
**Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**  
 Jln. Jend. Gatot Subroto No.180, Kel. Sei Kambing CII, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan  
 Di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

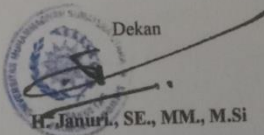
Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.


Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Adinda Rizky Safitri  
 N P M : 1705170044  
 Semester : VII (Delapan)  
 Program Studi : Akuntansi  
 Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

  
 Dekan  
**H. Januri, SE., MM., M.Si**



C.c.File

Akreditasi A : Program Studi Manajemen - Program Studi Akuntansi - Program Studi EP  
 Akreditasi B : Program Studi DIII Manajemen Perpajakan



SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
NOMOR KET- 4 / KR.05014/2021

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yovvi Sukandar  
NIP : 03093  
Jabatan : Kepala Bagian Administrasi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Adinda Rizky Safitri;  
NPM : 1705170044;  
Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Kinerja Berbasis Maqhasid Syariah pada Bank Umum Syariah Indonesia;

Telah melakukan pengambilan data Statistik Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan melalui *Website* resmi OJK pada Bulan April 2021 guna keperluan penulisan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 April 2021  
Kepala Bagian Administrasi

Yovvi Sukandar





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238  
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

*Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1006/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Adinda Rizky Safitri  
**NPM** : 1705170044  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis  
**Jurusan** : Akuntansi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Muharam 1443 H.  
 21 Agustus 2021 M



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd